

Vol. 02

No. 01

Web [jika.karawangkab.go.id](http://jika.karawangkab.go.id)

# JIKa

Jurnal Ilmiah Karawang

Agustus | 2024



**BAPPEDA KABUPATEN KARAWANG**

BIDANG PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Gd. Rubaya Lt. 2 Kompleks Kantor Bupati Karawang



Volume 02, Nomor 01: Agustus 2024  
Website: <https://jika.karawangkab.go.id>

---

**Penanggung Jawab**

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Karawang

***Editor in Chief***

Ns. Samsuri, S.Kep., M.M. (Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan BAPPEDA Kabupaten Karawang)

***Associate Editor***

Anditania Sari Dwi Putri, A.Md (BAPPEDA Kabupaten Karawang)

Vitalani Rahmatiani, S.P.W (BAPPEDA Kabupaten Karawang)

Mazaya Falah Partikana, S.T. (BAPPEDA Kabupaten Karawang)

Melly Nurmeida, S.Ak (BAPPEDA Kabupaten Karawang)

**Editorial Board**

Jajang Jaenudin, S.STP, M.M (Ilmu Pemerintahan, Manajemen Sumber Daya Manusia)

Dr. H. Deden Thosin Waskita, M.Pd (Pendidikan, Manajemen)

Dr. Rahman Tanjung, S.E., M.M. (Ekonomi Pembangunan, Manajemen Pendidikan)

Hj. Lina Jazuli, S.KM, M.M. (Kesehatan Masyarakat, Manajemen Kesehatan)

Rika Fauziah, S.Pi., M.S.E, M.A (Perikanan, Perencanaan Wilayah)

Dadan Nurdiansyah, S.IP, M.Kesos (Ilmu Pemerintahan dan Humaniora)

Dr. Aries Purwanto, S.T., M.Si, M.Sc (Manajemen Air dan Lahan, Lingkungan Hidup, Sumber Daya Alam)

Fazriyan Wardani Adhitya, S.T., M.S.E (Perikanan dan Kelautan)

Arif Setiawan, M.Kom (Teknik Informatika)

dr. Nurmala Hasanah, M.M. (Kesehatan, Manajemen Kesehatan)

Agustien Nurisamunandar, S.P., M.Si (Pertanian, Lingkungan Hidup, Perencanaan Pembangunan)

Azis Kemal Fauzie, S.T., M.Sc, Ph.D (Kimia, Lingkungan Hidup)

Rd. Ade Komarudin, S. Pi., M.Si. (Perikanan dan Kelautan, Manajemen Kawasan Pesisir)

Dra. Eka Setiawati, M.AP (Adminstrasi Negara)

Fahmi Ardiansyah, S.T., M.T. (Teknik Sipil)

Nuraini Maharani, S.T., M.T. (Teknik Sipil)

Navis Bustiawan, S.T., M.PSDA (Sumber Daya Air)

Faisal Riza, S.T., M.T., M.Sc. (Lingkungan Hidup, Perencanaan Tata Kota)

Dhidhik Triyuhana, S.T., M.T., M.Eng (Teknik Kimia, Perencanaan Tata Kota)

Tasya Sukma Maftuhah, S.T., M.T. (Teknologi Informasi)

**Penerbit**

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Karawang

---

**Alamat Redaksi**

Bidang Penelitian dan Pengembangan BAPPEDA Kabupaten Karawang  
Gd. Rubaya Lt. 2 Kompleks Kantor Bupati Karawang, Jl. A. Yani No. 1, Kec. Karawang Barat, Kab.  
Karawang, Jawa Barat 41314  
E-mail: [litbang.bappedakrw@gmail.com](mailto:litbang.bappedakrw@gmail.com)

---



Volume 02, Nomor 01: Agustus 2024  
Website: <https://jika.karawangkab.go.id>

## DAFTAR ISI

| Daftar Isi                                                                                                                                    | Halaman      |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| <b>Artikel</b>                                                                                                                                | <b>i</b>     |
| Pengetahuan dan Pola Asuh yang Ibu Pilih Berhubungan dengan Kejadian Tantrum pada Anak Pra Sekolah                                            | 1-33         |
| (Tazqirotul Ula, Dwi Sulistiyo Cahyaningsih, Lilis Siti Hodijah, Casman Casman)                                                               |              |
| Implementasi Program Sosialisasi PHBS Untuk Meningkatkan Kesadaran Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Sekolah Dasar Satap 2 Desa Cemarajaya | 8-17         |
| (Sofianti Hidayat, Arline Rahmadiani Kusumawardhani, Joshua Kevin Panjaitan, Marsheyla Magdalena Amung, Amalia Rizka Sugiarto)                |              |
| Perencanaan Ruang Terbuka Hijau Berupa Taman Kota Pada Kabupaten Karawang di Tengah Perkembangan Industri                                     | 18-24        |
| (Bayu Aji Wicaksono Suhada, Fikri Nur rahman Syah, Amalia Rizka Sugiarto)                                                                     |              |
| Peran Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa                                                                                      | 25-33        |
| (Ayu Kartika Listiyana, Lilis Haryaningsih, Aleyda Nour Faiz, Annayra Marsha Jauzaa , Azzahira Putri Syahreza)                                |              |
| <b>Makalah</b>                                                                                                                                | <b>34-73</b> |
| Strategi Pembelajaran Efektif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa                                                                          | 34-41        |
| (Adam Ibrahim Hafiz, Ika Sakiyya Apdi, Muthmainah, Rio Permata Hati)                                                                          |              |
| Faktor Kepercayaan Diri Siswa dalam Public Speaking di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang                                                 | 42-49        |
| (Hanifah Aliyah Febriana, Tsamara Ufairah Adzka, Zahra Gumayra Fahlevi, Tasya Khairunnisa Azzahra)                                            |              |
| Kuantitas Sampah Di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang                                                                                    | 50-57        |
| (Siti Rahayu, M. Abi Dzar Al Ghifari, Muhammad Luqman Harun, Khafka Al Badrika Wibowo)                                                        |              |
| Analisa Kelekatan Anak Dan Orang Tua Dengan Kemampuan Problem Solving Pada Siswa Smpit Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang                       | 58-62        |
| (Sulthan, Zulfan Fathiaturrahman, Fabian Al Faatir)                                                                                           |              |

|                                                                                                                                                                                                      |       |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
| Pola Makan Sehat Siswa Kelas VIII SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang<br>(Ibrahim, Muhammad Da'ian Sabilul Falah, Muhammad Fachry Maulana,<br>Muhammad Raihan Bagaskara)                          | 63-68 |
| Analisis Penggunaan Gawai Pada Konsentrasi Belajar Siswa Di SMPIT Al Irsyad<br>Al Islamiyyah Karawang<br>(I'in Musarofah, Maahira Haafizhah, Nabila Dzulqaidah Putri Arfah, Tania Firdiani<br>Yusup) | 69-73 |

---

**Pengetahuan dan Pola Asuh yang Ibu Pilih Berhubungan dengan Kejadian Tantrum pada Anak Pra Sekolah**

*Knowledge and Parenting that Mothers Choose Are Associated with Temper Tantrum Events in Pre-School Children*

Tazqiroatul Ula<sup>1</sup>, Dwi Sulistiyo Cahyaningsih<sup>2</sup>, Lilis Siti Hodijah<sup>3</sup>, Casman Casman<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Horizon Indonesia, Karawang

<sup>2</sup>Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang

e-mail: <sup>1</sup>dwi.cahyaningsih.krw@horizon.ac.id

**ABSTRAK**

Temper tantrum adalah suatu luapan emosi yang meledak-ledak dan tidak terkontrol dan seringkali muncul pada anak usia 4-6 tahun. Temper tantrum dicirikan dengan perilaku menangis, berteriak dan gerakan tubuh yang kasar atau agresif seperti membuang barang, berguling dilantai, membenturkan kepala dan menghentakan kaki ke lantai. Faktor yang menyebabkan terjadinya temper tantrum adalah cara orang tua dalam mengasuh anak dan pengetahuan ibu terkait temper tantrum itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dan pola asuh dengan kejadian temper tantrum pada anak pra sekolah di TK Puspasari Desa Siluman. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 110 responden, dengan menggunakan teknik *total sampling*. Penelitian ini menggunakan uji statistik *chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian temper tantrum pada anak pra sekolah (dengan nilai *p value* 0,001) serta terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kejadian temper tantrum pada anak pra sekolah (dengan nilai *p value* 0,009). Pengetahuan ibu terkait tantrum pada anaknya serta pemilihan pola asuh signifikan berhubungan dengan kejadian sering tantrum pada anak usia pra sekolah. Orang tua diharapkan dapat menggunakan pola asuh yang baik sesuai dengan tumbuh kembang anak dan dapat mencontohkan setiap perilaku yang baik kepada anak terutama ketika orang tua sedang marah dan kesal dengan anak.

**Kata Kunci:** Anak Pra Sekolah; Pola Asuh; Tantrum

**ABSTRACT**

*Temper tantrum is an explosive and uncontrolled emotional outburst and often appears in children aged 4-6 years. Temper tantrum is characterized by crying, screaming and violent or aggressive body movements such as throwing things, rolling on the floor, banging the head and stomping the feet on the floor. Factors that cause temper tantrums are the way parents have parenting of their children and the mother's knowledge regarding temper tantrums themselves. The aim of this research was to determine the relationship between the mother's level of knowledge and parenting patterns with the incidence of temper tantrums in pre-school children at Puspasari Kindergarten, Siluman Village. The research design used in this research is a quantitative method with a cross sectional approach. The number of samples used in this research was 110 respondents, using total sampling techniques. This research uses the chi-square statistical test. The research results show*

*that there is a significant relationship between the mother's level of knowledge and the incidence of temper tantrums in pre-school children (with a P value of 0.001) and there is a significant relationship between parental parenting patterns and the incidence of temper tantrums in pre-school children (with a P value of 0.009). Mothers' knowledge regarding tantrums in their children and the choice of parenting styles are significantly related to the frequent occurrence of tantrums in pre-school children. Parents are expected to be able to use good parenting patterns according to the child's growth and development and can model every good behavior to the child, especially when the parents are angry and annoyed with the child.*

**Keywords:** Pre-School Children; Parenting; Temper Tantrum

---

## 1. Pendahuluan

Anak usia pra sekolah (4-6 tahun) sedang ada pada masa emas, dimana tahap tumbuh kembang perlu dioptimalkan, terutama pengendalian emosi anak. Hal ini dikarenakan pada masa ini anak sedang belajar cara merespon kekecewaan. Kekecewaan karena apa yang diharapkan anak tidak semua dapat terpenuhi. Marah, menangis, sedih, dan emosi negatif lain merupakan respon yang wajar saat anak kecewa. Sayangnya tanggapan orangtua terhadap respon anak kerap kali tidak tepat (Kirana 2013). Orangtua sering mengalihkan perhatian anak saat sedang meluapkan emosi karena kecewa, bahkan sampai memarahi dan mengancam anak untuk berhenti menangis. Kondisi anak saat meluapkan emosi tak terkendali biasa disebut tantrum atau Bahasa yang sederhana adalah mengamuk.

Temper tantrum atau yang umum disebut sebagai tantrum didefinisikan sebagai luapan emosi yang meledak-ledak dan tidak terkendali saat anak merasa keinginannya tidak terpenuhi. Gejalanya beragam, bisa merengek, menangis, menjerit, berguling-guling di lantai, menendang, memukul, mencakar, bahkan ada yang bereaksi menahan napas. Luapan anak dapat berlangsung beberapa menit, dimana intensitas tertinggi dapat muncul kapan dan di mana pun. Baik di rumah, di jalan maupun di tengah keramaian, sehingga hal ini menyulitkan bagi orang tua untuk menghadapinya (Rahmah 2012). Penelitian tentang perkembangan temper tantrum pada anak usia prasekolah menunjukkan bahwa dari 1490 subjek, sebanyak 83,7% anak prasekolah yang mengalami tantrum, dimana 8,6% diantaranya setiap hari mengalami tantrum (Wakschlag et al. 2012). Sementara itu, di Indonesia sendiri, dalam satu tahun terdapat 23-83% anak usia 2-4 tahun yang mengalami tantrum (Sari, 2018). Studi kasus pada 10 anak pra sekolah usia 4-6 tahun di Cikampek Kab. Karawang menunjukkan bahwa mayoritas anak mengalami tantrum selama bermain (Umardi et al., 2024). Dibutuhkan peran aktif orangtua dalam menghadap tantrum pada anak, dimana setiap orangtua tentunya memiliki pengetahuan dan pola asuh yang berbeda terhadap anaknya.

Hasil penelitian sebelumnya pada 60 anak berusia 3-6 tahun di PAUD Puspa Bangsa menunjukkan bahwa pola asuh orangtua tidak signifikan berhubungan dengan kejadian tantrum pada anak ( $p=0,446$ ) (Sari, 2018), sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan temper tantrum pada anak usia prasekolah (3-5 Tahun) di PAUD Pelangi 2 Desa Kepel ( $p=0,001$ ) (Sari et al., 2019).

Studi pendahuluan pada tanggal 30 Januari 2023, wawancara terhadap 20 ibu anak usia prasekolah di TK Aisiyah Abba II Desa Siluman didapatkan data, sebanyak 4 ibu menerapkan pola asuh demokratis, 10 ibu pola asuh permisif dan 6 ibu menerapkan pola asuh yang bersifat otoriter. Para ibu juga menyatakan 65 tantrum pada anaknya terjadi di sekolah dan di rumah, sedangkan 7 anaknya lainnya tantrum hanya saat di rumah saja. Gejala tantrum yang ditemukan yaitu 9 anak

menangis dengan kencang sambil berteriak, 7 orang yang menangis sambil berguling di tanah, 2 orang yang suka memukul orang tuanya, dan 4 orang dengan reaksi berupa menangis, memukul lengan dan kakinya sendiri. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan pola asuh dengan kejadian tantrum pada anak pra sekolah.

## 2. Metodologi

Penelitian merupakan penelitian kuantitatif, deskriptif analitik. Penelitian dilakukan pada Februari-Maret 2023 di TK Puspasari Desa Siluman dengan total sampling sebanyak 110 anak berusia 4-6 tahun. Metode penelitian menggunakan *cross-sectional*. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tiga kuesioner. Ketiga kuesioner telah di uji validitas dan reabilitas kepada 30 responden di TK Aisyah Abba II. Hasilnya menunjukkan bahwa kuesioner pertama untuk mengukur tingkat pengetahuan, 38 dari 50 pertanyaan telah valid ( $r$  hitung paling rendah 0,380 > dari  $r$  tabel 0,361) dan reliabel ( $r$  hitung 0,910). Kuesioner kedua menggunakan kuesioner *parenting style questionnaire (PSQ)* berupa 30 pertanyaan jenis skala likert. PSQ untuk mengidentifikasi jenis pola asuh yang digunakan orangtua terhadap anaknya, nilai uji validitas ( $r$  hitung terendah 0,385) dan reliabilitas ( $r$  hitung 0,938). Kuesioner temper tantrum sendiri menggunakan kuesioner baku dari penelitian sebelumnya, yaitu kuesioner dengan skala likert terhadap 33 pertanyaan untuk mengukur kejadian tantrum pada anak (Awaliyah, 2020). Adapun analisis data univariat untuk semua variabel disajikan dalam distribusi frekuensi, sedangkan hubungan pengetahuan dan pola asuh dengan kejadian temper tantrum menggunakan uji *Chi-square*.

Penelitian ini telah berijin sesuai prinsip etik dari STIKes Horizon Karawang (telah beralih bentuk menjadi Universitas Horizon Indonesia) dengan No. surat 080/043.381/14-201/II/KM.2023 dan Yayasan Puspa Sari Desa Siluman TK Puspa Sari (No. 19/TKPS/II/2023).

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil

Tabel 1 memperlihatkan bahwa mayoritas murid TK berjenis kelamin perempuan dengan paling sedikit berusia 4 tahun. Hanya 0,9% ibu dari anak berpendidikan sarjana, lebih dari 50% ibu sebagai ibu rumah tangga dengan usia ibu terbanyak antara 22-30 tahun.

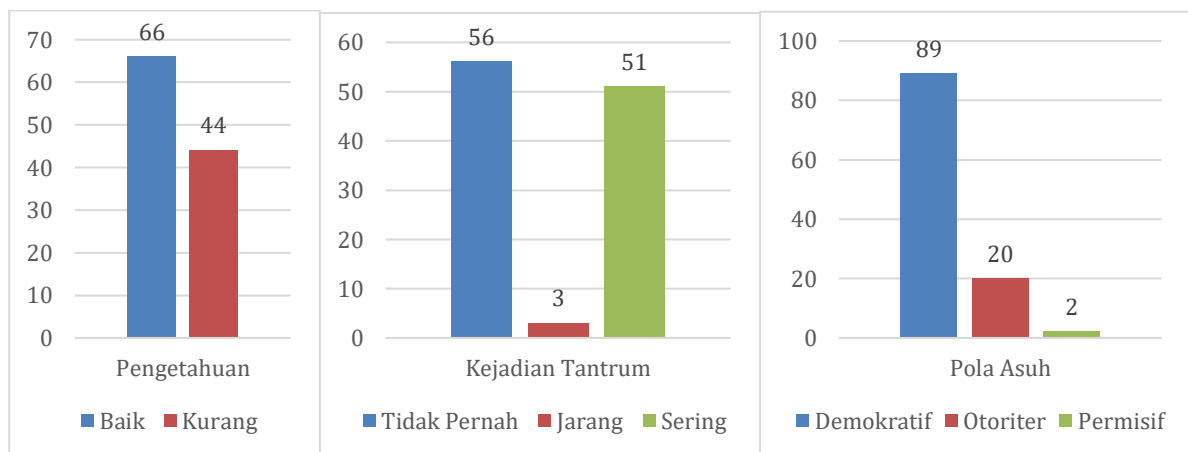
**Tabel 1. Karakteristik Responden (N=110)**

| Karakteristik        | n  | %    |
|----------------------|----|------|
| <b>Anak</b>          |    |      |
| <b>Usia</b>          |    |      |
| 4 tahun              | 13 | 11,8 |
| 5 tahun              | 49 | 44,5 |
| 6 tahun              | 48 | 43,5 |
| <b>Jenis Kelamin</b> |    |      |
| Laki-laki            | 38 | 34,5 |
| Perempuan            | 72 | 65,5 |
| <b>Ibu Anak</b>      |    |      |
| <b>Usia</b>          |    |      |
| 22-30 tahun          | 42 | 38,2 |
| 31-40 tahun          | 40 | 36,4 |
| 41-50 tahun          | 17 | 15,5 |
| 51-60 tahun          | 11 | 10,0 |

| Karakteristik     | n  | %    |
|-------------------|----|------|
| <b>Pendidikan</b> |    |      |
| SD                | 21 | 19,1 |
| SMP               | 43 | 39,1 |
| SMA               | 37 | 33,6 |
| D3                | 8  | 7,3  |
| S1                | 1  | 0,9  |
| <b>Pekerjaan</b>  |    |      |
| Wiraswasta        | 27 | 24,5 |
| Ibu Rumah Tangga  | 67 | 60,9 |
| Petani            | 3  | 2,7  |
| Bidan             | 1  | 0,9  |
| Guru              | 12 | 10,9 |

Sumber: Penulis, 2024

Sebanyak 66 ibu berpengetahuan baik terkait tantrum pada anak, sedangkan 89 ibu memilih menerapkan pola asuh demokratis pada anaknya. Namun demikian, masih banyak anak yang mengalami tantrum yaitu hampir sebesar 50% (lihat Gambar 1).



**Gambar 1. Gambaran Pengetahuan, Pola Asuh, dan Kejadian Tantrum pada Anak**

Sumber: Penulis, 2024

Hasil penelitian ini, dari 110 anak pra sekolah, dari 66 ibu yang berpengetahuan baik, anaknya yang sering mengalami tantrum sebanyak 30,30%, sedangkan dari 44 ibu berpengetahuan kurang, kejadian sering terjadinya tantrum terjadi pada 70,45% anak. Data lain yang ditemukan ialah ibu yang menerapkan pola asuh demokratis kejadian sering tantrum hanya terjadi pada 36 dari 89 anak, sedangkan ibu yang menerapkan pola asuh otoriter, 14 dari 20 anaknya sering mengalami tantrum. Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan pola asuh dengan kejadian tantrum pada anak dengan p value berturut-turut ialah 0,001 dan 0,009 (lihat tabel 2).

**Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dan Pola Asuh dengan Kejadian Tantrum pada Anak**

| Variabel           | Kejadian Tantrum |      |        |     |        |      |       |      | p Value |
|--------------------|------------------|------|--------|-----|--------|------|-------|------|---------|
|                    | Tidak Pernah     |      | Jarang |     | Sering |      | Total |      |         |
| <b>Pengetahuan</b> | n                | %    | n      | %   | n      | %    | n     | %    | 0,001   |
| Baik               | 45               | 40,9 | 1      | 0,9 | 20     | 18,2 | 66    | 60   |         |
| Kurang             | 11               | 10,0 | 2      | 1,8 | 31     | 28,2 | 44    | 40   |         |
| Total              | 56               | 50,9 | 3      | 2,7 | 51     | 46,4 | 110   | 100  |         |
| <b>Pola Asuh</b>   |                  |      |        |     |        |      |       |      | 0,009   |
| Demokratif         | 52               | 47,3 | 1      | 0,9 | 36     | 32,7 | 89    | 80,9 |         |
| Otoriter           | 4                | 3,6  | 2      | 1,8 | 14     | 12,7 | 20    | 18,2 |         |
| Permisif           | 0                | 0    | 0      | 0   | 1      | 0,9  | 1     | 0,9  |         |
| Total              | 56               | 50,9 | 3      | 2,7 | 51     | 46,4 | 110   | 100  |         |

Sumber: Penulis, 2024

### 3.2. Pembahasan

Stimulasi dan deteksi tumbuh kembang harus disesuaikan berdasarkan usia anak (Casman et al. 2021, Casman et al. 2023). Pada masa pra sekolah, anak sedang ada pada fase inisiatif dan rasa bersalah berdasarkan teori psikososial Erikson (Casman et al. 2022). Artinya anak sedang ada pada tahap banyak mengutarakan ide dan pendapat serta rasa ingin diturutinya sedang dalam kondisi prima atau tinggi. Sehingga, jika anak tidak dituruti, anak berisiko tinggi tantrum. Tantrum dapat diindikasikan sebagai ketidakmampuan seorang anak dalam mengontrol emosinya. Hasil penelitian ini menegaskan kejadian anak sering tantrum sebesar 46,36% (51 dari 110 anak), sehingga dapat dikatakan bahwa hampir setengahnya sering mengalami tantrum.

Tantrum dapat terjadi karena adanya masalah emosional maupun tingkah laku. Adapun faktor penyebab temper tantrum meliputi 3 faktor, fisiologis (lelah, lapar, dan sakit), faktor psikologis (seperti anak merasa stres, gagal atau tidak aman), faktor orang tua (seperti pola asuh, pekerjaan, dan komunikasi) dan faktor lingkungan (seperti lingkungan keluarga, dan lingkungan luar rumah) (Kirana 2013). Pada penelitian ini pun menegaskan bahwa pola asuh signifikan berhubungan dengan kejadian tantrum ( $p=0,009$ ).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa pola asuh berpengaruh terhadap kejadian tantrum ( $p>0,05$ ), dimana sebanyak 58 dari 120 anak mengalami tantrum sedang, sedangkan sisanya mengalami tantrum rendah (Sari et al., 2019). Pola asuh adalah sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anaknya, sikap ini termasuk cara orang tua memberikan aturan serta memberikan perhatian. Pola asuh dapat diartikan sebagai suatu perlakuan orang tua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberikan perlindungan dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari (Yusuf and Nurihsan 2014). Pola asuh sendiri dapat dikategorikan menjadi empat, antara lain pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh *permissive indulgent* (membiarkan), serta pola asuh *permissive indifferent* (mengabaikan). Dalam pola asuh otoriter orang tua menuntut anak untuk mengikuti perintah, sering memukul anak, memaksakan aturan tanpa penjelasan, dan menunjukkan kemarahan. Pada pola asuh demokratis secara umum orang tua berperilaku tegas tapi mau memberi penjelasan peraturan yang diterapkan dan bersedia untuk berdiskusi. Sedangkan pada pola asuh *permissive indifferent* orang tua membebaskan anak mengerjakan apa saja yang anak inginkan sehingga anak tidak pernah belajar mengendalikan perilakunya sendiri dan selalu berharap keinginannya dipatuhi. Dan pola asuh *permissive indifferent* (mengabaikan) yaitu pola asuh yang dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak (Sari, 2018).

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa mayoritas ibu berusia 22-30 tahun. Artinya ibu kelahiran tahun 1990-2000 an, sehingga ibu dari anak ada pada generasi milenial dan generasi Z.

Yangmana hal ini menegaskan bahwa ibu lebih memilih pola asuh demokrasi dibandingkan otoriter. Prevalensi ibu yang memilih pola asuh demokrasi ada sebanyak 80,90%, lebih besar dibandingkan yang memilih pola asuh otoriter yaitu hanya sebesar 18,18%. Hal ini terbukti berhubungan dengan kejadian tantrum pada anak itu sendiri, dimana dari 110 ibu yang menerapkan pola asuh demokrasi, kejadian sering tantrum pada anaknya hanya sebesar 40,44%. Angka ini lebih kecil dari ibu yang menerapkan pola asuh otoriter, 70% anaknya sering tantrum. Sehingga pola asuh signifikan berhubungan dengan kejadian sering tantrum pada anak ( $p>0,05$ ). Ibu yang lebih muda biasanya juga lebih terbuka akan informasi yang baru, sehingga pengetahuan ibu akan semakin banyak untuk menerapkan pola asuh yang tepat buat anaknya serta cara mengetahui tantrum pada anak. Hasil penelitian ini memperlihatkan 66 dari 110 ibu berpengetahuan baik, dan sisanya berpengetahuan kurang. Hasil uji Chi-square yaitu  $p=0,009$  mengandung arti pengetahuan ibu signifikan berhubungan dengan kejadian sering tantrum pada anak. Yaitu hanya 20 dari 66 anak yang tantrum pada ibu berpengetahuan baik, lebih rendah dibandingkan pada ibu berpengetahuan kurang, 31 dari 44 anak sering mengalami tantrum.

Hasil penelitian diperkuat penelitian lainnya, dimana 7 dari 7 anak yang ibunya menerapkan pola asuh otoriter mengalami tantrum, sedangkan hanya 4 dari 14 anak yang mengalami tantrum pada ibu yang menerapkan pola asuh demokratis. Hasil penelitian yang dilakukan 44 anak TK Nururrahman Pekayon Jaya ini menegaskan adanya hubungan signifikan pemilihan pola asuh dengan kejadian tantrum ( $p=0,002$ ) (Sukmalara and Khodijah 2019). Penelitian lain pada 53 anak pra sekolah di Desa Bojong Sempu membuktikan bahwa pengetahuan ibu signifikan berhubungan dengan kejadian tantrum ( $p=0,012$ ), dimana angka anak mengalami tantrum rendah, sebesar 85% anak pada ibu berpengetahuan baik, 72,7% anak pada ibu berpengetahuan cukup (Hasanah, Pratiwi, and Farida 2020). Pengetahuan yang baik pada ibu tentunya berdampak pada pemilihan pola asuh yang akan ibu terapkan pada anaknya. Pola asuh secara tidak langsung memengaruhi kejadian tantrum pada anak. Pola asuh otoriter lebih bersifat memaksakan, sehingga perlu diajarkan mana yang boleh dan tidak boleh pada anak, sehingga anak tidak merasa terkungkung oleh aturan. Namun, disisi lain, pola asuh demokratis juga harus tetap menerapkan batasan sehingga anak tidak semaunya. Jika anak menunjukkan tantrum, pada dasarnya anak akan menangis lebih keras dari biasanya, baik diikuti dengan menjerit, guling-guling dilantai, sampai menendang dan gejala lainnya. Orang tua hendaknya mencoba bersikap tenang dan tetap melakukan pekerjaan, namun harus tetap mengawasi perilaku anak pada saat itu dan memastikan anak tidak membahayakan diri sendiri atau lingkungannya. Ibu tidak perlu langsung menuruti semua kemauan anak saat tantrum, karena dapat dijadikan senjata bagi anak untuk anak merasa cukup dengan tantrum semua keinginan akan terpenuhi dan dipenuhi oleh orangtua. Biarkanlah anak meluapkan semua emosinya dengan aman, baru kemudian ditenangkan dan diajak mengkomunikasikan apa yang dikehendaki anak, kemudian menyepakati bersama dengan anak.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dirumuskan simpulan sebagai berikut, bahwa lebih dari setengah anak berjenis kelamin perempuan dan usia terbesar adalah 5 tahun, ibu anak mayoritas berusia di bawah 40 tahun, dengan pekerjaan terbanyak sebagai ibu rumah tangga dan mayoritas juga berpendidikan sampai SMA. Ibu mayoritas mempunyai pengetahuan yang baik terkait tantrum pada anak, dan lebih dari 50% ibu memilih pola asuh demokratis dibandingkan dengan pola asuh lainnya. Ibu yang berpengetahuan baik dan menerapkan pola asuh demokratis, anaknya lebih tidak sering mengalami tantrum dibandingkan ibu yang berpengetahuan kurang atau menerapkan pola asuh otoriter maupun permisif. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan ibu dan pilihan pola asuh ibu signifikan berhubungan dengan kejadian sering tantrum pada anak pra sekolah ( $p>0,05$ ).

## Daftar Pustaka

- Casman, Casman, Ita Pursitasari, Medya Aprilia Astuti, Mutia Farlina, and Tri Setyaningsih. (2023). "Pelatihan Penggunaan Kartu Menuju Sehat Dan Denver II Sebagai Deteksi Dini Stunting Dan Tumbuh Kembang Anak Pada Siswa Taman Kanak-Kanak." *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 7(1):1–10. doi: <https://doi.org/10.25170/mitra.v7i1.3341>.
- Casman, Casman, Ita Pursitasari, Avid Wijaya, and Yanis Helfiyanti. (2021). "Efek Stimulasi Dini Menggunakan Baby Walker Dan Balance Bike Pada Perkembangan Motorik Anak." *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health)* 5(2):72–77. doi: 10.35910/jbkm.v5i2.526.
- Casman, Casman, E. Suprapti, E. Suartini, W. Hartini, K. Suprihatin, Jawiah, and R. Septyasih. (2022). *Buku Ajar Anak DIII Keperawatan Jilid III*. Jakarta: PT Mahakarya Citra Utama Group.
- Hasanah, Uswatun, RITA DWI Pratiwi, and Farida Farida. (2020). "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Penerapan Pendidikan Agama Dengan Kejadian Tempertantrum Pada Anak Pra Sekolah Di Rw 002 Desa Bojong Sempu Parung Bogor." *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 4(2):38. doi: 10.52031/edj.v4i2.59.
- Kirana, Rizkia Sekar. (2013). "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Temper Tantrum Pada Anak Pra Sekolah." *Developmental and Clinical Psychology* 2(2):50–55.
- Rahmah, NUR FAIZAH. (2012). *Mendesain Perilaku Anak Sejak Dini: Bersahabat Dengan Perilaku Buruk Anak Prasekolah*. Surakarta: Adi Citra Cemerlang.
- Sari, Erna, Rusana Rusana, and Ida Ariani. (2019). "Faktor Pekerjaan, Pola Asuh Dan Komunikasi Orang Tua Terhadap Temper Tantrum Anak Usia Prasekolah." *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak* 2(2):50. doi: 10.32584/jika.v0i0.332.
- Sari, Noor Siti Noviani Indah. (2018). "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Pra Sekolah (Usia 3 Sampai 6 Tahun) Di PAUD Puspa Bangsa Kota Bogor." *Jurnal Ilmiah Wijaya* 10(1):2301–4113.
- Sukmalara, Dini, and Siti Khodijah. (2019). "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Temper Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Nururrahman Pekayon Jaya Bekasi Selatan." *Jurnal Afiat : Kesehatan Dan Anak* 5(01):41–51. doi: 10.34005/afiat.v5i01.717.
- Wakschlag, L. S., S. W. Choi, A. S. Carter, H. Hullsiek, J. Burns, K. McCarthy, E. Leibenluft, and M. J. Briggs-Gowan. (2012). "Defining the Developmental Parameters of Temper Loss in Early Childhood: Implications for Developmental Psychopathology." *Journal of Child Psychology and Psychiatry* 53(11):1099–1108. doi: 10.1111/j.1469-7610.2012.02595.x.Defining.
- Yusuf, S., and J. A. Nurihsan. (2014). *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



## Artikel Ilmiah

Volume 02, Nomor 01: Agustus 2024  
Website: <https://jika.karawangkab.go.id>

### **Implementasi Program Sosialisasi PHBS Untuk Meningkatkan Kesadaran Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Sekolah Dasar Satap 2 Desa Cemarajaya**

*Implementation of the PHBS Socialization Program To Increase Awareness of Clean and Healthy Living in the Satap 2 Elementary School Environment in Cemarajaya Village*

*Sofianti Hidayat<sup>1</sup>, Arline Rahmadiani Kusumawardhani<sup>2</sup>, Joshua Kevin Panjaitan<sup>3</sup>, Marsheyla Magdalena Amung<sup>4</sup>, Amalia Rizka Sugiarto<sup>5</sup>*

<sup>1</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang  
e-mail: <sup>1</sup>2010631210037@student.unsika.ac.id

#### **ABSTRAK**

Pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam masyarakat dan lingkungan sekolah menjadi bagian faktor terpenting terhadap kesehatan dan kualitas hidup. Sebagaimana dalam Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 12 tahun 2011 tentang Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak ditetapkan bahwa sekolah harus menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini di lingkungan sekolah, PHBS mencakup mencuci tangan, menjaga kebersihan toilet, dan mengelola limbah dengan benar. Tentu dalam praktiknya hal tersebut mudah dilakukan sehari-hari. Dalam sosialisasi PHBS di Sekolah Dasar Satap 2 Desa Cemarajaya memiliki tujuan untuk membangun perubahan positif pada sikap serta kesadaran peserta didik, guru, dan staf sekolah terhadap praktik hidup bersih dan sehat. Disamping itu program ini bertujuan mengurangi risiko penyakit dampak dari kurangnya kesadaran akan PHBS, khususnya pada wilayah yang rentan bencana alam. Wilayah Desa Cemarajaya yang terletak pada Kecamatan Cibuaya pesisir pantai Karawang merupakan sebuah daerah yang penduduknya rentan terhadap ancaman serius dari perubahan iklim dan ketidakstabilan lingkungan. Salah satu contohnya rumah warga sering menjadi sasaran utama terkena banjir dan abrasi, hal ini menjadi dampak yang serius terhadap kesehatan penduduk. Dalam penulisan ini menggunakan metode penelitian dengan mengadopsi pendekatan studi kasus dan analisis kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dengan mengidentifikasi perubahan signifikan dalam pengetahuan partisipan sebelum dan setelah sosialisasi, sehingga data yang diperoleh dalam bentuk deskripsi dengan pernyataan yang mudah dipahami.

**Kata kunci:** *Desa Cemarajaya, PHBS, Sosialisasi*

#### **ABSTRACT**

*The importance of clean and healthy living behavior (PHBS) in the community and school environment is one of the most important factors in health and quality of life. As stated in the Regulation of the State Minister for Women's Empowerment and Child Protection Number 12 of 2011 concerning Indicators for Children-Friendly Districts/Cities, it is stipulated that schools must implement clean and healthy living behavior (PHBS). This is in the school environment, PHBS includes washing hands, keeping toilets clean, and managing waste properly. Of course, in practice, this is easy to do every day. The socialization of PHBS at Satap 2 Elementary School in Cemarajaya Village aims to build positive changes in the attitudes and awareness of students, teachers and*

*school staff towards clean and healthy living practices. Apart from that, this program aims to reduce the risk of disease as a result of a lack of awareness of PHBS, especially in areas that are vulnerable to natural disasters. The Cemarajaya Village area, which is located in the Cibuaya District on the coast of Karawang, is an area whose residents are vulnerable to serious threats from climate change and environmental instability. For example, residents' houses are often the main targets of flooding and abrasion, this has a serious impact on residents' health. In this writing, research methods are used by adopting a case study approach and qualitative analysis using observation, interviews and documentation methods. Analysis by identifying significant changes in participants' knowledge before and after socialization, so that the data obtained is in the form of descriptions with statements that are easy to understand.*

**Keywords:** Cemarajaya Village, PHBS, Socialization

---

## 1. Pendahuluan

Provinsi Jawa Barat yang sering disingkat Jabar adalah salah satu provinsi di Indonesia. Provinsi ini berada di bagian barat Pulau Jawa, dengan ibu kota yang berada di kota Bandung. Adapun wilayahnya berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Jawa Tengah di timur, Samudera Hindia di selatan, serta Banten dan DKI Jakarta di barat. Provinsi Jawa Barat terdiri atas 18 Kabupaten dan 9 Kota. Secara geografis Provinsi Jawa Barat terletak di antara 5° 50' – 7° 50' Lintang Selatan dan 104° 48' - 108° 48' Bujur Timur.

Kabupaten Karawang adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Barat, di sebelah utara Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Karawang memiliki luas wilayah 1.652,00 km<sup>2</sup>. Secara geografis terletak antara 107° 02'-107° 40' BT dan 5° 56'-6° 34' LS. Luas wilayah Kabupaten Karawang 1.753,27 km<sup>2</sup> atau 3,73 % dari luas Provinsi Jawa Barat dengan kepadatan penduduk 1.094 jiwa/km<sup>2</sup>. Kabupaten Karawang berbatasan dengan Kabupaten Bekasi dan Kabupaten Bogor di Barat, Laut Jawa di Utara, Kabupaten Subang di Timur, Kabupaten Purwakarta di Tenggara, serta Kabupaten Cianjur di Selatan. Adapun Kabupaten Karawang merupakan salah satu daerah yang memiliki lahan subur di Jawa Barat, sehingga sebagian besar lahannya digunakan untuk pertanian. Secara administrasi Kabupaten Karawang memiliki total 30 Kecamatan, 297 Desa, dan 12 Kelurahan.

Cemarajaya adalah salah satu desa di Kecamatan Cibuaya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, Indonesia. Uniknya, desa ini adalah salah satu desa yang menjadi contoh keberagaman dan kerukunan antar umat beragama. Satu prestasi yang patut diapresiasi dari Desa Cemarajaya adalah pencapaian mereka dalam menjadi "Kampung Moderasi Beragama". Adapun keindahan keindahan pesisir pantainya sangat menarik para wisatawan untuk datang berkunjung.

Desa Cemarajaya memiliki potensi yang signifikan dalam sektor perikanan karena lokasinya yang berdekatan dengan laut. Potensi ini membuka peluang bagi pengembangan ekonomi masyarakat desa melalui kegiatan perikanan dan pengolahan hasil laut. Selain itu, desa ini juga memiliki potensi dalam sektor pariwisata, dengan pantai-pantai yang indah yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan.

Sayangnya akibat perubahan iklim, desa yang berada di pesisir Karawang tersebut terancam tenggelam akibat abrasi atau gerusan air laut karena permukaannya yang terus meninggi. abrasi pantai yang semakin memprihatinkan. Abrasi mengancam pemukiman warga dan infrastruktur desa, yang mengakibatkan kerugian signifikan (Usman, 2023). Abrasi pantai dan banjir yang terjadi telah merusak sistem sanitasi dan persediaan air bersih, menyebabkan kontaminasi air dengan genangan air asin yang sering kali membawa penyakit kulit dan saluran pernapasan dan penyebaran penyakit lainnya terutama di musim hujan. Kondisi tersebut menjadi sangat memprihatinkan kepada

masyarakat setempat yang menjadi sangat rentan terhadap berbagai penyakit dan tantangan kesehatan. Hal ini melalui perilaku hidup bersih dan sehat atau yang disingkat dengan PHBS diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan kualitas perilaku sehari – hari dengan tujuan hidup bersih dan sehat.

PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat. Manfaat PHBS yang paling utama adalah terciptanya masyarakat yang sadar kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan dan kesadaran untuk menjalani perilaku hidup yang menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Penerapan PHBS di lingkungan masyarakat sekolah merupakan salah satu tatanan PHBS yang dapat menjadi pengetahuan tentang bagaimana perilaku hidup bersih sehat dalam hidup bermasyarakat. Hal ini bertujuan agar masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Membuang sampah pada tempatnya dan mengelola sampah dengan benar merupakan indikator paling sederhana untuk dapat dilakukan masyarakat dalam memberantas jentik nyamuk. Adapun penerapan PHBS di lingkungan sekolah sangat penting yang merupakan sebagai langkah untuk memberdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah agar bisa dan mau melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam menciptakan sekolah yang sehat. Contoh PHBS di sekolah adalah mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, mengonsumsi jajanan sehat, menggunakan toilet yang bersih dan sehat, Olahraga yang teratur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, dan melakukan kerja bakti bersama warga lingkungan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang sehat (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

### 1.1 Latar Belakang

Wilayah Desa Cemarajaya terletak pada Kecamatan Cibuaya persisnya pada pesisir pantai Karawang dan merupakan sebuah daerah yang sering kali menjadi korban bencana alam seperti abrasi dan banjir rob. Dengan lokasinya yang berada di sepanjang garis pantai, desa ini secara rutin menghadapi ancaman serius dari perubahan iklim dan ketidakstabilan lingkungan. Abrasi pantai yang terus-menerus merusak garis pantai dan banjir rob yang datang bersamaan dengan pasang air laut seringkali menyebabkan kerugian besar bagi masyarakat desa ini. Infrastruktur, lahan pertanian, serta rumah-rumah warga sering menjadi sasaran utama bencana ini, mengakibatkan kerugian ekonomi dan dampak kesehatan yang serius bagi penduduk.

Bencana alam yang sering terjadi di Desa Cemarajaya, seperti abrasi pantai dan banjir rob, telah menciptakan kondisi di mana masyarakat setempat menjadi sangat rentan terhadap berbagai penyakit dan tantangan kesehatan. Abrasi pantai telah merusak sistem sanitasi dan persediaan air bersih, menyebabkan kontaminasi air dan penyebaran penyakit terutama di musim hujan. Banjir rob, sementara itu, dapat mengakibatkan genangan air asin yang sering kali membawa penyakit kulit dan saluran pernapasan. Selain itu, kondisi ini juga meningkatkan risiko penularan penyakit akibat genangan air yang meluas. Dengan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan yang memadai, masyarakat Desa Cemarajaya menghadapi risiko kesehatan yang signifikan, sehingga menjadikan pentingnya upaya untuk memperbaiki perilaku hidup bersih dan sehat sebagai prioritas utama. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Karawang pada tahun 2023. Diketahui permasalahan gizi buruk (*malnutrition*) menurut kecamatan per-tahun 2022, Kecamatan Cibuaya memiliki persentase sebesar 0,7% (2 dari 277 permasalahan gizi yang ada di Kabupaten Karawang). Selain itu, kasus Demam Berdarah di Kabupaten Cibuaya memiliki persentase sebesar 2,9% (347 dari total 11.902 kasus Demam Berdarah di Kabupaten Karawang) (BPS Karawang, 2023).

Pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dalam masyarakat dan lingkungan sekolah menjadi semakin jelas ketika kita mempertimbangkan dampaknya terhadap kesehatan dan kualitas

hidup. Dalam masyarakat, PHBS dapat membantu mencegah penyebaran penyakit menular, menjaga kebersihan lingkungan, dan mempromosikan kesehatan fisik dan mental. Ini juga berperan penting dalam mengurangi beban penyakit yang dapat membebani sistem kesehatan dan ekonom (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2011). Di lingkungan sekolah, PHBS mencakup praktik-praktik sehari-hari seperti mencuci tangan, menjaga kebersihan toilet, dan mengelola limbah dengan benar. Ini menciptakan lingkungan yang aman dan sehat bagi siswa dan tenaga pendidik, memungkinkan konsentrasi yang lebih baik, dan mengurangi absensi sekolah akibat penyakit. Sesuai Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 12 tahun 2011 tentang Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak ditetapkan bahwa sekolah harus menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Menteri PPPA, 2011). Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan PHBS di sekolah dan masyarakat adalah kunci untuk menjaga kesehatan individu dan melindungi komunitas dari ancaman penyakit dan bencana alam.

Sosialisasi PHBS di Sekolah Dasar Satap 2 Desa Cemarajaya memiliki tujuan untuk membangun perubahan positif pada sikap serta kesadaran peserta didik, guru, dan staf sekolah terhadap praktik hidup bersih dan sehat. Program ini bertujuan mengurangi risiko penyakit dampak dari kurangnya kesadaran akan PHBS, khususnya pada wilayah yang rentan bencana alam. Diharapkan siswa sebagai agen perubahan, akan berbagi pengetahuan dan nilai-nilai ini dengan keluarga dan masyarakat mereka, menciptakan efek domino yang lebih besar dalam upaya menjaga kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu menjadikan siswa sebagai target sasaran memiliki efektivitas yang baik dalam merubah kebiasaan dan perilaku hidup yang sehat, usia anak sekolah merupakan usia yang rawan akan masalah kesehatan, sehingga seringkali mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan mereka, serta prestasi belajar mereka (Julianti, R., 2018). Harapannya, kegiatan sosialisasi PHBS yang dilaksanakan di sekolah Dasar Satap 2 Desa Cemarajaya akan memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Dengan semangat kolaboratif dan partisipatif, kami berharap bahwa siswa, guru, dan staf sekolah akan semakin memahami tindakan-tindakan PHBS yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan meningkatnya kesadaran ini, diharapkan perilaku hidup bersih dan sehat akan menjadi kebiasaan yang melekat pada seluruh komunitas sekolah, membantu melindungi mereka dari risiko penyakit dan dampak buruk dari bencana alam. Dengan komitmen berkelanjutan dan kerja sama yang erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, kami berharap dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan sehat yang akan memberikan manfaat jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan utama dari kegiatan sosialisasi PHBS di Sekolah Dasar Satap 2 Desa Cemarajaya adalah menciptakan perubahan positif dalam perilaku dan kesadaran siswa, guru, dan staf sekolah terhadap praktik hidup bersih dan sehat. Dengan demikian, program ini bertujuan untuk mengurangi risiko terkena penyakit yang dapat disebabkan oleh kurangnya kesadaran akan PHBS, terutama dalam kondisi geografis yang rentan terhadap bencana alam. Kami ingin menyadarkan semua pihak dalam komunitas sekolah akan pentingnya mencuci tangan, menjaga kebersihan toilet, mengelola sampah dengan benar, serta menerapkan tindakan PHBS lainnya sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari. Dengan tujuan ini, kami berharap dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, sehat, dan berkelanjutan.

Manfaat dari kegiatan sosialisasi PHBS ini sangat beragam. Pertama, dengan meningkatnya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya PHBS, diharapkan akan terjadi penurunan kasus penyakit menular di kalangan siswa dan tenaga pendidik. Ini dapat mengurangi angka absensi sekolah dan memberikan manfaat kesehatan yang jelas bagi seluruh komunitas sekolah. Selain itu, program ini dapat membantu masyarakat sekolah menjadi lebih tangguh dalam menghadapi

bencana alam seperti abrasi pantai dan banjir rob, dengan cara mengurangi risiko penularan penyakit yang sering terjadi dalam situasi krisis. Selanjutnya, pemahaman dan praktik PHBS yang terintegrasi ke dalam kehidupan sehari-hari juga menciptakan kebiasaan positif yang akan terus diterapkan di masa depan, melindungi kesehatan individu dan meningkatkan kualitas hidup. Akhirnya, sosialisasi PHBS juga dapat memberikan dampak positif yang lebih luas dalam membangun kesadaran kesehatan di seluruh komunitas Desa Cemarajaya, menjadikannya lebih tangguh dalam menghadapi tantangan kesehatan dan lingkungan.

## **2. Metodologi**

### **2.1 Penelitian Desain Penelitian**

Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan studi kasus untuk memahami efektivitas Sosialisasi Kesiapan Daerah Rawan Bencana Pesisir Pantai Karawang di SMPN Satap 2 Cibuaya. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam tentang dampak sosialisasi pada tingkat individu dan komunitas. Dalam kerangka ini, kami akan menganalisis sejumlah partisipan yang telah mengikuti program sosialisasi, dengan fokus pada perubahan pengetahuan mereka sehubungan dengan kesiapsiagaan bencana.

### **2.2 Populasi dan Sampel**

Populasi yang menjadi subjek penelitian kami adalah masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir Pantai Karawang, khususnya yang terlibat dalam Sosialisasi Kesiapan Daerah Rawan Bencana di SMPN Satap 2 Cibuaya. Kami akan memilih sampel yang representatif dari populasi ini melalui metode pengambilan sampel sederhana. Sebanyak 43 peserta yang berpartisipasi dalam program sosialisasi akan diwawancarai untuk mengetahui secara langsung tingkat pemahaman partisipan setelah dilakukan kegiatan sosialisasi.

### **2.3 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara. Pertanyaan wawancara yang ditanyakan kepada seluruh partisipan sosialisasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di Sekolah Dasar Satap 2 Desa Cemarajaya. Metode ini memungkinkan kami untuk memperoleh serta memahami data dalam konteks yang lebih luas mengenai tingkat pemahaman murid-murid sebagai partisipan setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi.

### **2.4 Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung kepada narasumber antara lain peserta didik, guru, dan staf sekolah. Dokumentasi yang digunakan berupa gambar saat kegiatan sosialisasi dan wawancara berlangsung. Pedoman observasi, pedoman wawancara, peralatan tulis, dan kamera merupakan instrumen penelitian yang digunakan.

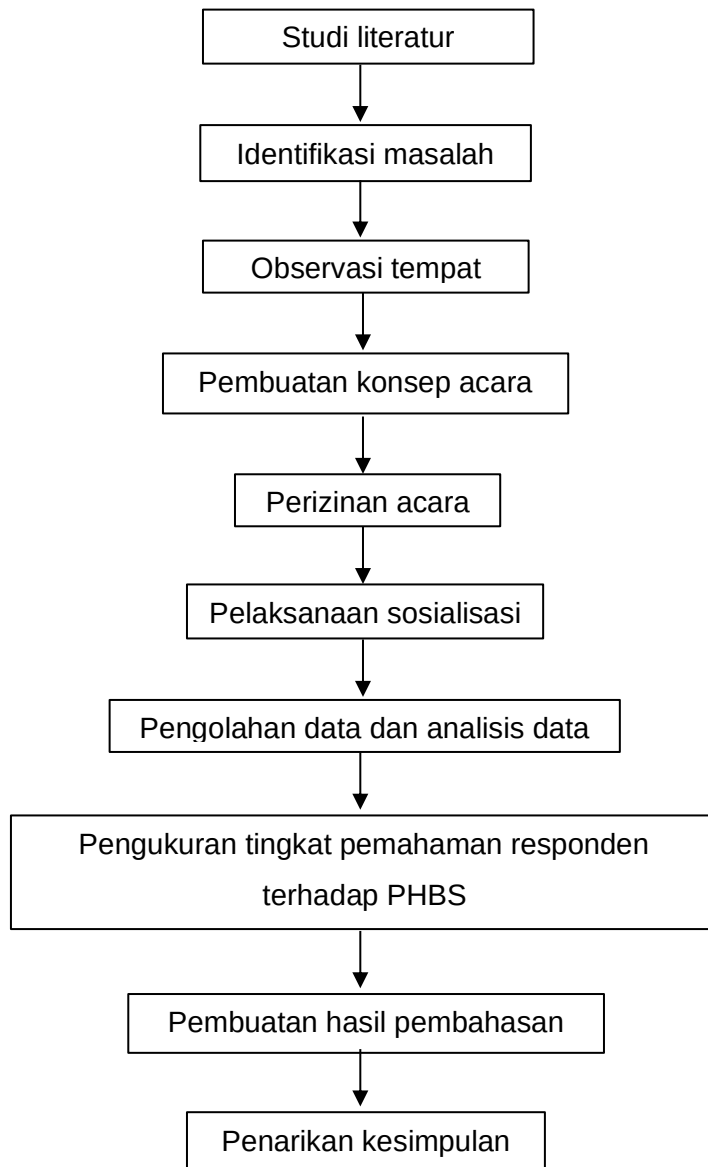
### **2.5 Prosedur Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan dalam beberapa tahap. Tahap awal melibatkan persiapan, termasuk persiapan instrumen, persetujuan etis, dan identifikasi responden. Kemudian, akan dilaksanakan survei dan wawancara yang melibatkan partisipan.

### **2.6 Analisis Data**

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis kualitatif dalam bentuk wawancara untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pengalaman partisipan. Analisis ini akan membantu kami mengidentifikasi perubahan signifikan dalam pengetahuan partisipan sebelum dan setelah sosialisasi. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara disajikan dalam bentuk deskripsi dengan perkataan yang mudah dipahami.

## 2.7 Bagan Alir Penelitian



**Gambar 1. Alur Penelitian**

*Sumber: Penulis, 2024*

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil tujuan dari pelaksanaan penelitian yang berjudul “Implementasi Program Sosialisasi PHBS Untuk Meningkatkan Kesadaran Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Sekolah Dasar Satap 2 Desa Cemarajaya” Dalam penelitian ini menguji efektivitas implementasi program sosialisasi PHBS untuk meningkatkan kesadaran hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah dasar satap 2 desa Cemarajaya. Metode wawancara pada siswa sebagai cara mengumpulkan data dan menganalisis efektivitas program ini. Berikut ini adalah beberapa temuan saat melakukan penelitian:

1. Kesadaran awal :

Sebelum pelaksanaan program PHBS, beberapa siswa belum memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya hidup bersih dan sehat. Hal ini disebabkan oleh kondisi lingkungan yang tidak sehat dan kurangnya program sosialisasi sebelumnya.

2. Implementasi program PHBS :

Mengimplementasikan program PHBS untuk mengatasi masalah kesadaran hidup bersih dan sehat. Program ini melibatkan media poster, wawancara, dan latihan praktis. Ditemukan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam program ini memiliki kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya hidup bersih dan sehat.

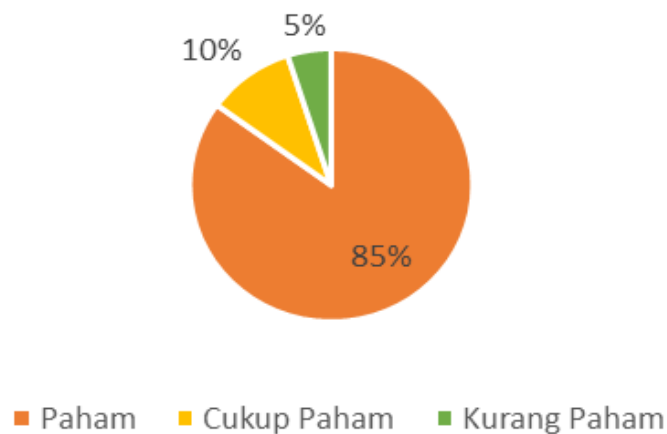
3. Hasil wawancara :

Data dari wawancara siswa yang berpartisipasi dalam program PHBS hasilnya wawancara menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam program ini memiliki kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya hidup bersih dan sehat.

4. Analisis hasil :

Hasil wawancara yang diperoleh dianalisis. Hasil analisis menunjukkan bahwa program PHBS berhasil meningkatkan kesadaran hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah dasar satap 2 desa Cemarajaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program sosialisasi PHBS di Sekolah Dasar Satap 2 Desa Cemarajaya berhasil meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjalani gaya hidup yang bersih dan sehat. Wawancara dengan siswa memberikan pemahaman mendalam tentang perubahan persepsi mereka terkait aspek-aspek kunci PHBS, seperti cuci tangan, menjaga kebersihan toilet, dan manajemen sampah.



**Gambar 2. Diagram Pemahaman Responden Terhadap PHBS**

*Sumber: Penulis, 2024*

Sebanyak 85% dari 43 responden menyatakan bahwa mereka sekarang lebih menyadari dampak positif dari tindakan-tindakan sederhana seperti mencuci tangan secara teratur. Kesadaran ini bukan hanya mencakup aspek kesehatan pribadi, tetapi juga pemahaman akan kontribusi positif terhadap lingkungan sekolah secara keseluruhan (Aminah et al, 2021). Para siswa memberikan tanggapan positif terhadap program sosialisasi PHBS yang diadakan di sekolah (Rozi, Zubaidi &

Masykuroh., 2021) . Mereka menyatakan bahwa metode penyampaian informasi yang interaktif dan kreatif membuat materi PHBS menjadi lebih menarik dan mudah dipahami (Abukhair, 2023). Sebanyak 85% siswa menganggap program ini tidak hanya sebagai suatu kewajiban sekolah, tetapi juga sebagai investasi dalam kesehatan dan kesejahteraan mereka sendiri (Nurmahmudah, Puspitasari & Agustin., 2018).

Sebanyak 5 (lima) pertanyaan diajukan kepada siswa yang berperan sebagai responden setelah mengikuti kegiatan sosialisasi PHBS. Dari pertanyaan yang diajukan didapatkan jawaban dari beberapa pertanyaan wawancara berikut:

- 1) Seberapa penting Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menurut anda?
- 2) Apakah kerja bakti dan buang sampah pada tempatnya itu harus dilakukan? Apa alasannya?
- 3) Apa yang dapat kita lakukan untuk menjaga toilet di sekolah tetap bersih dan nyaman digunakan oleh semua siswa? serta bagaimana cara kamu menjelaskan pentingnya mencuci tangan setelah menggunakan toilet, sebelum dan sesudah makan kepada teman-teman sekelasmu?
- 4) Apakah kamu tahu mengapa penting bagi kita untuk berolahraga secara teratur dan mengonsumsi jajanan sehat di lingkungan sekolah? Bagaimana menurutmu kebiasaan ini dapat membantu kita menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh?
- 5) Apakah kamu tahu kenapa kita harus membantu memberantas jentik nyamuk dan tidak merokok di lingkungan sekolah? Bagaimana hal-hal tersebut dapat membantu kita dan teman-teman sekolah menjaga kesehatan dan kebersihan?

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menginternalisasi nilai-nilai PHBS ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka secara aktif menerapkan praktik-praktik kebersihan yang dipelajari, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini mencerminkan efektivitas program sosialisasi PHBS dalam membentuk kebiasaan positif di kalangan siswa. Meskipun hasilnya positif, penelitian juga mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi program sosialisasi PHBS. Faktor-faktor tersebut meliputi tingkat partisipasi siswa, dukungan keluarga, dan konteks sosial di sekitar sekolah. Ditemukan bahwa siswa yang lebih aktif berpartisipasi dalam program memiliki tingkat kesadaran PHBS yang lebih tinggi. Selain itu, dukungan keluarga juga diakui sebagai faktor kunci. Siswa yang mendapatkan dukungan positif dari keluarga cenderung lebih berhasil mengintegrasikan praktik PHBS ke dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini memiliki implikasi signifikan dalam konteks perbaikan program PHBS di lingkungan sekolah. Perlu ditingkatkan upaya untuk meningkatkan partisipasi siswa dan melibatkan keluarga lebih dalam dalam mendukung praktik hidup bersih dan sehat. Selain itu, temuan ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan strategi lebih lanjut dalam menyampaikan materi PHBS agar dapat lebih efektif menyentuh siswa dan memotivasi mereka untuk mengadopsi perilaku hidup sehat (Salim et al, 2021).



**Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi PHBS di Lingkungan SD Satap 2 Desa Cemarajaya**

*Sumber: Penulis, 2024*

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan beberapa faktor yang dikatakan memiliki pengaruh terhadap perilaku PHBS. Terdapat 5 (lima) faktor yang dapat mempengaruhi perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), yaitu (Kanro et al., 2017):

**Tabel 1. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat**

| No. | Faktor yang Mempengaruhi PHBS     | Keterangan                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-----|-----------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Pengetahuan                       | Berdasarkan apa yang telah dipahami, pengetahuan dapat mengarah pada perilaku tertentu.                                                                                                                                                                                                                  |
| 2.  | Peran Guru                        | Dalam peran mereka sebagai pendidik, pemimpin kelas, motivator, dan evaluator, guru memainkan peran penting dalam menanamkan perilaku PHBS pada siswa di sekolah. Dengan bantuan guru, kesadaran siswa untuk berperilaku sehat dan bersih baik di sekolah maupun di rumah dapat ditingkatkan.            |
| 3.  | Peran Orang Tua                   | Orang tua di tempat ini adalah guru pertama yang mengajarkan anak-anak tentang kebiasaan hidup bersih dan sehat di rumah. Anak-anak akan meniru kebiasaan orang tua mereka di rumah jika orang tua mereka menggunakan PHBS. Orang tua harus membantu anak mereka mengadopsi gaya hidup bersih dan sehat. |
| 4.  | Peran Tenaga Kesehatan            | Tenaga kesehatan merupakan salah satu diantara faktor alternatif dari terwujudnya perilaku seseorang, yang dimana orang memperoleh dukungan dari tenaga kesehatan yang mendorong untuk berperilaku yang sesuai dengan arahan yang telah disampaikan.                                                     |
| 5.  | Ketersediaan Sarana dan Prasarana | Tempat sampah, air bersih, kantin sekolah yang sehat, toilet yang bersih dan sehat, serta perlengkapan kesehatan lainnya adalah sarana dan prasarana pendukung yang memiliki nilai penting dalam penerapan PHBS.                                                                                         |

Sumber: Penulis, 2024

#### 4. Kesimpulan

Hasil penelitian implementasi program sosialisasi PHBS di Sekolah Dasar Satap 2 Desa Cemarajaya telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjalani gaya hidup yang bersih dan sehat. Mencuci tangan, menjaga kebersihan toilet, dan manajemen sampah menjadi pemahaman akan kontribusi positif terhadap lingkungan sekolah secara keseluruhan terutama bagi aspek kesehatan pribadi. Adapun penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi program sosialisasi PHBS yakni meliputi tingkat partisipasi siswa, dukungan keluarga, dan konteks sosial di sekitar sekolah.

#### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan jurnal ini, secara khusus kepada pihak Universitas Singaperbangsa Karawang, pihak

Desa Cemarajaya Kecamatan Cibuaya, pihak-pihak Sekolah Menengah Pertama Desa Cemarajaya, baik dalam bentuk kesempatan untuk berkolaborasi antara mahasiswa dan Desa Cemarajaya dalam kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) serta dalam bentuk dukungan penyusunan penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Abukhair, M. A., R. M. F., Abbas, N., M. A. N., Wahyuni, S., Ayunita, . . . Pretender. (2023). UPAYA MENINGKATKAN POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT SEJAK DINI MELALUI PROGAM PHBS DI DESA CIKOANG KECAMATAN MANGARABOMBANG KABUPATEN TAKALAR. *Jurnal Ilmiah Pengabdian*, 1-6.
- Aminah, S., Wibisana, E., Huliatusnisa, Y., & Magdalena, I. (2021). USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal JKFT: Universitas Muhamadiyah Tangerang*, 18-29.
- BPS Kabupaten Karawang. 2023. Kabupaten Karawang Dalam Angka. Karawang: Badan Pusat Statistika.
- Julianti, R. (2018). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Negeri Tambaan 1. *Jurnal Pendidik Anak Cerdas dan Pintar*, 6(2), 238-241.
- Kanro, R., Yasnani, & Saptaputra, S., kamiluddin. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(6), 1–14
- Kemenkes RI. 2011. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 tahun 2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. 2023. PHBS. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Menteri PPPA. 2011. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 12 Tahun 2011 tentang Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak. Jakarta Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Muhamad Nurdin Fathurrohman. (2021). TENTANG PROVINSI: Letak Geografis Kabupaten dan Kota di Prov. Jawa Barat (Jabar). <https://semuatentangprovinsi.blogspot.com/2021/07/letak-geografis-Jabar.html> (diakses pada 23 November 2023)
- Natsir, M. F. (2019). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tataan Rumah Tangga Masyarakat Desa Parang Baddo. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 1(3), 17-21.
- Nurmahmudah, E., Puspitasari, T., & Agustin, I. T. (2018). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Sekolah. *JURNAL ABDIMAS UMTAS*, 46-52.
- Proverawati, A. (2013). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rozi, F., Zubaidi, A., & Masykuroh. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 60-68.
- Salim, M. F., Syairaji, M., Santos, D. B., Pramono, A. E., & Askar, N. F. (2021). EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 2 SAMIGALUH KULONPROGO. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*, 19-24.



## Artikel Ilmiah

Volume 02, Nomor 01: Agustus 2024  
Website: <https://jika.karawangkab.go.id>

### **Perencanaan Ruang Terbuka Hijau Berupa Taman Kota Pada Kabupaten Karawang di Tengah Perkembangan Industri**

*Planning of Green Open Space in the Form of City Park in Karawang City in the Middle of Industrial Development*

Bayu Aji Wicaksono Suhada<sup>1</sup>, Fikri Nur rahman Syah<sup>2</sup>, Amalia Rizka Sugiarto<sup>3</sup>

e-mail: [1bayuajiw81@gmail.com](mailto:1bayuajiw81@gmail.com), [1\\*fikripersib31@gmail.com](mailto:1*fikripersib31@gmail.com), [2amalia.rizkasugiarto@ft.unsika.ac.id](mailto:2amalia.rizkasugiarto@ft.unsika.ac.id)

#### **ABSTRAK**

Pengembangan industri di Kabupaten Karawang telah menghadirkan dampak yang signifikan terhadap lingkungan, terutama dalam hal perubahan tata guna lahan dan kualitas lingkungan hidup. Taman sebagai ruang terbuka hijau memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem perkotaan dan kualitas hidup warganya. Tujuan penelitian ini yaitu: 1.) Meningkatkan keserasian lingkungan perkotaan sebagai sarana pengaman lingkungan perkotaan yang nyaman, indah, segar, bersih dan aman, 2.) Menjaga ketersediaan lahan sebagai kawasan resapan air. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan Ruang Terbuka Hijau, ruang terbuka hijau dibagi menjadi ruang terbuka publik dan ruang terbuka pribadi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur untuk memahami dampak perkembangan industri terhadap lingkungan dan kualitas hidup manusia, serta analisis spasial untuk menentukan lokasi strategis pengembangan taman. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketersediaan luas RTH publik di Kota Karawang hanya seluas 295.861 hektar, sedangkan ketersediaan RTH swasta sebesar 94.749.207 hektar. Total persentase RTH di Kota Karawang adalah 0,169% RTH publik dan 53,93% RTH privat. Akibat minimnya ruang terbuka publik, Pemerintah Kabupaten Karawang tertantang untuk memberikan lebih banyak ruang publik kepada masyarakat. Contoh ruang publik yang dapat diterapkan adalah taman kota. Rencana perancangan taman hijau menggunakan metode kurva S, yaitu grafik yang digunakan dari awal hingga akhir suatu proyek berdasarkan serangkaian pengamat proyek.

**Kata kunci:** Ruang terbuka hijau, taman, industri, Kabupaten Karawang, perencanaan ruang.

#### **ABSTRACT**

Industrial development in Karawang Regency has had a significant impact on the environment, especially in terms of land use change and environmental quality. Parks as green open spaces have an important role in maintaining the balance of urban ecosystems and the quality of life of its citizens. The objectives of this study are: 1.) Improve the harmony of the urban environment as a means of securing a comfortable, beautiful, fresh, clean and safe urban environment, 2.) Maintain the availability of land as a water catchment area. According to the Regulation of the Minister of Public Works Number 05 of 2008 concerning Guidelines for the Provision of Green Open Space, green open space is divided into public open space and private open space. The research method used is a literature study to understand the impact of industrial development on the environment and quality of human life, and spatial analysis to determine the strategic location of park development. The results of the analysis show that the availability of public open space in Karawang City is only

295,861 hectares, while the availability of private open space is 94,749,207 hectares. The total percentage of RTH in Karawang City is 0.169% public RTH and 53.93% private RTH. Due to the lack of public open space, the Karawang Regency Government is challenged to provide more public space to the community. An example of a public space that can be implemented is a city park. The green park design plan uses the S curve method, which is a graph used from the beginning to the end of a project based on a series of project observers.

**Keywords:** *Green open space, parks, industry, Karawang Regency, spatial planning.*

---

## 1. Pendahuluan

Tingginya laju urbanisasi ditandai dengan meningkatnya lahan terbangun terutama permukiman dan industri menjadi salah satu penyebab meluasnya fenomena yang disebut dengan *Urban Heat Island*. *Urban Heat Island* ditandai dengan terjadinya kenaikan suhu atmosfer dan permukaan yang terjadi di area perkotaan dibandingkan daerah pedesaan dan sekitarnya (Tursilowati, 2002).

Kabupaten Karawang menjadi salah satu daerah industri yang cukup padat, Kondisi ini menunjukkan bahwa kabupaten karawang memiliki aktivitas yang semakin padat. Dengan perkembangan lahan yang semakin padat di Kawasan karawang berimplikasi pada berkurangnya lahan vegetasi seperti RTH, dan Hutan Mangrove. Penyusutan alokasi area untuk RTH mengakibatkan tingkat penyerapan karbon semakin kecil dan berdampak pada peningkatan suhu permukaan tanah (Sencaki, 2014).

Pertumbuhan dan perkembangan di kawasan perkotaan seharusnya diimbangi dengan penataan ruang terbuka hijau yang sesuai dengan luas yang dikuasai. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 05 Tahun 2008 tentang pedoman penyediaan RTH, ruang terbuka hijau dibedakan atas ruang terbuka publik dan ruang terbuka privat. RTH publik biasanya dikelola oleh pemerintah Kabupaten/Kota, sementara untuk pengelolaan RTH privat biasanya dikelola oleh pihak/lembaga swasta (Samsudi, 2010).

Membicarakan tentang penerapan Ruang Terbuka Hijau di Karawang sebagai cara untuk membantu masyarakat Karawang mengatasi masalah lingkungannya. Karena pepohonan dan tumbuhan membantu menyerap karbondioksida dan menyimpan air, kehadiran ruang terbuka hijau (RTH) tentu memiliki banyak manfaat yang membantu keseimbangan kondisi ekologi. Fungsi ini cenderung berkurang di daerah perantara yang tercemar dan jauh dari kegelapan.

Jumlah Ruang Terbuka Hijau (RTH) di pusat Karawang tidak sebanding dengan jumlah fasilitas publik atau bahkan swasta seperti gedung perkantoran, pusat perbelanjaan, dan gedung pemerintahan yang ada di sana. Ruang terbuka hijau (RTH) harus menjadi fasilitas utama untuk menyeimbangkan peran pembangunan dalam hal menahan banjir, penyerapan polutan, dan pasokan oksigen. Jika lahan kosong tersebut dapat digunakan secara optimal sebagai RTH, maka jumlah lahan kosong tersebut setidaknya mendekati jumlah ideal (Budiman, 2023).

Karawang terletak di pinggiran ibu. Berbatasan dengan Bekasi, Purwakarta, dan Subang. Sebagian besar orang Karawang adalah orang sunda, dan kota ini terkenal sebagai lumbung beras dan penghasil beras terbesar di Indonesia. Namun, Karawang saat ini mengalami pergeseran industri dan menarik investor dalam dan luar negeri. Dengan pertumbuhan pesat di wilayah administratif Karawang, persawahan telah berubah menjadi bangunan permanen seperti apartemen, rumah komersial, rumah perdagangan, dan perusahaan saham. Karawang saat ini memiliki banyak area hijau terbuka, baik publik maupun privat, yang kurang diperhatikan. Akibatnya,

area ini sering menganggur dan tidak digunakan untuk memenuhi kebutuhan lingkungan dan sosial (Budiman,2023).

Penelitian terdahulu yang membahas tentang RTH yang di lakukan oleh Yustika (2022) tentang “Analisis Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Dalam Tata Ruang Peran Pada Kawasan Perumahan Di Kabupaten Karawang” menyatakan bahwa “Kegiatan lain di kawasan peran yang menyebabkan penurunan Ruang Terbuka Hijau (RTHK), penurunan kualitas lingkungan, dan perubahan ekosistem alam. Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di peran tidak hanya disediakan oleh pemerintah, seperti jalur hijau, taman dan lain-lain.

Ruang terbuka hijau (RTH) tentu memiliki banyak manfaat, salah satunya membantu keseimbangan kondisi ekologi karena pepohonan dan tumbuhan membantu menyerap karbondioksida dan menyimpan air, fungsi yang cenderung berkurang di kawasan peran yang tercemar dan jauh dari kegelapan. Terakhir, tetapi tidak kalah pentingnya, RTH membantu meningkatkan kenyamanan dan estetika lingkungan (estetika) di Karawang (Budiman,2023).

Ruang terbuka hijau memiliki banyak tujuan dan manfaat yang penting. Menurut Peraturan Menteri Pekerja Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang pedoman penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan, tujuan ruang terbuka hijau adalah:

1. Meningkatkan keserasian lingkungan perkotaan sebagai sarana pengaman lingkungan perkotaan yang nyaman, indah, segar, bersih dan aman.
2. Menjaga ketersediaan lahan sebagai kawasan resapan air.

Ruang terbuka hijau memiliki banyak manfaat yang dapat langsung dirasakan dan manfaat yang tidak langsung dirasakan diantaranya:

1. Terhadap kesehatan masyarakat untuk mengurangi tingkat stres dan meningkatkan kesejahteraan mental, menyediakan fasilitas tempat untuk berolahraga dan sarana rekreasi.
2. Terhadap perubahan iklim yaitu untuk mengurangi pemanasan global, membersihkan udara yang efektif, dan membantu menurunkan suhu udara.

## 2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang mengumpulkan, menyusun, mengolah dan menganalisis data menurut kebenarannya untuk memberikan gambaran mengenai permasalahan yang ada (Sugiyono, 2008).

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis informasi dari sumber tertulis seperti buku, majalah, artikel, dan dokumen lainnya. Metode ini digunakan untuk memperoleh landasan teori, memahami konteks penelitian, dan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti.

Pendekatan yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah pendekatan normatif. Pendekatan normatif merupakan metode penelitian yang melakukan analisis hukum berdasarkan norma-norma yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. Pendekatan ini memandang hukum sebagai seperangkat aturan yang mengatur perilaku masyarakat dan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kita terhadap aturan hukum yang berlaku (Arliman S, 2018).

Metode yang digunakan dalam menentukan rencana anggaran biaya adalah metode kontraktor. Metode ini menggunakan harga dari pihak kontraktor yang menentukan koefisien bahan, upah dan alat secara manual berdasarkan jumlah bahan dan upah yang digunakan (Pranata, 2011).

Metode yang digunakan dalam penjadwalan proyek adalah Kurva S. Kurva S adalah alat yang digunakan dalam manajemen proyek untuk menggambarkan hubungan antara waktu dan biaya dalam sebuah proyek. Grafik ini menunjukkan data kumulatif dari kemajuan proyek, yang

memungkinkan manajer untuk melacak perkembangan dan mengevaluasi kinerja proyek secara *real-time* (Sulistia dan Agustina, 2023).

### 3. Hasil

Ruang terbuka hijau menurut undang-undang nomor 26 tahun 2007 tentang penataan ruang adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Ruang terbuka hijau dapat didefinisikan sebagai area khusus yang digunakan untuk menjaga kehijauan kota dengan menanam tanaman, baik ditanam dengan sengaja atau tumbuh liar. Undang-undang nomor 26 tahun 2007 menjelaskan bahwa proporsi ruang terbuka hijau untuk Kawasan kota adalah 30 % dari total luas wilayah.

Karawang adalah wilayah perkotaan dengan total wilayah 1.911 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk mencapai 2,37 juta jiwa pada tahun 2020 (BPS Karawang, 2020). Karawang juga dikenal dengan julukan kota lumbung padi karena merupakan salah satu kota penghasil padi dengan jumlah terbesar di Indonesia. Seiringnya perkembangan zaman, sawah-sawah penghasil padi di Karawang mulai berganti menjadi pabrik. Kota karawang sudah berganti julukan menjadi kota Industri karena banyaknya pabrik di yang berdiri di Karawang.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Noor'sabila (2021) menunjukkan persentase ketersediaan RTH publik pada kota Karawang hanya seluas 295,861 ha dan ketersediaan RTH privat terdapat seluas 94.749,207 ha. Data tersebut menunjukkan total persentase RTH yang tersedia di karawang yaitu sebesar 0,169 % dari total wilayah Kabupaten Karawang untuk RTH publik dan 53,93 % dari total wilayah Kabupaten Karawang untuk RTH privat. Kurangnya RTH publik menjadi tugas bagi pemerintah Kabupaten Karawang untuk menyediakan lebih banyak ruang publik untuk masyarakat. Contoh ruang publik yang dapat diterapkan adalah taman kota.

### 4. Pembahasan

Pada hasil telah diketahui persentase RTH pada Kabupaten Karawang yang ditunjukkan dari hasil sebuah penelitian yaitu 0,169% untuk RTH publik dan 53,93% untuk RTH privat. Jumlah persentase RTH publik masih dibawah peraturan yang sebesar 20% dari total seluruh wilayah. Jumlah persentase RTH privat mencapai 53,93% telah melebihi peraturan yang ditetapkan yaitu sebesar 10% (Noor'sabila, 2021)

Kurangnya RTH publik di kota karawang disebabkan oleh banyak hal, salah satunya adalah kondisi geografis karawang yang sebagian besar adalah dataran pesisir. Daerah pesisir karawang kurang bisa dimanfaatkan sebagai RTH karena tanaman tidak dapat tumbuh dengan baik. Kondisi tanah yang kurang subur dan air yang mengandung salinitas tinggi pada daerah pesisir menjadikannya sulit untuk ditumbuhi tanaman kecuali tanaman tertentu seperti bakau (David et. al, 2021)

Penambahan RTH publik di Kabupaten Karawang perlu dilakukan guna memenuhi standar minimal proporsi RTH sesuai Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang yaitu 30% dari total wilayah. Salah Satu bentuk RTH yang dapat diterapkan oleh pemerintah Kabupaten Karawang adalah Taman Kota. Taman Kota adalah ruang terbuka milik publik yang terletak di daerah perkotaan. Manfaat taman kota ada banyak sekali untuk aspek sosial dan juga ekonomi.

Pembangunan taman kota tentunya memakan anggaran biaya. Metode yang digunakan dalam menentukan anggaran biaya pada penelitian ini adalah metode kontraktor. Pemerintah Kabupaten Karawang dalam hal ini bertanggungjawab untuk membuat RTH publik bagi warganya. Adapun perkiraan rencana anggaran biaya untuk pembangunan taman kota adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Perkiraan rencana anggaran biaya**

| No | Uraian Pekerjaan                           | Satuan | Volume | Harga satuan | Jumlah Harga |
|----|--------------------------------------------|--------|--------|--------------|--------------|
| A  | Pekerjaan Persiapan                        |        |        |              |              |
| 1  | Pembersihan Lahan                          | M2     | 1000   | 150.000      | 150.000.000  |
| 2  | Perataan Tanah                             | M2     | 1000   | 100.000      | 100.000.000  |
| 3  | Pemasangan listrik dan air                 | Ls     | 1      | 20.000.000   | 20.000.000   |
|    | Subtotal                                   |        |        |              | 270.000.000  |
| B  | Pekerjaan Penanaman tanaman hias dan pohon |        |        |              |              |
| 1  | Tanaman hias (pucuk merah)                 | pohon  | 500    | 30.000       | 15.000.000   |
| 2  | Pohon peneduh (Sengon)                     | pohon  | 100    | 60.000       | 6.000.000    |
| 3  | Pohon buah (Rambutan)                      | pohon  | 100    | 200.000      | 20.000.000   |
|    | Subtotal                                   |        |        |              | 41.000.000   |
| C  | Pekerjaan Fasilitas Taman                  |        |        |              |              |
| 1  | Pekerjaan pemasangan paving blok           | M2     | 400M2  | 70.000       | 28.000.000   |
| 2  | Pekerjaan pemasangan bangku taman          | Ls     | 1      | 4.500.000    | 4.500.000    |
| 3  | Pekerjaan penyediaan area permainan anak   | Ls     | 1      | 5.600.000    | 5.600.000    |
|    | Subtotal                                   |        |        |              | 38.100.000   |
|    | Total                                      |        |        |              | 349.100.000  |

Sumber: Penulis, 2024

Setelah mendapatkan perhitungan RAB pada perencanaan taman RTH maka dibuatlah penjadwalan proyek yang bertujuan sebagai rencana pengurutan kerja untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan sasaran khusus dengan saat penyelesaian yang jelas.

**Tabel 2. Metode penjadwalan kurva S**

| Penjadwalan Kurva S |                                            |               |                |               |      |      |      |              |      |      |     |
|---------------------|--------------------------------------------|---------------|----------------|---------------|------|------|------|--------------|------|------|-----|
| No                  | Uraian Pekerjaan                           | Harga         | Presentase (%) | Desember 2023 |      |      |      | Januari 2024 |      |      |     |
|                     |                                            |               |                | W1            | W2   | W3   | W4   | W5           | W6   | W7   | W8  |
| 1                   | Pekerjaan Persiapan                        | Rp270.000.000 | 77             | 19,3          | 19,3 | 19,3 | 19,3 |              |      |      |     |
| 2                   | Pekerjaan Penanaman tanaman hias dan pohon | Rp41.000.000  | 12             |               |      |      |      | 6            | 6    |      |     |
| 3                   | Pekerjaan Fasilitas Taman                  | Rp38.100.000  | 11             |               |      |      |      |              |      | 5,5  | 5,5 |
|                     | Total                                      | Rp349.100.000 | 100            |               |      |      |      |              |      |      |     |
|                     | PROGRES RENCANA                            |               |                | 19,3          | 19,3 | 19,3 | 19,3 | 6            | 6    | 5,5  | 5,5 |
|                     | TOTAL KUMULATIF PROGRES RENCANA            |               |                | 19            | 38,3 | 57,6 | 76,9 | 82,9         | 88,9 | 94,4 | 100 |
|                     | PROGRES AKTUAL                             |               |                | 20            | 20   | 20   | 20   | 5            | 5    | 5    | 5   |
|                     | TOTAL KUMULATIF PROGRES AKTUAL             |               |                | 20            | 40   | 60   | 80   | 85           | 90   | 95   | 100 |

Sumber: Penulis, 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengerjaan proyek perencanaan taman RTH di Kabupaten Karawang membutuhkan waktu sekitar dua bulan pada periode Desember 2023 s/d Januari 2024, dimana pada grafik tersebut menunjukkan proyek akan dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Metode pekerjaan yang dapat diterapkan pada pembangunan taman kota dimulai dari pekerjaan persiapan yang terdiri dari pembersihan lahan, perataan tanah, dan pemasangan listrik dan air. Luas tanah yang akan digunakan untuk pembangunan RTH adalah 1000 m<sup>2</sup> yang terletak di tengah kota. Kegiatan pembersihan tanah dilakukan dengan membersihkan tanah dari benda-benda yang tidak diperlukan seperti batu dan sampah. Pekerjaan selanjutnya yaitu perataan tanah dilakukan dengan menggunakan alat berat *motor grader*. Pekerjaan terakhir tahap persiapan adalah pemasangan listrik dan air dengan mengandalkan tenaga ahli berkompeten.

Pekerjaan selanjutnya adalah penanaman pohon. Pohon yang ditanam ada tiga jenis yaitu tanaman hias, pohon kayu keras, dan pohon buah. Tanaman hias yaitu pucuk merah ditanam dengan kedalaman akar 30 cm dan jarak antar pohon 2 m. Tanaman hias akan ditanam sepanjang pinggiran taman dan sepanjang jalur pejalan kaki. Pohon peneduh dan pohon buah akan ditanam dengan kedalaman akar 80 cm dan jarak antar pohon 5 m. Pohon kayu keras dan pohon buah ditanam pada area tanah terbuka.

Tanaman hias dan pohon peneduh yang dipilih adalah pucuk merah dan sengon karena kemampuan penyerapan karbon yang tinggi. Pohon sengon dewasa mampu menyerap karbon sebanyak 6.049,92 kg CO<sup>2</sup>/tahun. Tanaman pucuk merah berdaun lebat mampu menyerap karbon 259,52 kg CO<sup>2</sup>/tahun (Regitadella et.al, 2020). Jumlah pohon sengon direncanakan sebanyak 100 pohon sehingga kapasitas penyerapannya adalah 604.992 kg CO<sup>2</sup>/tahun. Jumlah tanaman hias pucuk merah yang direncanakan adalah 500 pohon sehingga kapasitas penyerapannya adalah 25.952 kg CO<sup>2</sup>/tahun.

Pekerjaan terakhir adalah penyediaan fasilitas taman. Fasilitas taman yang disediakan adalah jalur pejalan kaki yang menggunakan *paving block*, bangku taman, dan area permainan anak. Pemasangan *paving block* akan dilakukan secara manual oleh tenaga kerja ahli. Penyediaan bangku taman dan area permainan anak akan dilakukan oleh vendor sesuai kesepakatan.

## 5. Kesimpulan

Karawang sudah memenuhi proporsi RTH privat hingga mencapai 53,93 % melebihi ketentuan peraturan yang sebesar 10 %. Proporsi RTH publik di Karawang masih kurang yaitu hanya sebesar 0,169 % yang masih dibawah peraturan yaitu 20 %. Pemerintah kota Karawang disarankan untuk menambah ruang publik untuk meningkatkan proporsi RTH publik di Karawang. Salahsatu ruang

publik yang dapat dibangun adalah taman. Pada perencanaan ini rencana anggaran biaya pembangunan taman mencapai Rp. 349.100.000,00. Periode waktu yang dibutuhkan untuk rencana pembangunan taman adalah 2 bulan dimulai dari Desember 2023 sampai dengan Januari 2024 dengan total 8 minggu. Luas taman yang direncanakan seluas 1000 m<sup>2</sup> dengan fasilitas taman seperti bangku taman, area permainan anak, dan jalur pejalan kaki. Taman akan ditanami tanaman penyerap karbon tinggi seperti tanaman pucuk merah dan pohon sengon.

## Daftar Pustaka

- Ali, M. M., Ali, A. A., & Suparman. (2019). Evaluasi Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Katalogis*, 35-42.
- Budiman, M. Z. (2023). Penerapan Ruang Terbuka Hijau Di Karawang. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains Dan Sosial Humanioral* (2023) 1:2, 1-25, 1-12.
- David, J., Basuni, & Abdurrahman, T. (2021). Respon Pertumbuhan Tanaman Kedelai (*Glycine Max*) Terhadap Amelioran Di Lahan Salin. *J. Agron. Indonesia, Desember 2021*, 49(3), 259-265.
- D. B. Sencaki, "Analisa Relasi Perubahan Tutup Lahan Dan Suhu Permukaan Tanah Di Kota Surabaya Menggunakan Citra Satelit Multispektral Tahun 1994-2012," Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, 2014.
- Kementerian Dalam Negeri Ri, Buku Induk Kode Dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan Per Provinsi, Kabupaten/Kota Dan Kecamatan Seluruh Indonesia. Kementerian Dalam Negeri Ri, 2015.
- L. Tursilowati, "Urban Heat Island Dan Kontribusinya Pada Perubahan Iklim Dan Hubungannya Dengan Perubahan Lahan," In Prosiding Seminar Nasional Pemanasan Global Dan Perubahan Global, 2002.
- Noor'sabila, S. C. (2022). Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Karawang Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Di Kabupaten Karawang. *Under Graduate Thesis*.
- Regitadella, B., Utami, A., & Irawan, A. B. (2020). Ruang Terbuka Hijau Sebagai Upaya Mengurangi Co2 Dari Kegiatan Produksi Minyak Bumi Tradisional Di Wonocolo. *Prosiding Seminar Nasional Teknik Lingkungan Kebumian Ke-li*, 126.
- Samsudi. 2010. Ruang Terbuka Hijau Kebutuhan Tata Ruang Perkotaan Kota Surakarta. *Journal Of Rural And Development* 1(1): 11-19
- Yustika, S. A., & Priyana, P. (2022). Analisis Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Dalam Tata Ruang Perkotaan Pada Kawasan Perumahan Di Kabupaten Karawang. *Justitia : Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 1087.
- Sugiyono. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Laurensius Arliman S. (2018). Peranan Metodologi Penelitian Hukum Di Dalam Perkembangan Ilmu Hukum Di Indonesia, *Soumatera Law Review*, Vol. 1, No. 1.
- Andi Asnur Pranata. (2011). Perbandingan Estimasi Anggaran Biaya Antara Metode Bow, Sni, Dan Kontraktor. *Proceeding Pesat Universitas Gunadarma*. 4 : 25-34
- Sulistia, D & Agustina, Deliyarti Ida (2023). Penjadwalan Proyek Dengan Kurva S Pada Pembangunan Perumahan Di Kota Bekasi. *Jurnal Al Ulum Lppm Universitas Al Washliyah Medan* Vol. 11 No. 2 Tahun 2023 : 100-106
- Badan Pusat Statistik Karawang. (2020). Kabupaten Karawang Dalam Angka Tahun 2020, [www.badanpusatstatistik.go.id](http://www.badanpusatstatistik.go.id).
- Menteri. (2008). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/Prt/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan. Jakarta: Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum.
- Indonesia. Undang-Undang Tentang Penataan Ruang. Uu No. 26 Tahun 2007, Ln No. 68 Tahun 2007, Tln No. 4725.



## Artikel Ilmiah

Volume 02 Nomor 01: Agustus 2024  
Website: <https://jika.karawangkab.go.id>

### **Peran Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa** *The Role of School Literacy Initiative on Students' Reading Interest*

Ayu Kartika Listiyana<sup>1</sup>, Lilis Haryaningsih<sup>2</sup>, Aleyda Nour Faiz<sup>3</sup>, Annayra Marsha Jauzaa<sup>4</sup>, Azzahira Putri Syahreza<sup>5</sup>

SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang  
e-mail: <sup>1</sup>ayukartikalistiyana@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Literasi merupakan salah satu kompetensi penting dalam menghadapi tantangan global abad ke-21. Gerakan Literasi (GLS) menjadi salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kemampuan literasi di kalangan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan minat baca siswa di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan minat baca siswa di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII dengan jumlah sampel 73 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki dampak positif terhadap minat baca siswa melalui enam indikator minat baca yaitu kebutuhan terhadap bacaan, tindakan untuk mencari bacaan, rasa senang terhadap bacaan, ketertarikan terhadap bacaan, keinginan untuk selalu membaca, dan tindak lanjut dari apa yang dibaca menunjukkan peningkatan. Penelitian ini menekankan pentingnya implementasi GLS secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (literasi) siswa sebagai persiapan menghadapi tantangan abad 21.

**Kata kunci:** Gerakan Literasi Sekolah, Minat Baca, Pendidikan

#### **ABSTRACT**

Literacy is one of the essential competencies in facing the global challenges of the 21st century. The School Literacy Movement is a strategic effort to enhance literacy skills among students. This study aims to determine the role of the School Literacy Initiative in increasing students' reading interest at SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. The research method is qualitative with a descriptive approach. The subjects of the study are eighth-grade students with a sample of 73 students. The results show that the School Literacy Initiative has a positive impact on students' reading interest through six indicators: the need for reading materials, actions to find reading materials, enjoyment of reading, interest in reading, desire to always read, and follow-up on what has been read. The study emphasizes the importance of continuous implementation of the School Literacy Initiative to improve the quality of students' education (literacy) as preparation for facing 21st-century challenges.

**Keywords:** *School Literacy Initiative, Reading Interest, Education*

## 1. Pendahuluan

Minat baca merupakan aspek penting dalam upaya meningkatkan literasi dan pemahaman di kalangan generasi muda. Rendahnya minat baca sebenarnya menjadi gejala umum di seluruh wilayah atau daerah di Indonesia. Menurut Kemendikbud (2023) menyatakan bahwa laporan dari Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization atau UNESCO), Indonesia menempati peringkat kedua dari bawah dalam hal literasi global, menunjukkan tingkat minat baca yang sangat rendah di negara ini. Data yang dirilis oleh UNESCO menunjukkan bahwa minat baca di masyarakat Indonesia mencerminkan tingkat keprihatinan yang serius, dengan hanya 0,001% dari populasi yang menunjukkan minat dalam kegiatan membaca.

Sedangkan hasil Programme of International Students Assessment (PISA) terbaru yang telah dirilis oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (2023) bahwa literasi membaca di Indonesia masuk dalam bagian 11 negara yang memiliki tingkat literasi terendah di antara 81 negara yang telah disurvei. Sebanyak 80% negara peserta PISA 2022 mengalami penurunan skor pada literasi membaca dibandingkan PISA 2018. Meskipun posisi Indonesia terhadap literasi membaca dalam peringkat meningkat dari tahun 2018. Namun, berdasarkan hasil survey tersebut, Indonesia masih berada jauh dari negara-negara yang lainnya. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan pada akhir tahun 2023 di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang pada siswa kelas VIII menjadi kendala terhadap rendahnya minat baca siswa tergambar dari kehadiran yang sangat minim sebanyak 35% berkunjung ke perpustakaan untuk membaca.

Gerakan Literasi Sekolah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan minat baca atau tingkat literasi di kalangan siswa. Latar belakang gerakan ini menyoroti tantangan yang dihadapi oleh pendidikan dalam mengatasi rendahnya minat baca di kalangan siswa, yang dapat mengakibatkan rendahnya tingkat literasi dan keterampilan berpikir kritis siswa. GLS menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang minat baca, mulai penyediaan akses terhadap beragam bahan bacaan yang menarik hingga pengembangan strategi pengajaran yang inovatif dan menarik perhatian dalam hal membaca.

Menurut Dafit (2020) Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui budaya membaca yang dikaitkan dengan berbagai kemampuan. Gerakan literasi yang diterapkan di berbagai sekolah bertujuan untuk menanamkan budaya literasi serta menjadi dasar peningkatan keterampilan abad 21, yaitu 4C yang mencakup kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Critical Thinking and Problem Solving), kemampuan berkolaborasi (Collaboration), kemampuan berkomunikasi (Communication), serta kemampuan berkreasi dan berinovasi (Creative and Innovation). Keterampilan abad 21 ini merupakan langkah nyata yang perlu diambil sebagai persiapan menghadapi tantangan zaman. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan agar mereka dapat menyadari potensi yang dimiliki dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai kesuksesan, baik secara individu maupun kelompok (Ria et al., 2023).

Dengan demikian, perkembangan ilmu pengetahuan yang kian berkembang menekankan pentingnya kemahiran dalam berbagai bidang agar setiap individu memiliki daya saing yang relevan untuk kehidupan sehari-hari. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dasar, pemerintah, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan tujuan menjadikan sekolah sebagai lembaga pembelajaran yang efektif. GLS melibatkan

seluruh anggota sekolah (guru, murid, orang tua/wali murid) serta masyarakat sebagai bagian dari proses pendidikan (Kemendikbud, 2016).

Gerakan literasi di sekolah-sekolah berperan penting dalam menumbuhkan minat baca di kalangan siswa. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga untuk membangun kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Dengan menyediakan berbagai bahan bacaan yang menarik dan relevan, serta menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan literasi, gerakan ini berusaha meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya membaca. Minat baca yang tinggi merupakan pondasi penting bagi pengembangan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Oleh karena itu, gerakan literasi dan peningkatan minat baca merupakan langkah strategis untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan masa depan dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang memadai.

Menurut Yatun (2015) minat baca merupakan dorongan yang kuat pada seseorang untuk membaca yang ditandai dengan menunjukkan ketertarikan pada berbagai lambang dan simbol. Hal ini merupakan aspek penting sebagai dorongan kuat pada seseorang untuk membaca, yang ditandai dengan ketertarikan pada berbagai lambang dan simbol. Minat baca menjadi berfungsi sebagai motivasi utama dalam pengembangan kebiasaan membaca dan pembelajaran seumur hidup. Dengan demikian, minat baca merupakan aspek krusial dalam pengembangan literasi individu yang berdampak signifikan pada kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Minat baca tidak hanya mencakup kemampuan membaca, tetapi juga mencerminkan keinginan dan kebiasaan untuk mencari, menikmati, serta memanfaatkan bahan bacaan secara berkelanjutan. Menurut Burs dan Lowe (dalam Prasetyono, 2018) terkait indikator-indikator untuk mengetahui tinggi rendahnya minat baca seseorang adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan terhadap bacaan
- b. Tindakan untuk mencari bacaan
- c. Rasa senang terhadap bacaan
- d. Ketertarikan terhadap bacaan
- e. Keinginan untuk selalu membaca
- f. Tindak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang dibaca)

Dengan demikian, indikator-indikator tersebut mencerminkan berbagai aspek yang mempengaruhi minat baca, mulai dari motivasi intrinsik hingga tindakan nyata, sehingga memberikan gambaran komprehensif mengenai seberapa besar minat seseorang terhadap kegiatan membaca. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Mansyur (dalam Dianingrum: 2021) minat baca merupakan kesadaran individu untuk membaca yang berawal dari dorongan diri masing-masing yang didukung dengan lingkungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun dorongan intrinsik sangat penting dalam membangkitkan minat baca, faktor eksternal seperti ketersediaan bahan bacaan, suasana yang kondusif, dan dukungan dari keluarga serta komunitas juga berperan krusial dalam memperkuat dan memelihara minat tersebut. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan minat baca harus mencakup strategi yang holistik, yang tidak hanya fokus pada motivasi individu tetapi juga pada penciptaan lingkungan yang mendukung kegiatan membaca.

Penelitian terdahulu yang membahas gerakan literasi untuk peningkatan minat baca siswa. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan mengenai gerakan literasi telah menjadi landasan penting bagi penelitian saat ini. Studi-studi sebelumnya telah mengungkap berbagai aspek terkait literasi, seperti dampaknya terhadap pembelajaran, efektivitas implementasi di berbagai konteks, dan peran berbagai pemangku kepentingan dalam keberhasilan gerakan literasi. Penelitian terdahulu memberikan wawasan yang berharga serta menyediakan dasar untuk mengeksplorasi lebih lanjut dalam penelitian saat ini. Penelitian pertama yang telah dilakukan oleh Rosmiati (2023) membahas tentang inovasi media pohon literasi sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan. Responden yang dilibatkan yakni siswa di Sekolah Dasar (SD). Hasil penelitian menyatakan bahwa pohon literasi memberikan pengaruh positif terhadap siswa untuk membaca sehingga dapat mengurangi kegiatan penggunaan hp. Selain itu, penelitian kedua Sulton (2023) yang telah dilakukan memberikan gambaran terhadap gerakan literasi yang dilakukan di SDN 4 Tumpakpelem Sawoo Ponorogo. Gerakan literasi tersebut adalah memberikan sosialisasi kepada siswa di Sekolah Dasar (SD), menyediakan beberapa buku bacaan yang beragam dan memfasilitasi siswa dengan membuat pojok literasi di sekolah. Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah masih tahap pembiasaan dengan metode yang digunakan adalah Asset-based community development (ABCD).

Nilai kebaruan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini tidak hanya berfokus pada satu jenis media seperti pohon literasi, tetapi juga mengeksplorasi dan mengukur efektivitas keseluruhan dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan minat baca siswa. Ini menunjukkan pendekatan yang lebih holistik dan komprehensif. Selain itu, Penelitian ini mengidentifikasi enam indikator spesifik minat baca: kebutuhan terhadap bacaan, tindakan untuk mencari bacaan, rasa senang terhadap bacaan, ketertarikan terhadap bacaan, keinginan untuk selalu membaca, dan tindak lanjut dari apa yang dibaca. Pendekatan ini menawarkan kerangka evaluasi yang lebih terperinci dibandingkan penelitian sebelumnya yang mungkin hanya berfokus pada satu atau dua aspek.

Dengan demikian, dengan merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian saat ini dapat memperkaya pemahaman tentang strategi yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa dan merencanakan intervensi yang lebih terarah untuk mencapai tujuan tersebut. Artikel harus disusun secara sistematis sebagai berikut.

## **2. Metodologi**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang sering dipilih dan dilakukan oleh sejumlah peneliti dalam berbagai bidang ilmu sosial, termasuk pendidikan. Metode kualitatif dikenal sebagai pendekatan ilmiah yang digunakan untuk menyelidiki fenomena kompleks, mendalam, dan kontekstual, yang memungkinkan peneliti untuk memahami konteks yang lebih luas di mana fenomena tersebut terjadi.

Menurut Iskandar (2009) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan manusia. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan para peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai aspek kehidupan sosial dan perilaku manusia melalui pengamatan, wawancara, dan analisis konteks yang mendalam. Dengan demikian, penelitian kualitatif menjadi alat yang sangat berharga dalam menggali dan memahami kompleksitas dunia sosial dan manusia secara lebih holistik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan guna mengetahui peran gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa kelas VIII SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. Populasi merupakan keseluruhan individu atau objek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII di seluruh SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang yang berjumlah 90. Menurut Slovin (dalam Wicaksono : 2013) menjelaskan bahwa perlunya batas toleransi kesalahan dalam penggunaan rumus ini. Batas toleransi kesalahan tersebut dinyatakan dengan persentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, maka akan semakin valid atau akurat sampel yang diambil sesuai populasi. Sampel adalah Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil berdasarkan prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Besar sampelnya dalam penelitian ini diperoleh dengan rumus Slovin:

$$n = N$$

$$1 + ne^2$$

Dimana:

$n$  = Ukuran sampel

$N$  = Ukuran populasi

$e$  = Taraf signifikansi

Dalam penelitian ini ditetapkan  $e$  adalah 0,05% sedangkan  $N$  adalah 90, jadi minimal sampel yang diambil peneliti adalah :

Diketahui:  $n = 90$

Hasil:  $1 + 90 (0,052)$

$$n = 73$$

Dengan demikian, Sampel yang dapat diambil sebesar 73 siswa namun untuk mendapatkan hasil yang lebih valid, maka dalam penelitian ini diambil 90 siswa. Dengan demikian sampel 90 dianggap telah mencukupi dan memenuhi syarat yang ada setelah disebarkan hanya 73 kuesioner yang kembali dan bisa dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tempat atau lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui bagaimana keadaan yang sebenarnya terhadap apa yang hendak diteliti. Penelitian ini akan dilaksanakan bulan November 2023 sampai April 2024 di Sekolah SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang pada siswa kelas VIII. Untuk mengetahui peran gerakan literasi pada peningkatan minat membaca santri SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang, maka ditentukan beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada siswa SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang terkait terdapat atau tidaknya kegiatan literasi sekolah dan struktur tim literasi sekolah. Adapun kisi-kisi variabel penelitian dapat dilihat pada berikut ini:

**Tabel 2.1 Kuesioner Gerakan Literasi Sekolah**

| Aspek                     | Pernyataan            | Terdapat | Tidak Terdapat |
|---------------------------|-----------------------|----------|----------------|
| Kegiatan Membaca 15 menit | Tiga butir pertanyaan |          |                |
| Jurnal Membaca            | Satu butir pertanyaan |          |                |
| Pojok Baca                | Satu butir pertanyaan |          |                |
| Kunjungan Perpustakaan    | Satu butir pertanyaan |          |                |
| Tim Literasi Sekolah      | Dua butir pertanyaan  |          |                |

Sumber: Penulis, 2024

Keterangan:

T : Terdapat, TT: Tidak Terdapat

**Tabel 2.2 Kuesioner Minat Membaca**

| Aspek                                                | Pernyataan             | SS | S | KS | TS |
|------------------------------------------------------|------------------------|----|---|----|----|
| Kebutuhan terhadap bacaan                            | Tiga butir pertanyaan  |    |   |    |    |
| Tindakan untuk mencari bacaan                        | Tiga butir pertanyaan  |    |   |    |    |
| Rasa senang terhadap bacaan                          | Empat butir pertanyaan |    |   |    |    |
| Keterarikan terhadap bacaan                          | Tiga butir pertanyaan  |    |   |    |    |
| Keinginan untuk selalu membaca                       | Enam butir pertanyaan  |    |   |    |    |
| Tindak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang dibaca) | Satu butir pertanyaan  |    |   |    |    |

Sumber: Penulis, 2024

Keterangan:

SS : Sangat Setuju, S: Setuju, KS: Kurang Setuju, TS: Tidak Setuju

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil

##### 3.1.1. Hasil Gerakan Literasi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian terdapat gerakan literasi sekolah di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang diantaranya: kegiatan membaca 15 menit, jurnal membaca, pojok baca, kunjungan perpustakaan, dan tim literasi sekolah.

**Tabel 2.1 Gerakan Literasi Sekolah**

| Kegiatan                  | Pernyataan            | T (%) | TT (%) |
|---------------------------|-----------------------|-------|--------|
| Kegiatan Membaca 15 menit | Tiga butir pertanyaan | 71    | 29     |
| Jurnal Membaca            | Satu butir pertanyaan | 62    | 38     |
| Pojok Baca                | Satu butir pertanyaan | 90    | 10     |
| Kunjungan Perpustakaan    | Satu butir pertanyaan | 71    | 29     |
| Tim Literasi Sekolah      | Dua butir pertanyaan  | 81    | 19     |

Sumber: Penulis, 2024

Keterangan:

T : Terdapat, TT: Tidak Terdapat

### 3.1.2. Hasil Minat Baca

Berdasarkan hasil penelitian terdapat enam indikator peningkatan minat baca diantaranya: kebutuhan terhadap bacaan, tindakan untuk mencari bacaan, rasa senang terhadap bacaan, ketertarikan terhadap bacaan, keinginan untuk selalu membaca, tindak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang dibaca).

**Tabel 2.2 Kuesioner Minat Baca**

| Indikator                                            | Pernyataan             | SS (%) | S (%) | KS (%) | TS (%) |
|------------------------------------------------------|------------------------|--------|-------|--------|--------|
| Kebutuhan terhadap bacaan                            | Tiga butir pertanyaan  | 45     | 41    | 9      | 5      |
| Tindakan untuk mencari bacaan                        | Tiga butir pertanyaan  | 18     | 27    | 39     | 16     |
| Rasa senang terhadap bacaan                          | Empat butir pertanyaan | 24     | 57    | 17     | 5      |
| Ketertarikan terhadap bacaan                         | Tiga butir pertanyaan  | 25     | 33    | 19     | 14     |
| Keinginan untuk selalu membaca                       | Enam butir pertanyaan  | 19     | 33    | 32     | 16     |
| Tindak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang dibaca) | Satu butir pertanyaan  | 23     | 47    | 21     | 8      |

*Sumber: Penulis, 2024*

Keterangan:

SS : Sangat Setuju, S: Setuju, KS: Kurang Setuju, TS: Tidak Setuju

### 3.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya berbagai gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan dan minat baca siswa. Beberapa kegiatan literasi yang dilakukan antara lain kegiatan membaca selama 15 menit, jurnal membaca, pojok baca, kunjungan perpustakaan, dan pembentukan tim literasi sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh, kegiatan membaca selama 15 menit dengan nilai dominan sebanyak 71%, dan jurnal membaca dengan nilai dominan 62%. Kemendikbud (2006) memaparkan tentang tahapan Gerakan Literasi di sekolah yang terdapat dalam Buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah menunjukkan bahwa tahapan gerakan literasi mencakup tiga aspek utama, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Tahapan ini dirancang untuk meningkatkan budaya literasi di kalangan siswa dengan memulai dari kebiasaan membaca, mengembangkan keterampilan literasi lebih lanjut, dan menerapkan literasi dalam proses pembelajaran sehari-hari. Hasil penelitian di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang menunjukkan bahwa terdapat pembiasaan kegiatan membaca selama 15 menit dan jurnal membaca.

Sedangkan pengembangan melalui kegiatan jurnal membaca melalui kegiatan meresensi atau kegiatan menanggapi buku (bedah buku). Tahap pembelajaran dengan cara meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran melalui menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran dengan mencari bahan bacaan mata pelajaran ke perpustakaan. Hal tersebut selaras dengan pengayaan pojok baca dengan nilai dominan sebanyak 90% dan kunjungan perpustakaan dengan nilai dominan 71%.

Dengan adanya kegiatan gerakan literasi sebagaimana Sutrianto (dalam Purwo: 2017) menjelaskan bahwa gerakan literasi sekolah merupakan sebuah upaya secara menyeluruh yang dilakukan sekolah sebagai organisasi pembelajar dan memiliki warga literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Upaya ini menunjukkan pentingnya peran aktif sekolah dalam meningkatkan literasi dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat melalui GLS. Sejalan dengan hal tersebut, maka perlu adanya tim literasi sekolah dalam menjalankan GLS. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tim literasi sekolah di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang dengan nilai dominan 81%. Hal ini mencerminkan efektivitas program literasi yang dijalankan sekolah dalam membudayakan literasi di kalangan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian juga mengidentifikasi enam indikator utama yang digunakan untuk mengukur minat baca siswa, yaitu kebutuhan terhadap bacaan, tindakan untuk mencari bacaan, rasa senang terhadap bacaan, ketertarikan terhadap bacaan, keinginan untuk selalu membaca, dan tindak lanjut dari apa yang telah dibaca. Dari hasil penelitian sebanyak 45% siswa sangat membutuhkan bacaan dan 41% siswa menyatakan kebutuhan tersebut. Tindakan untuk mencari bacaan aktif dilakukan oleh 18% siswa dengan sebagian besar siswa lainnya menunjukkan variasi tingkat keaktifan yang berbeda. Nilai dominan sebanyak 39% menyatakan bahwa kurang setuju melakukan tindakan mencari bacaan. Maka hal tersebut membutuhkan peran gerakan literasi dalam menyediakan bacaan di kelas seperti kegiatan pojok baca. Oleh karena itu, tindakan untuk memperkuat minat baca siswa melalui strategi seperti kegiatan pojok baca di kelas sebagai upaya keterlibatan siswa dalam mencari bacaan yang utama dan lokasinya dekat dengan keseharian siswa.

Selain itu, rasa senang terhadap bacaan menunjukkan bahwa 24% siswa sangat senang membaca dan 57% siswa senang membaca. Ketertarikan terhadap bacaan juga cukup tinggi, dengan 25% siswa sangat tertarik dan 33% siswa tertarik. Keinginan untuk selalu membaca menunjukkan bahwa 19% siswa memiliki keinginan yang sangat kuat untuk terus membaca dan 33% siswa memiliki keinginan tersebut. Tindak lanjut dari apa yang telah dibaca diikuti oleh 23% siswa dengan sangat baik dan 47% siswa dengan baik

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi sekolah di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang memberikan dampak positif yang signifikan terhadap minat baca siswa. Keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan literasi, seperti membaca dan menulis, telah berhasil meningkatkan minat baca mereka, sebagaimana tercermin dari hasil indikator yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan budaya literasi telah terbukti efektif. Diharapkan, dengan dukungan dan pengembangan program-program literasi yang berkelanjutan, minat baca siswa dapat terus meningkat, yang pada akhirnya akan berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Kami ucapkan terima kasih kepada Ustadz Ali Rahmat, selaku Ketua Lajnah Pendidikan dan Pengajaran Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang, Ustadz Sulthan, M.Pd. selaku kepala SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang, Guru-guru SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang, Rekan-rekan di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. Serta pihak-pihak yang senantiasa membantu penyusun dalam menyelesaikan hasil penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Dafit, F dan Ramadhan, Z.H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar Riau: Universitas Islam Riau.
- Dianingrum, Yashinta. (2021). Pemahaman Siswa SD Terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Jawa Ditinjau Dari Minat Baca. Pacitan: STKIP PGRI Pacitan.
- Kemdikbud. (2023). PISA 2022 dan Pemulihan Pembelajaran di Indonesia. Jakarta: Depdikbud.
- Kemendikbud. (2016). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006. Jakarta: Depdikbud.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2023. *PISA 2022 dan Pemulihan Pembelajaran di Indonesia*.
- Prasetyono. (2018). Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini. Yogyakarta: Diva Press
- Purwo, Suciati. (2017). Peran Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Kreatif-Produktif di Sekolah Dasar. STKIP PGRI Trenggalek.
- Ria, F. X., Awe, E. Y., & Laksana, D. N. L. (2023). Kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran literasi dengan suplemen buku cerita bergambar: Studi tindakan kelas pada pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 570-577.
- Rosmiati, dkk. (2023). Analisis Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah melalui Inovasi Media Pohon Literasi untuk meningkatkan Minat Baca Siswa. Universitas Teknologi Sumbawa.
- Sari, P. (2018). Factors that Cause Low Reading Interest of 4th Grade Students. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sulton. (2023). Gerakan Literasi untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Negeri 4 Tumpakpelem Sawoo Ponorogo. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Tambusay dan Harefa, W. (2023). "MANCA" untuk Literasi yang Menyenangkan. Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara.
- Triatma, I. (2016). Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta
- Wicaksono. (2013). Menentukan Jumlah Sampel dan Rumus Slovin. . diakses pada 20 Juli 2024 <http://analisis-statistika.blogspot.co.id/2012/09/menentukan-jumlah-sampel-dengan-rumus.html>.
- Yatun, S. (2015). Menumbuhkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan. Klaten.

**Makalah**

Volume 02 Nomor 01: Agustus 2024  
 Website: <https://jika.karawangkab.go.id>

## **Strategi Pembelajaran Efektif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

*Effective Learning Strategies to Improve Student Learning Outcomes*

Adam Ibrahim Hafiz<sup>1</sup>, Ika Sakiyya Apdi<sup>2</sup>, Muthmainah<sup>3</sup>, Rio Permata Hati<sup>4</sup>

e-mail: <sup>1</sup>damibrhm@gmail.com, <sup>2</sup>ikasakiyyaapdi@gmail.com, <sup>3</sup>muthmainah852@gmail.com, <sup>4</sup>permatario28@gmail.com

### **ABSTRAK**

Pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari mutu pembelajaran yang berkualitas karena kualitas hasil belajar tergantung pada efektivitas proses pembelajaran yang terjadi. Dalam melaksanakan pembelajaran, siswa tidak hanya perlu mengetahui isi dari pembelajaran tersebut, namun perlu adanya kemampuan berpikir kreatif dari hasil pembelajaran yang ada. Dengan demikian peserta didik dapat mengetahui pembelajaran yang efektif melalui strategi yang didapat oleh pendidik tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi pembelajaran yang efektif bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan penelitian kualitatif. Dengan melakukan pengumpulan data melalui artikel dan karya ilmiah yang diambil pada google scholar. Artikel berfokus pada strategi pembelajaran yang efektif untuk peserta didik agar meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik. Dengan demikian hasil penelitian ini menemukan strategi pembelajaran bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar yang efektif. Selain itu, mengetahui strategi pembelajaran itu menyebabkan peserta didik dapat merasakan ke efektifan dalam menggunakan strategi pembelajaran tersebut untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut.

**Kata kunci:** Strategi, Pembelajaran, Efektif, Siswa

### **ABSTRACT**

Effective learning is inseparable from the quality of quality learning because the quality of learning outcomes depends on the effectiveness of the learning process that occurs. In carrying out learning, students not only need to know the content of the learning, but also need to have the ability to think creatively from the existing learning results. Thus, students can find out effective learning through the strategies obtained by the educator. The purpose of this study is to find out effective learning strategies for students to improve the learning outcomes of these students. The research method used is using qualitative research. By collecting data through articles and scientific papers taken on google scholar. The article focuses on effective learning strategies for students to improve learning outcomes for students. Thus, the results of this study find learning strategies for students to improve effective learning outcomes. In addition, knowing the learning strategy causes students to feel the effectiveness of using the learning strategy to improve the learning outcomes of the students

**Kata kunci:** Strategy, Learning, Effective, Students

## 1. Pendahuluan

Dalam konteks pendidikan, strategi pembelajaran yang efektif menjadi penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Artikel ini bertujuan untuk membahas strategi pembelajaran efektif yang dapat diterapkan dalam pendidikan. Strategi pembelajaran efektif melibatkan penggunaan metode dan teknik yang sesuai dengan karakteristik siswa dan situasi pembelajaran, serta mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan seperti sosial, politik, dan ekonomi.

Dalam literatur, beberapa teori dan pendekatan terkenal yang menarik perhatian pada strategi pembelajaran efektif, seperti teori Kognitif, Behavioristik, Humanistik, dan Konstruktivisme. Dari berbagai teori ini, beberapa strategi pembelajaran yang efektif yang sering diperkenalkan meliputi penggunaan teknologi, kolaborasi, dan aktivitas riset.

Beberapa strategi pembelajaran yang efektif yang dapat diterapkan dalam pendidikan meliputi:

1. Menggunakan teknologi dalam pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran dan mempromosikan kolaborasi siswa.
2. Mengembangkan aktivitas riset dan proyek untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
3. Menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dan kerja sama untuk meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa.
4. Mengintegrasikan teknologi dan media pembelajaran dalam kurikulum untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan inklusif.

Dalam artikel ini, kita akan membahas strategi pembelajaran efektif yang dapat diterapkan dalam pendidikan berdasarkan studi literatur artikel-artikel yang sudah penulis analisis. Kita akan membahas bagaimana strategi pembelajaran efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif.

## 2. Metodologi

### 2.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dilihat dari metodenya jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sistematisa Literatur Riview (SLR) yang merupakan studi kepustakaan, yaitu metode penelitian yang serangkaian penelitiannya yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang objek penelitiannya dikaji melalui berbagai informasi kepustakaan, seperti: buku, jurnal, artikel dan dokumen.

Menurut Farisi (2010, hlm. 70) menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan atau kajian literatur (literature review, literature research) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur akademik (academic-oriented literature), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 291) Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian hal ini dikarenakan tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Fokus penelitian kepustakaan adalah

menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, atau gagasan yang digunakan untuk menganalisis dan memecahkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yakni penguraian secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

## 2.2 Sumber Data

Dalam penelitian kepustakaan ini menggunakan sumber data dari data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan berdasarkan pengamatan langsung ke lapangan, melainkan data yang diambil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian-penelitian terdahulu. Data sekunder didapatkan dari berbagai sumber, seperti: laporan ilmiah primer atau asli yang terdapat di dalam artikel atau jurnal, buku-buku, dan dokumen. Maka data sekunder merupakan sumber data seperti hasil-hasil penelitian yang telah terlaksanakan.

Menurut Farisi (2012) penelitian menggunakan Literature Review ini terdapat empat aspek untuk memilih sumber data. Berikut 4 aspek untuk memilih sumber data dalam LR

1. Provenance atau bukti yaitu aspek kredensial penulis dan dukungan bukti, seperti sumber utama sejarah.
2. Objectivity atau objektivitas yaitu apakah ide perspektif dari penulis memiliki banyak manfaat atau merugikan.
3. Persuasiveness atau derajat keyakinan yaitu apakah penulis termasuk dalam golongan orang yang dapat diyakini.
4. Value atau nilai kontributif adalah apakah argumen penulis meyakinkan dan memiliki kontribusi terhadap penelitian lain yang signifikan.

## 2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Yuni Irawati 2013, hlm. 27) menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari, menggali dan menelaah data dari sumber literatur yang terkait dengan apa yang dimaksudkan dalam rumusan masalah. Selaras dengan penjelasan menurut Menurut Haris (2010) Teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Metode dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Penelitian kepustakaan dan studi pustaka/riset meski bisa dikatakan mirip akan tetapi berbeda. Studi pustaka adalah istilah lain dari kajian pustaka, tinjauan pustaka, kajian teoritis, landasan teoritis, telaah pustaka (literature review), dan tinjauan teoritis. Yang dimaksud penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan (Embun, 2012). Meskipun merupakan sebuah penelitian, penelitian dengan studi literatur tidak harus turun ke lapangan dan bertemu dengan responden. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh dari sumber pustaka atau dokumen. Menurut (Zed, hlm. 2014), pada riset pustaka (library research), penelusuran

pustaka tidak hanya untuk langkah awal menyiapkan kerangka penelitian (research design) akan tetapi sekaligus memanfaatkan sumber-sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian.

## 2.4 Metode Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis anotasi bibliografi (annotated bibliography). Menurut Mohadjir (dalam Irawati 2013, hlm. 28) analisis data merupakan upaya menggali, menelaah, dan mendata secara sistematis data yang telah terkumpul untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan mengkajinya sebagai temuan bagi orang lain. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis anotasi bibliografi (annotated bibliography).

Anotasi bibliografi adalah suatu daftar sumber-sumber yang digunakan dalam suatu penelitian, dimana pada setiap sumbernya diberikan kesimpulan terkait dengan yang tertulis di dalamnya. Anotasi bibliografi memiliki tiga hal yang harus diperhatikan dalam melakukan analisis data, ada identitas sumber yang dirujuk, kualifikasi dan tujuan penulis, kesimpulan sederhana mengenai konten tulisan dan pentingnya sumber yang dirujuk dalam menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

## 2.5 Prosedur Penelitian

Terdapat empat prosedur yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Dena Taylor menjelaskan bahwa 4 prosedur tersebut, yakni:

1. Organize, yakni mengorganisasi literatur yang akan ditinjau/di-review. Literatur yang di-review merupakan literatur yang relevan/sesuai dengan permasalahan. Adapun tahap dalam mengorganisasi literatur adalah mencari ide, tujuan umum, dan simpulan dari literatur dengan membaca abstrak, beberapa paragraf pendahuluan, dan kesimpulannya, serta mengelompokkan literatur berdasarkan kategori-kategori tertentu;
2. Synthesize, yakni menyatukan hasil organisasi literatur menjadi suatu ringkasan agar menjadi satu kesatuan yang padu, dengan mencari keterkaitan antar literatur;
3. Identify, yakni mengidentifikasi isu-isu kontroversi dalam literature. Isu kontroversi yang dimaksud adalah isu yang dianggap sangat penting untuk dikupas atau dianalisis, guna mendapatkan suatu tulisan yang menarik untuk dibaca; dan
4. Formulate, yakni merumuskan pertanyaan yang membutuhkan penelitian lebih lanjut.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Model pembelajaran Talking chips

Model pembelajaran Talking Chips merupakan bentuk pembelajaran kooperatif di mana siswa berinteraksi dalam kelompok kecil (4-5 orang). Setiap anggota kelompok membawa kartu yang digunakan untuk menandai partisipasi dengan menempatkannya di atas meja. Wahab (Harefa, 2020j) mengemukakan bahwa untuk meningkatkan keterlibatan siswa, penting untuk mengembangkan metode dan media yang sesuai agar dapat mengoptimalkan kemampuan mereka (Harefa, 2022). Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, merespons ide-ide

sesama siswa, dan menggunakan media dapat memperpanjang retensi informasi terkait fakta, definisi, prosedur, atau teori dalam pembelajaran IPA-Terpadu (Harefa, 2020).

Peneliti menggunakan metode pembelajaran kooperatif, seperti yang dijelaskan oleh Harefa (2020). Melalui pendekatan ini, siswa diberikan peluang untuk bekerja sama, menyatakan pendapat, dan berinteraksi (Harefa, 2020). Talking Chips, sebagai contoh model pembelajaran kooperatif, menekankan pada orientasi siswa, di mana kelompok kecil (4-5 orang) menggunakan kartu sebagai alat untuk menunjukkan partisipasi dalam diskusi (Harefa, 2020).

Penerapan model pembelajaran ini diharapkan memberikan kesempatan yang merata bagi semua siswa untuk berperan aktif, berdiskusi, menjelaskan konsep, dan menyelesaikan masalah. Penelitian ini mengadopsi model kooperatif talking chips dengan harapan meningkatkan partisipasi siswa dan semangat belajar mereka (Harefa, 2020).

Hasil belajar mencerminkan tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan khusus dalam program pengajaran atau pencapaian tujuan umum pengajaran. Harefa (2022) menyatakan bahwa hasil belajar terkait dengan pencapaian kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang telah direncanakan.

### 3.2 Model Pembelajaran Project Based Learning

Dalam era modern yang penuh teknologi, guru diharapkan memiliki keterampilan dinamis dalam mengikuti perkembangan teknologi yang cepat. Jika metode pengajaran yang digunakan masih konvensional, ada kekhawatiran bahwa siswa akan kesulitan mengikuti perkembangan teknologi di masyarakat. Dengan menerapkan model pembelajaran project based learning dengan membenturkan siswa kepada masalah tetapi guru memberikan stimulus. Stimulus tersebut bertujuan untuk:

- a. Menegaskan tanggung jawab anggota tim terhadap pekerjaan mereka.
- b. Mengedepankan kerja terstruktur sesuai rencana dan pola yang disetujui bersama.
- c. Mendorong kompetisi yang jujur dan sehat.
- d. Memberikan siswa refleksi dan pengalaman setelah menyelesaikan proyek.

Model Pembelajaran Berbasis Proyek adalah pendekatan inovatif yang mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam penyelidikan dan pembuatan proyek, mengaplikasikan pengetahuan mereka untuk menemukan hal baru, menguasai teknologi, dan menyelesaikan masalah. Pembelajaran ini memiliki tujuan akhir berupa proyek atau hasil kegiatan, mengikuti standar kurikulum, dan fokus pada siswa dalam mengumpulkan dan memanfaatkan informasi untuk menghasilkan proyek. Dengan mengaitkan teknologi dengan lingkungan sekitar peserta didik, pembelajaran ini menjadi menarik dan bermanfaat. Model berbasis proyek dianggap sangat penting untuk persiapan masa depan peserta didik, pendidik, dan pendidikan secara keseluruhan mengingat persaingan di dunia pendidikan yang semakin ketat.

Kekurangan dalam pembelajaran berbasis proyek meliputi kebutuhan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan masalah, biaya yang signifikan, kenyamanan sebagian pendidik dengan model kelas tradisional yang menempatkan mereka sebagai pusat perhatian, tantangan dalam menyediakan peralatan yang memadai, kesulitan bagi siswa yang memiliki kelemahan dalam eksperimen dan pengumpulan informasi, potensi ketidakaktifan peserta didik dalam kerja kelompok, perbedaan topik antar kelompok yang dapat menyulitkan pemahaman menyeluruh, dan kekhawatiran terhadap kesulitan pemahaman topik oleh peserta didik. Berdasarkan asumsi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar karena membutuhkan pemahaman tematik dan kreativitas peserta didik, yang terintegrasi dalam konsep PjBL.

Pembelajaran berbasis proyek adalah metode pengajaran di mana guru mengelola kelas dengan melibatkan siswa dalam proyek. Proyek tersebut mencakup tugas-tugas kompleks yang

berawal dari permasalahan, memungkinkan siswa mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru melalui pengalaman praktis. Siswa dituntut untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan investigasi, dan bekerja secara mandiri atau kelompok. Hasil akhir proyek dapat berupa produk seperti laporan tertulis atau lisan, presentasi, atau rekomendasi.

### 3.3 Model Pembelajaran React dan Kooperatif Tipe Jigsaw

Pembelajaran dengan menggunakan model REACT merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan oleh guru untuk memperkuat pemahaman siswa. Dalam perspektif konstruktivisme, seperti yang diungkapkan oleh Slamet (Anas & A, 2018). Yulianti (Budiana, 2019) menambahkan bahwa model REACT membantu guru dalam menanamkan konsep pada siswa dengan mengajak mereka untuk menemukan, bekerja sama, menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari, dan mentransferkannya ke situasi baru. Terdiri dari lima strategi utama, yakni *Relating*, *Experiencing*, *Applying*, *Cooperating*, dan *Transferring*, model Pembelajaran REACT memberikan pendekatan holistik untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Strategi *Relating* dalam pembelajaran bertujuan menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman hidup atau pengetahuan sebelumnya. Menurut (Crawford, 2001), guru menggunakan strategi ini dengan mengaitkan konsep baru kepada hal-hal yang sudah dikenal oleh siswa, sehingga menggabungkan pengetahuan siswa dengan informasi baru. *Experiencing* digunakan untuk membantu siswa belajar melalui kegiatan matematis, seperti eksplorasi, penemuan, dan pencarian. *Applying* adalah strategi di mana siswa menerapkan konsep yang telah dipelajari melalui latihan yang relevan. *Cooperating* melibatkan upaya guru untuk mengajak siswa bekerja sama, berbagi, dan berdiskusi. Pada tahap *Transferring*, siswa didorong untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari ke dalam situasi atau konteks yang baru. Menurut Fensham (Özbay & Kayaoglu, 2015), pembelajaran berbasis model REACT memberikan dampak positif terhadap sikap siswa dan meningkatkan keberhasilan, memfasilitasi siswa dalam membangun hubungan bermakna antara konten dan situasi nyata serta mendapatkan pengalaman kolaboratif.

Secara teoretis, penelitian ini menguji efektivitas Model Pembelajaran REACT dan Model Kooperatif Tipe Jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Efektivitas diukur melalui hasil belajar, yang merupakan kesuksesan dalam menerapkan pendekatan, metode, atau strategi pembelajaran oleh guru. Keefektifan pembelajaran, menurut Trianto (Siswati, 2016), mencerminkan hasil yang dicapai setelah kegiatan belajar mengajar, terfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran setelah proses pembelajaran di kelas. Nurtamam (Mauk et al., 2021) juga mendefinisikan keefektifan pembelajaran sebagai ukuran pencapaian tujuan pembelajaran berdasarkan proses dalam kurun waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

### 3.4 Model Pembelajaran Berdiferensi

Pembelajaran berdiferensiasi, menurut Tomlinson (2000), mencakup penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar individu peserta didik. Kebutuhan belajar tersebut melibatkan aspek kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar, yang dapat diidentifikasi melalui assessment sebelum pembelajaran dimulai. Dengan memahami kebutuhan peserta didik, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan karakteristik belajar mereka. Pembentukan kelompok berdasarkan minat atau kesiapan memungkinkan penyelenggaraan pembelajaran yang disesuaikan (Smale-Jacobse et al., 2019). Penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan dampak positif jika diintegrasikan secara efektif dalam proses pengajaran dan pembelajaran (Deunk et al., 2018).

Terdapat dua pendekatan dalam melakukan diferensiasi konten: penyesuaian materi dan modifikasi cara guru menyampaikan materi kepada peserta didik. Diferensiasi proses melibatkan upaya guru dalam menyajikan strategi pembelajaran yang beragam sesuai dengan kebutuhan belajar variasi peserta didik di kelas dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Sementara itu, diferensiasi produk mencakup pemberian pilihan kepada peserta didik dalam menghasilkan output pembelajaran, memungkinkan mereka untuk mencapai hasil optimal dalam memahami, menerapkan, dan mendemonstrasikan pengetahuan yang telah dipelajari.

Pentingnya respons pendidik terhadap kebutuhan belajar peserta didik menjadi poin sentral dalam strategi pembelajaran berdiferensiasi, di mana pendidik tidak mengimpos pembelajaran tetapi memusatkan perhatian pada kebutuhan belajar individu masing-masing peserta didik (Himmah & Nugraheni, 2023). Respons yang sesuai dari pendidik terhadap kebutuhan belajar individu menjadi elemen kunci dalam penerapan strategi ini. Dengan penekanan yang kuat pada kebutuhan belajar personal, tujuan strategi ini adalah menciptakan lingkungan belajar inklusif dan mendukung perkembangan optimal bagi peserta didik.

Strategi pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi besar dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan peserta didik, dan secara positif memengaruhi hasil belajar mereka. Dalam penerapan strategi ini, para pendidik dihadapkan pada tantangan untuk lebih memahami karakteristik individu peserta didik dan merancang pembelajaran yang relevan serta bermakna bagi setiap individu. Melalui implementasi strategi ini, pendidik dapat menciptakan ruang bagi peserta didik yang lebih cemerlang untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. Di sisi lain, strategi ini memberikan dukungan tambahan bagi peserta didik yang membutuhkan bantuan lebih lanjut dalam memahami materi, memungkinkan mereka untuk terus tumbuh dan berkembang secara intelektual. Dengan menitikberatkan perhatian pada keunikan setiap peserta didik, strategi pembelajaran berdiferensiasi membantu mengurangi kesenjangan hasil belajar antar peserta didik, memberikan kesempatan setara bagi mereka untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing.

### 3.5 Model Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu adalah suatu metode pembelajaran yang memusatkan pada tema-tema tertentu untuk mengaitkan disiplin ilmu dengan aspek kehidupan sehari-hari (Hasnawati, 2022). Menurut teori multiple intelligences, penerapan model pembelajaran terpadu diharapkan mampu menggali seluruh aspek kecerdasan siswa selama proses pembelajaran, termasuk kecerdasan musikal yang mungkin sulit diperlihatkan melalui media pembelajaran tradisional. Oleh karena itu, perlu pengembangan strategi dan model pembelajaran yang dapat mengatasi hambatan tersebut. Proses pembelajaran dengan pendekatan terpadu ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Purwana & Yanurtuti, 2020).

Udin Syaefudin menyatakan bahwa "pembelajaran terpadu" merupakan usaha untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan holistik siswa, melibatkan pengetahuan dan keterampilan mereka secara menyeluruh. Menurut Ujang Sukandi, tujuan pengajaran terpadu adalah memungkinkan siswa memahami konsep-konsep dari berbagai disiplin ilmu di bawah satu topik yang sama. Dengan menerapkan metode pembelajaran ini, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat memungkinkan pembahasan beberapa materi pada setiap pertemuan (Sumarto, 2019).

Pembelajaran terpadu memiliki karakteristik khusus, seperti berfokus pada siswa, menyediakan pengalaman langsung, menghilangkan batas antar disiplin ilmu, menghadirkan konsep dari disiplin ilmu yang berbeda, dapat beradaptasi, dan memungkinkan hasil belajar mengikuti perkembangan minat dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, pembelajaran terpadu memiliki potensi untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam pada anak-anak. Saat

siswa terlibat dalam pembelajaran terpadu, mereka dapat menyelidiki keterkaitan antara pengetahuan awal mereka dalam berbagai bidang dengan berbagai aspek lingkungan sekitar (Sinaga et al., 2022).

Salah satu keunggulan utama metode pembelajaran terpadu adalah peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan mempertimbangkan hubungan antara topik atau mata pelajaran yang berbeda, siswa dapat meraih pemahaman konsep secara holistik dan terpadu. Pendekatan ini membantu siswa dalam memahami konsep secara lebih mendalam dan meminimalkan kesulitan dalam mempelajari serta mengingat informasi (Hartati et al., 2022). Tidak hanya itu, pendekatan pembelajaran terpadu memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam proses belajar. Dengan mengintegrasikan topik yang relevan dan menarik, siswa cenderung lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran. Dampaknya, hal ini dapat memberikan dorongan bagi siswa untuk tetap termotivasi dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran (Pamungkas & Koeswanti, 2021).

Secara umum, metode pembelajaran terpadu dapat menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif dan bermanfaat bagi siswa, terutama dalam menggali pemahaman yang lebih mendalam dan meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Meskipun demikian, penerapan pendekatan ini memerlukan persiapan dan kerjasama yang efektif antara guru dan siswa (Davidi et al., 2021).

### Daftar Pustaka

- Amsikan, S., Bete, J. C., & Salsinha, C. N. (2023). Keefektifan Pembelajaran Matematika dengan Model Pembelajaran REACT dan Model Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 5(2), 680-690.
- Auliah, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Global Journal Teaching Professional*, 2(4), 1446-1458.
- Harefa, D. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Talking Chips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 83-99.
- JASMANI, P. G. S. D. P. STUDI LITERATUR PENGARUH AKTIVITAS PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP KEBUGARAN JASMANI.
- Kamalia, P. U. (2023). Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature Review. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 178-192.
- Supiadi, E., Sulistyo, L., Rahmani, S. F., Riztya, R., & Gunawan, H. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Terpadu dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah. *Journal on Education*, 5(3), 9494-9505.

## **Faktor Kepercayaan Diri Siswa dalam *Public Speaking* di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang**

*Factors of Student Confidence in Public Speaking at SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang*

Hanifah Aliyah Febriana<sup>1</sup>, Tsamara Ufairah Adzka<sup>2</sup>, Zahra Gumayra Fahlevi<sup>3</sup>, Tasya Khairunnisa Azzahra<sup>4</sup>

SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang

e-mail: <sup>1</sup>[hanifahaliyahfebriana@gmail.com](mailto:hanifahaliyahfebriana@gmail.com), <sup>2</sup>[tsamara.ufairah1876@smp.belajar.id](mailto:tsamara.ufairah1876@smp.belajar.id),  
<sup>3</sup>[zahra.gumayra24@smp.belajar.id](mailto:zahra.gumayra24@smp.belajar.id), <sup>4</sup>[tasyaazzahra43@smp.belajar.id](mailto:tasyaazzahra43@smp.belajar.id)

### **ABSTRAK**

Kemampuan *public speaking* sangat penting dimiliki siswa karena menunjang proses pembelajaran. Namun, di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang masih banyak yang kesulitan bahkan tidak percaya diri dalam *public speaking*. Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui apa saja faktor penyebab ketidakpercayaan diri siswa SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang dalam *public speaking*. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data kuesioner angket tertutup. Hasil yang didapatkan, yaitu: 68,6% siswa merasa tidak percaya diri saat melakukan *public speaking*, malu ketika diminta presentasi, bahkan ada yang menganggap *public speaking* bukanlah *skill* yang penting untuk dipelajari. Sedangkan sekitar 31,4% siswa sudah berani melakukan *public speaking*. Adapun faktor tertinggi yang menyebabkan siswa merasa tidak percaya diri adalah sugesti negatif pada diri sendiri dengan jumlah persentase sebanyak 40%, faktor kedua adalah karena tidak memiliki kecakapan pada suatu hal dengan persentase sebanyak 25,7%, dan faktor ketiga adalah mempercayai opini orang lain di banding diri sendiri dengan persentase sebanyak 18,6% serta 11,4% memilih karena faktor yang lainnya. Dalam kasus ini, siswa, guru dan lembaga harus berkolaborasi untuk dapat menanganinya.

**Kata kunci:** Ketidakpercayaan Diri, *Public Speaking*, Karawang

### **ABSTRACT**

*Public speaking skills are very important for students to have because they support the learning process. However, at SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang there are still many who have difficulty and even lack confidence in public speaking. This research was conducted in order to find out what factors cause SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang students' self-confidence in public speaking. The research method used was a qualitative method with closed questionnaire data collection techniques. The results obtained were: 68.6% of students felt not confident when doing public speaking, embarrassed when asked to make a presentation, and some even thought that public speaking was not an important skill to learn. Meanwhile, around 31.4% of students had the courage to do public speaking. The highest factor that causes students to feel insecure is negative self-suggestion with a percentage of 40%, the second factor is not having skills in something with a percentage of 25.7%, and the third factor is trusting other people's opinions in compare themselves*

with a percentage of 18.6% and 11.4% chose because of other factors. In this case, students, teachers and institutions must collaborate to be able to handle it.

**Keywords:** Lack of Self-Confidence, Public Speaking, Karawang

---

## 1. Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial. Tentu saja sehari-harinya tak lepas dari kegiatan sosial seperti berinteraksi dengan orang lain, menyampaikan ide-ide yang ditemukan, dll. Maka dari itu, semua orang termasuk siswa di sekolah harus terampil dalam berkomunikasi. Berkomunikasi dengan banyak orang bukanlah hal yang mudah, apalagi dengan yang belum mempunyai pengalaman. Sehingga, ilmu *public speaking* wajib diajarkan sejak dini, agar terbiasa untuk menyampaikan pesan kepada banyak orang.

*Public speaking* atau seni berbicara adalah ketika pembicara menyampaikan pesan yang efektif secara berkesinambungan kepada pendengar sehingga mereka berpikir, merasakan, dan bertindak sesuai dengan harapan pembicara. Dalam *public speaking*, ada tiga komponen: pembicara sebagai komunikator, pesan yang disampaikan kepada pendengar, dan audiens, yang merupakan individu yang memiliki alasan, harapan, pengetahuan, dan sikap terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator. (Tamelab, P., 2021)

*Public speaking* merupakan salah satu *skill* penting yang wajib dikuasai oleh semua orang karena berguna dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam dunia pendidikan. *Public speaking* memiliki banyak manfaat bagi siswa, di antaranya: meningkatkan kepercayaan diri, lebih mudah dalam menyampaikan ide dan gagasan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan meningkatkan jiwa kepemimpinan atau *leadership*. (Sepini, E., 2022)

Namun, masih banyak siswa yang kesulitan bahkan tidak percaya diri dalam *public speaking*. Dalam penelitian Nurwahyu Nengtiyas, dkk (2022) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* melalui Teknik Sosiodrama pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Yogyakarta” hasil AKPD menyatakan sebanyak 32 siswa atau 88,8% dari 36 siswa masih merasa kurang lancar dalam berbicara di depan umum.

SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang sebagai lembaga pendidikan, juga tidak terlepas dari praktik *public speaking*. Adapun fenomena terkait *public speaking* yang ditemui di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang adalah siswa takut berbicara di depan siswa lain, takut bertanya kepada teman maupun guru, dan malu untuk mengemukakan pendapatnya. Hal tersebut sering dijumpai dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas. Namun, hal tersebut tidak diketahui faktor penyebabnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penting adanya penelitian “Faktor Kepercayaan Diri Siswa dalam *Public Speaking* di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang” untuk mengetahui faktor tertinggi yang mendominasi dari siswa SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan siswa, guru, maupun lembaga.

## 2. Metodologi

Tempat dilaksanakannya penelitian ini, yaitu berlokasi di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. Adapun waktu penelitiannya dimulai dari 29 Januari s.d. 17 April 2024.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sugiyono (2016:15) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada kondisi obyek alami dan menggunakan teknik pengambilan data triangulasi (gabungan), induktif, atau kualitatif. Hasil penelitian kualitatif sendiri menekankan pentingnya generalisasi.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner atau angket tertutup. Kuesioner atau angket tertutup, dikemukakan Sugiyono (2017:143) adalah pertanyaan yang mengharapakan jawaban singkat atau meminta responden untuk memilih salah satu jawaban alternatif dari setiap pertanyaan yang tersedia.

Penelitian ini ditujukan kepada siswa SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. Jumlah populasi siswa SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang terdapat 277 siswa, kemudian peneliti mengambil sampel sebanyak 70 siswa atau 25,27% dari 277 siswa, dengan rincian: 25 siswa di level 7, 20 siswa di level 8, dan 25 siswa di level 9.

### 2.1 Alat dan Bahan

**Alat:** Laptop/gawai

**Bahan:** Angket dan alat tulis

### 2.2 Prosedur Kerja

Untuk melakukan penelitian ini, langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah:

1. Menyiapkan kuesioner menggunakan google form;
2. Menyebarkan kuesioner kepada 5 siswa per kelas;
3. Mengelola hasil kuesioner dengan mengklasifikasikannya menurut faktor penyebabnya; dan
4. Menyajikan hasil kuesioner dalam bentuk diagram dan mendeskripsikan hasil.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil

Sebelum penelitian ini dimulai, SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang telah melakukan beberapa kegiatan guna meningkatkan *public speaking*. Misalnya seperti kultum (kuliah tujuh menit) setelah salat zuhur, mengadakan lomba pildacil, *story telling*, drama, dan lain-lain.

Sehingga untuk membuktikan apakah kegiatan tersebut sudah efektif untuk meningkatkan *skill public speaking* siswa, pada bagian ini akan diuraikan hasil angket tentang ketidakpercayaan diri siswa dalam *public speaking* di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang tahun 2023/2024. Adapun pertanyaan yang diberikan kepada responden terdapat 5 pertanyaan, berikut deskripsinya.

**Tabel 3.1 Pertanyaan Angket**

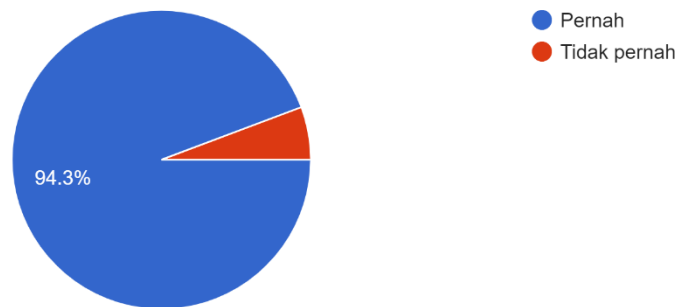
| No. | Pertanyaan                                                                                                      |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Apakah kamu pernah melakukan <i>public speaking</i> ?                                                           |
| 2.  | Apa yang kamu rasakan ketika melakukan <i>public speaking</i> ?                                                 |
| 3.  | Apa yang membuatmu gugup/takut ketika melakukan <i>public speaking</i> ?                                        |
| 4.  | Menurutmu, apakah <i>public speaking</i> adalah salah satu <i>skill</i> penting yang harus dikuasai oleh siswa? |
| 5.  | Jika kamu disuruh untuk mempresentasikan sesuatu secara mendadak di depan kelasmu apa yang kamu lakukan?        |

Sumber: Penulis, 2024

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di lingkungan SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang, diperoleh hasil data angket mengenai *public speaking*. Hasil data tersebut disajikan dalam bentuk diagram, berikut penjabarannya.

**a. Frekuensi Siswa Yang Pernah Melakukan *Public Speaking***

Bagian ini, akan dipaparkan hasil dari pertanyaan nomor satu yaitu, apakah para siswa pernah melakukan *public speaking*. Berikut hasil jawabannya.



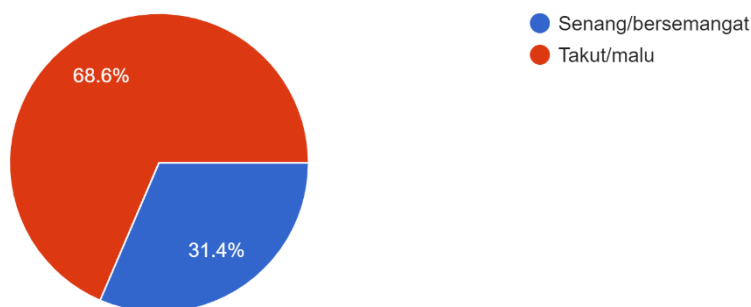
**Gambar 3.1 Jawaban Pertanyaan Pertama**

*Sumber: Penulis, 2024*

Berdasarkan hasil jawaban dari pertanyaan nomor satu maka diperoleh hasil 94,3% siswa di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang pernah melakukan *public speaking* sedangkan 5,7% belum pernah melakukannya.

**b. Frekuensi Siswa yang Merasa Senang Ketika Melakukan *Public Speaking***

Berikut adalah persentase jawaban dari pertanyaan nomor dua, yaitu banyak siswa yang merasa senang ataupun malu ketika melakukan *public speaking*.



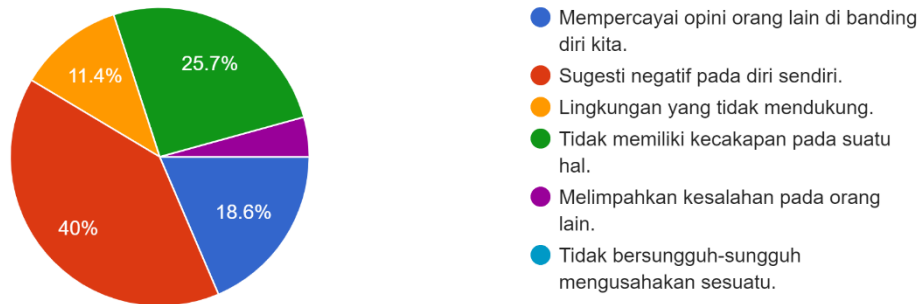
**Gambar 3.2 Jawaban Pertanyaan Kedua**

*Sumber: Penulis, 2024*

Dari diagram di atas, kita bisa mengetahui bahwa hasil dari pertanyaan nomor 2 adalah 68,6% siswa SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang merasa senang dan bersemangat ketika melakukan *public speaking*, namun 31,4% siswa masih merasa takut dan malu.

### c. Faktor Penyebab Siswa Tidak Percaya Diri dalam *Public Speaking*

Setiap orang akan merasakan hal yang berbeda ketika melakukan *public speaking*. Di bawah ini adalah hasil jawaban pertanyaan nomor tiga, yaitu faktor-faktor yang menyebabkan siswa SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang merasa tidak percaya diri ketika melakukan *public speaking*.



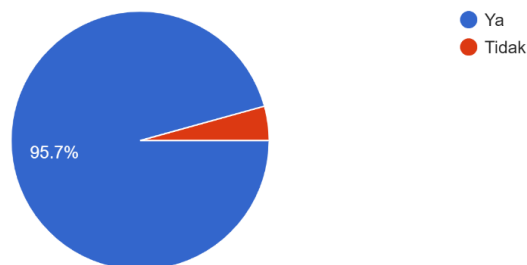
**Gambar 3.3 Jawaban Pertanyaan Ketiga**

Sumber: Penulis, 2024

Berdasarkan hasil jawaban pertanyaan nomor 3 yang berkaitan dengan faktor penyebab ketidakpercayaan diri siswa maka ditemukan 40% siswa SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang tidak percaya diri ketika melakukan *public speaking* karena sugesti negatif pada diri mereka sendiri, sedangkan 60% siswa memilih karena faktor lain, 25,7% memilih karena mereka tidak memiliki kecakapan pada suatu hal, 18,6% memilih karena mereka lebih percaya pada opini orang lain dibandingkan diri sendiri. Sisanya, yaitu 11,4% siswa takut melakukan *public speaking* karena memiliki lingkungan yang tak mendukung.

### d. Frekuensi Siswa Yang Menganggap *Public Speaking* Adalah Hal Yang Penting dikuasai

Selain faktor opini orang-orang terhadap *public speaking* juga berbeda-beda. Ada yang menganggapnya *skill* penting, namun ada juga yang menganggapnya tidak penting. Berikut ini adalah hasil jawaban nomor 4, frekuensi siswa yang menganggap *public speaking* penting.



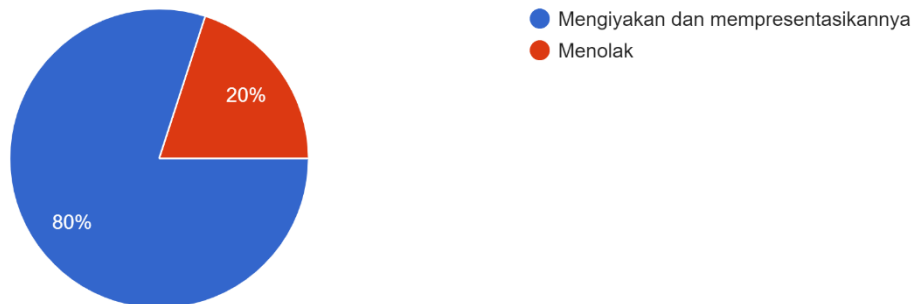
**Gambar 3.4 Jawaban Pertanyaan Keempat**

Sumber: Penulis, 2024

Menurut diagram hasil jawaban pertanyaan nomor 4, 95,7% siswa SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang menganggap bahwa *public speaking* adalah hal yang penting untuk dikuasai oleh para siswa, sedangkan 4,3% nya tidak.

**e. Frekuensi Siswa yang Bersedia Melakukan *Public Speaking* secara Mendadak**

Di bawah ini adalah persentase hasil jawaban nomor 5, frekuensi siswa yang akan tetap mempresentasikan jawabannya di depan teman-temannya dan yang akan menolak untuk mempresentasikannya.



**Gambar 3.5 Jawaban Pertanyaan Kelima**

*Sumber: Penulis, 2024*

Berdasarkan hasil jawaban pertanyaan nomor 5, 80% siswa SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang akan tetap mengiyakan dan mempresentasikannya, dan 20% siswa akan menolak untuk mempresentasikan.

### 3.2 Pembahasan

*Public speaking* merupakan kemampuan yang akan mendukung siswa dalam pembelajaran, hal tersebut sejalan dengan Dunar, H. (2015:16) mengemukakan bahwa *Public speaking* adalah kemampuan seseorang untuk berbicara di depan umum dengan benar sehingga pesan dapat dengan jelas tersampaikan dan tujuan berbicara dapat langsung didapatkan. Temuan dari hasil penelitian adalah sebanyak 94,3% siswa di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang pernah melakukan *public speaking*, sedangkan 5,7% belum pernah melakukannya.

Menurut Sitepu, dkk (2016: 4), faktor yang memengaruhi kepercayaan diri terbagi menjadi dua golongan, yaitu: faktor internal (konsep diri, harga diri, kondisi fisik, pengalaman hidup) dan faktor eksternal (pendidikan, pekerjaan, lingkungan). Ketika ditanyai terkait faktor internal mengenai emosi yang dirasakan oleh siswa, didapatkan hasil bahwa 68,6% siswa SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang merasa senang dan bersemangat ketika melakukan *public speaking*, namun 31,4% siswa masih merasa takut dan malu.

Purbowati (2021) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi seseorang tidak percaya diri saat *public speaking*, yaitu: 1) mempercayai opini orang lain di banding diri kita, 2) sugesti negatif pada diri sendiri, 3) lingkungan yang tidak mendukung, 4) tidak memiliki kecakapan pada suatu hal, 5) melimpahkan kesalahan pada orang lain, dan 6) tidak sungguh-sungguh mengusahakan sesuatu. Sebanyak 40% siswa SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang tidak percaya diri ketika melakukan *public speaking* karena sugesti negatif pada diri mereka sendiri, sedangkan 60% siswa memilih karena faktor lain, 25,7% memilih karena mereka tidak memiliki kecakapan pada suatu hal, 18,6% memilih karena mereka lebih percaya pada opini orang lain

dibandingkan diri sendiri. Sisanya, yaitu 11,4% siswa takut melakukan *public speaking* karena memiliki lingkungan yang tak mendukung.

Seperti yang sebutkan sebelumnya bahwa pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa, namun ditemukan sebanyak 95,7% siswa SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang menganggap bahwa *public speaking* adalah hal yang penting untuk dikuasai oleh para siswa, sedangkan 4,3% nya, namun 80% siswa SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang menyatakan akan tetap mengiyakan dan mempresentasikannya apabila ditunjuk untuk melakukan *public speaking* secara mendadak, dan 20% sisanya menolak.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti tetapkan, “Apa Saja Faktor Ketidakpercayaan Diri Siswa dalam *Public Speaking* di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang?” dapat disimpulkan bahwa sekitar 68,6% siswa merasa tidak percaya diri saat melakukan *public speaking*, malu ketika diminta presentasi, bahkan ada yang menganggap *public speaking* bukanlah skill yang penting untuk dipelajari. Sedangkan sekitar 31,4% siswa sudah berani melakukan *public speaking*. Adapun faktor tertinggi yang menyebabkan siswa merasa tidak percaya diri adalah sugesti negatif pada diri sendiri dengan jumlah persentase sebanyak 40%, faktor kedua adalah karena tidak memiliki kecakapan pada suatu hal dengan persentase sebanyak 25,7%, dan faktor ketiga adalah mempercayai opini orang lain di banding diri sendiri dengan persentase sebanyak 18,6% serta 11,4% memilih karena faktor yang lainnya. Dalam kasus ini, siswa, guru dan lembaga harus berkolaborasi untuk dapat menanganinya permasalahan tersebut.

#### Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada Ustaz Sulthan, M.Pd. selaku Kepala SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang, Ustaz/Ustazah panitia kegiatan *Ascie (Adventure of Science)* dan siswa-siswi SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang sebagai kolaborator, serta pihak lain yang mendukung dan membantu penelitian dan penyusunan karya ilmiah ini.

#### Daftar Pustaka

- Bahri, S. 2018. *Pengabdian Kepada Masyarakat Luar Negeri Pendampingan Guru di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Public Speaking*. [http://etheses.uinmalang.ac.id/1578/7/11410033\\_Bab\\_3.pdf](http://etheses.uinmalang.ac.id/1578/7/11410033_Bab_3.pdf). [Diakses: Senin, 15 Januari 2024 Pukul 19.28]
- Dewi, D. M. dkk. 2013. *Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Kelas VII*. [file:///C:/Users/Ufairah/Downloads/3179-Article%20Text-6255-1-10-20140414%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/Ufairah/Downloads/3179-Article%20Text-6255-1-10-20140414%20(1).pdf). [Diakses: Kamis, 18 Januari 2024 Pukul 11.18]
- Gabriella, J. 2017. *Retorika Video Blogger Rachel Goddard Pada Video 18 Tips Kecantikan (Beauty hacks) Dan Make Up Untuk Pemula*. <http://eprints.kwikkiangie.ac.id/1775/3/65130045%20-%20BAB%20II.pdf>. [Diakses: 2 Januari 2024 Pukul 20.37]
- Hojanto, E. 2020. 8 Manfaat Belajar Public Speaking. <https://ongkyhojanto.com/538/articles/>. [Diakses: Senin, 15 Januari 2024 Pukul 19.30]
- Kejarcita. 2022. 7 Alasan Pentingnya Mengajarkan Siswa Public Speaking. <https://blog.kejarcita.id/7-alasan-pentingnya-mengajarkan-siswapublic-speaking/>. [Diakses: Selasa, 16 Januari 2024 Pukul 16.20]
- Musriani, V. 2020. *Penyebab Perilaku Kurang Percaya Diri Saat Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Tanggul*. <http://repository.unmuhjember.ac.id/6862/11/k.%20Artikel%20.pdf>. [Diakses: Kamis, 18 Januari 2024 Pukul 11.15]

- Najah, N. A. 2015. *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Stres di Sekolah Pada Siswa Akselerasi Man Denayar Jombang*. [http://etheses.uinmalang.ac.id/1578/1/11410033\\_Pendahuluan.pdf](http://etheses.uinmalang.ac.id/1578/1/11410033_Pendahuluan.pdf). [Diakses: Senin, 8 Januari 2024 Pukul 20.24]
- Nengtias, N. dkk. 2022. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Public Speaking melalui Teknik Sosiodrama pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri Yogyakarta*. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5719> [Diakses: Rabu, 3 Januari 2024 Pukul 14.34]
- Purbowati, D. 2021. *Kenapa Tidak Percaya Diri? In 7 Sebabnya*. <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/kenapa-tidak-percaya-diri-ini-7-sebabnya>. [Diakses: Rabu, 20 Desember 2023 Pukul 19.09]
- Putri, E. A. 2018. *Pentingnya Keterampilan Public Speaking Bagi Sekretaris*. <https://staffnew.uny.ac.id/upload/132310864/pendidikan/TUGAS%20AKHIR%20EKWINA.pdf>. [Diakses: Senin, 15 Januari 2024 Pukul 19.10]
- Rahman, M. M. 2013. *Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini*. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/759/728>. [Diakses: Kamis, 18 Januari 2024 Pukul 11:30]
- Ramadhani, A. P. 2022. *Peran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Kota Palembang dalam Mengurangi Peredaran Obat Tradisional yang Mengandung Bahan Kimia Berbahaya dan Pemalsuan* Nomor POM. [https://repository.unsri.ac.id/73874/18/RAMA\\_87205\\_06051381722058\\_0005026703\\_0021126802\\_03.pdf](https://repository.unsri.ac.id/73874/18/RAMA_87205_06051381722058_0005026703_0021126802_03.pdf). [Diakses: Senin, 8 Januari 2024 Pukul 20.03]
- Riyadi, Agung. 2019. *Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Kurang Percaya Diri di SD Negeri 2 Wates*. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/14730>. [Diakses: Selasa, 2 Januari 2024 Pukul 20:33]
- Saputri, Sherly. 2021. *Hubungan Antara Kesadaran Diri (Self Awareness) Dengan Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 2 Kota Jambi*. <https://repository.unja.ac.id/28827/3/bab1.pdf>. [Diakses: Minggu, 21 Januari 2024 Pukul 19.19]
- Safitri, R. 2019. *Hubungan Antara Group Cohesion Dengan Social Loafing Pada Remaja Siswa Smk Negeri 8 Surabaya*. [https://repository.um-surabaya.ac.id/3729/3/BAB\\_II.pdf](https://repository.um-surabaya.ac.id/3729/3/BAB_II.pdf). [Diakses: Kamis, 25 April 2024 Pukul 19.40]



**Artikel Ilmiah**  
Volume 02 Nomor 01: Agustus 2024  
Website: <https://jika.karawangkab.go.id>

## **Kuantitas Sampah Di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang**

*Waste Quantity in SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang*

Siti Rahayu<sup>1</sup>, M. Abi Dzar Al Ghifari<sup>2</sup>, Muhammad Luqman Harun<sup>3</sup>, Khafka Al Badrika Wibowo<sup>4</sup>  
SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang

Corresponding Author:

[siti80302@guru.smp.belajar.id](mailto:siti80302@guru.smp.belajar.id), [muhammad.abi14133@smp.belajar.id](mailto:muhammad.abi14133@smp.belajar.id),  
[muhamad.luqman461@smp.belajar.id](mailto:muhamad.luqman461@smp.belajar.id), [khafka.al86@smp.belajar.id](mailto:khafka.al86@smp.belajar.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kuantitas sampah di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. Penelitian dilakukan dari 21 Maret sampai dengan 28 Maret 2024 di kampus SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. Terdapat 4 titik pembuangan sampah yang dipilih sebagai sampel. Sampel dipilih menggunakan metode pengumpulan dan pengukuran sampel produksi sampah non perumahan Standar Nasional Indonesia atau SNI 19-3964-1994 dari Badan Standardisasi Nasional. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa *form* data kuantitas sampah harian SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. Berdasarkan hasil perhitungan berat sampel timbulan sampah, diperoleh kesimpulan bahwa kuantitas sampah atau berat timbulan sampah SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang di tahun 2024 rata-rata sebanyak 0,16 Kg/jiwa/hari, lebih tinggi dari standar berat timbulan sampah untuk komponen sumber dari sekolah berdasarkan Standar Nasional Indonesia.

**Kata Kunci :** *Kuantitas Sampah, Kabupaten Karawang, Pengelolaan Sampah, Polusi*

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the quantity of waste at SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. The study was conducted from March 21 to March 28, 2024 at the SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang campus. There are 4 garbage disposal points chosen as samples. The sample was chosen using the method of gathering and measurement of the sample of non-housing waste production in Indonesian National Standards or SNI 19-3964-1994 from the National Standardization Agency. This research method uses a descriptive method with a quantitative approach. The instrument used in this study was a Daily Waste Data Quantity Form of SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. Based on the results of the calculation of the weight of the waste sample, it was concluded that the quantity of waste or the weight of the SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang waste in 2024 was 0.16 kg/life/day, higher than the standard weight of the waste for the source components of Schools based on Indonesian National Standards.

**Keywords:** *Quantity of Waste, Karawang Regency, Waste Management, Pollution*

## 1. Pendahuluan

Polusi merupakan hal yang menarik perhatian masyarakat bumi. Polusi di bumi sudah terjadi di berbagai elemen seperti air, tanah dan udara. Berkaitan dengan polusi udara, data statistik menunjukkan bahwa Karawang menempati posisi pertama sebagai kota paling tercemar. Hal ini berdasarkan data pada situs pemantau kualitas udara IQAir per Jumat, 1 September 2023 pukul 08.00 WIB. Karawang menempati posisi pertama sebagai wilayah paling berpolusi di Indonesia, dengan nilai indeks kualitas udara 178 dengan status sangat tidak sehat. Dalam hal ini, Karawang menggeser Depok sebagai kota dengan polusi udara terburuk se-Indonesia (CNN Indonesia, 2023).

Buruknya kualitas udara tentu ada penyebab-penyebabnya. Salah satu penyebab pencemaran udara yaitu sampah (Hidayatullah & Mulasari, 2020). Sampah merupakan suatu zat sisa dari hasil aktivitas manusia baik bersifat organik maupun anorganik yang dibuang ke lingkungan (Sujarwo et al., 2014). Sampah adalah sesuatu atau benda yang sudah tidak dibutuhkan atau diinginkan lagi. Hal ini dapat mencakup sisa makanan, kemasan plastik, kertas, perhiasan atau barang-barang buangan lainnya (Silalahi, 2021).

Berdasarkan data pada Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) sejak 28 November 2023 tercatat timbulan sampah di Indonesia yaitu sebanyak 36.2 juta ton/tahun (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2023). Adapun menurut data rekapitulasi pengelolaan sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Karawang, pada tahun 2021 timbulan sampah di Karawang yaitu sebanyak 526.379 ton/bulan. Daerah yang menyumbang sampah terbanyak yaitu Cibuaya dan Klari. Sementara itu Karawang Barat menempati posisi ketiga sebagai daerah penyumbang sampah terbanyak di Kabupaten Karawang (Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Karawang, 2022).

Banyaknya sampah biasanya dihasilkan dari berbagai sumber, diantaranya rumah tangga, perkantoran, pasar tradisional, pusat perniagaan, fasilitas publik, kawasan, dan lain lain (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2023). Insitusi pendidikan seperti sekolah merupakan fasilitas publik yang artinya menjadi salah satu sumber penghasil sampah di Indonesia. SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang merupakan insitusi pendidikan yang artinya menjadi salah satu kontributor sampah yang ada di Karawang. Namun, data spesifik banyaknya kontribusi sampah dari SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang belum diketahui. Oleh karena itu, dilakukanlah penelitian mengenai kuantitas sampah di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang.

## 2. Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filosofi positivisme. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan apabila tujuannya adalah untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa terkini dalam bentuk angka-angka yang bermakna (Sudjana, 2017).

Adapun untuk pengambilan sampel dilakukan berdasarkan Standar Nasional Indonesia atau SNI 19-3964-1994 dari Badan Standarisasi Nasional tentang metode pengambilan dan pengukuran contoh timbulan dan komposisi sampah perkotaan. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan dan pengukuran sampel produksi sampah non perumahan. Hal ini dikarenakan SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang termasuk dalam golongan non perumahan. Jumlah sampel yang di ambil dihitung berdasarkan persamaan:

$$S = C_d \sqrt{T_s}$$

Keterangan:

$S$  = Jumlah contoh masing-masing jenis bangunan non perumahan

$C_d$  = koefisien bangunan non perumahan = 1

$T_s$  = Jumlah bangunan non perumahan

SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang memiliki 21 titik atau tempat pembuangan sampah dengan jumlah warganya sebanyak 317 jiwa (277 siswa, 35 tenaga pendidik & kependidikan, dan 4 tenaga non pendidik). Maka berdasarkan perhitungan jumlah sampel diperoleh hasil sebagai berikut.

$$S = C_d \sqrt{T_s} = 1 \sqrt{\frac{317}{21}} = 3,88 \approx 4$$

Dari perhitungan di atas, maka sampel yang dipilih untuk diteliti adalah 4 titik utama atau tempat pembuangan sampah. Dalam hal ini dipilih beberapa titik yaitu di depan kelas Kuffah, di depan kelas Gaza, di depan ruang Tata Usaha dan di depan kafetaria.

Frekuensi pengambilan data dilakukan sebanyak 8 hari berturut-turut pada lokasi yang sama tepat sebelum sampah diangkut menuju TPS menggunakan instrumen berupa *form* data kuantitas sampah harian SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. Adapun pengukuran dan perhitungannya yaitu berdasarkan berat basah atau asal (kg/unit/hari).

Sementara itu, data yang diperoleh diolah dengan persamaan berikut:

$$\text{berat sampel timbunan sampah} = \frac{B_s}{u}$$

Keterangan:

$B_s$  = berat sampah (kg)

$u$  = jumlah unit penghasil sampah

Adapun tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian ini yaitu kampus SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. Secara spesifik titik titik yang diteliti yaitu satu lokasi di depan kelas Ikhwan (8 Kuffah), satu di depan kelas Akhwat (8 Gaza), satu di dalam kafetaria, dan satu di depan ruang Tata Usaha. Adapun penelitian ini akan dilaksanakan pada 21-28 Maret 2024.

Penelitian ini menggunakan alat dan bahan sebagai berikut.

1. Kantong plastik (trash bag) ukuran 40 liter
2. Timbangan 150 kg
3. Perlengkapan berupa alat pemindah (seperti sekop) dan sarung tangan.
4. Format pengumpulan data.

Penelitian ini dilakukan dengan prosedur menyesuaikan SNI 19-3694-1994, sebagai berikut:

1. Menentukan lokasi pengambilan sampel
2. Menentukan jumlah tenaga pelaksana
3. Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan
4. Mengambil data dengan langkah sebagai berikut:
  - a. Menempatkan kantong plastik yang sudah diberi tanda disumber sampah yang telah ditentukan
  - b. Mencatat jumlah unit masing-masing penghasil sampah dalam hal ini yaitu jumlah siswa atau guru

- c. Mengumpulkan kantong plastik yang telah terisi sampah
- d. Mengangkut seluruh kantong plastik ke tempat pengukuran
- e. Menimbang dan mencatat berat sampah

### 3. Hasil Dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil

##### 3.1.1. Kuantitas Sampah (Timbulan Sampah) di Depan Kelas Tunisia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data kuantitas sampah di depan kelas Tunisia seperti yang tercantum pada Tabel 3.1 berikut.

**Tabel 3.1 Timbulan Sampah di Depan Kelas Tunisia**

| No.              | Tanggal | Berat Sampah (pehari) | Jumlah siswa | Berat timbunan Sampah (/jiwa/hari) |
|------------------|---------|-----------------------|--------------|------------------------------------|
| 1                | 21/3/24 | 7 Kg                  | 20           | 0,35 Kg                            |
| 2                | 22/3/24 | 5 Kg                  | 20           | 0,25 Kg                            |
| 3                | 23/3/24 | 5,14 Kg               | 20           | 0,257 Kg                           |
| 4                | 24/3/24 | 0 Kg                  | 20           | 0 Kg                               |
| 5                | 25/3/24 | 0 Kg                  | 20           | 0 Kg                               |
| 6                | 26/3/24 | 4,85 Kg               | 20           | 0,242 Kg                           |
| 7                | 27/3/24 | 4,26 Kg               | 20           | 0,213 Kg                           |
| 8                | 28/3/24 | 5,46 Kg               | 20           | 0,273 Kg                           |
| <b>Rata-Rata</b> |         |                       |              | <b>0,198 Kg</b>                    |

Sumber: Penulis, 2024

Dari tabel diperoleh informasi bahwa berat timbulan sampah atau kuantitas sampah untuk lokasi pembuangan di depan kelas Tunisia rata rata yaitu sebanyak 0,198 Kg/jiwa/orang.

##### 3.1.2. Kuantitas Sampah (Timbulan Sampah) di Depan Kelas Kuffah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data kuantitas sampah di depan kelas Kuffah seperti yang tercantum pada Tabel 3.2 berikut.

**Tabel 3.2 Timbulan Sampah di Depan Kelas Kuffah**

| No. | Tanggal | Berat Sampah (pehari) | Jumlah siswa | Berat timbunan Sampah (/jiwa/hari) |
|-----|---------|-----------------------|--------------|------------------------------------|
| 1   | 21/3/24 | 6,14 Kg               | 50           | 0,1228 Kg                          |
| 2   | 22/3/24 | 6,2 Kg                | 50           | 0,124 Kg                           |
| 3   | 23/3/24 | 5,86 Kg               | 50           | 0,1172 Kg                          |
| 4   | 24/3/24 | 0 Kg                  | 50           | 0 Kg                               |
| 5   | 25/3/24 | 0 Kg                  | 50           | 0 Kg                               |

|                  |         |         |    |                    |
|------------------|---------|---------|----|--------------------|
| 6                | 26/3/24 | 6,12 Kg | 50 | 0,1224 Kg          |
| 7                | 27/3/24 | 4,51 Kg | 50 | 0,0902 Kg          |
| 8                | 28/3/24 | 5,24 Kg | 50 | 0,1048 Kg          |
| <b>Rata-Rata</b> |         |         |    | <b>0,085175 Kg</b> |

Sumber: Penulis, 2024

Dari tabel diperoleh informasi bahwa berat timbunan sampah atau kuantitas sampah untuk lokasi pembuangan di depan kelas Kuffah rata rata yaitu sebanyak 0,085 Kg/jiwa/orang.

### 3.1.3. Kuantitas Sampah (Timbunan Sampah) di Depan Kelas Gaza

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data kuantitas sampah di depan kelas Gaza seperti yang tercantum pada Tabel 3.3 berikut.

**Tabel 3.3 Timbunan Sampah di Depan Kelas Gaza**

| No.              | Tanggal | Berat Sampah (pehari) | Jumlah siswa | Berat timbunan Sampah (/jiwa/hari) |
|------------------|---------|-----------------------|--------------|------------------------------------|
| 1                | 21/3/24 | 6,53 Kg               | 23           | 0,283 Kg                           |
| 2                | 22/3/24 | 4,84 Kg               | 23           | 0,210 Kg                           |
| 3                | 23/3/24 | 4,12 Kg               | 23           | 0,179 Kg                           |
| 4                | 24/3/24 | 0 Kg                  | 23           | 0 Kg                               |
| 5                | 25/3/24 | 0 Kg                  | 23           | 0 Kg                               |
| 6                | 26/3/24 | 3,85 Kg               | 23           | 0,167 Kg                           |
| 7                | 27/3/24 | 3,52 Kg               | 23           | 0,153 Kg                           |
| 8                | 28/3/24 | 4,67 Kg               | 23           | 0,203 Kg                           |
| <b>Rata-Rata</b> |         |                       |              | <b>0,149375 Kg</b>                 |

Sumber: Penulis, 2024

Dari tabel diperoleh informasi bahwa berat timbunan sampah atau kuantitas sampah untuk lokasi pembuangan di depan kelas Gaza rata rata yaitu sebanyak 0,149 Kg/jiwa/orang.

### 3.1.4. Kuantitas Sampah (Timbunan Sampah) di Depan Kafetaria Irsyadin

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data kuantitas sampah di depan kafetaria Irsyadin seperti yang tercantum pada Tabel 3.4 berikut.

**Tabel 3.4 Timbunan Sampah di Depan Kelas Gaza**

| No. | Tanggal | Berat Sampah (pehari) | Jumlah siswa | Berat timbunan Sampah (/jiwa/hari) |
|-----|---------|-----------------------|--------------|------------------------------------|
| 1   | 21/3/24 | 7,62 Kg               | 30           | 0,254 Kg                           |
| 2   | 22/3/24 | 8,10 kg               | 30           | 0,27 Kg                            |
| 3   | 23/3/24 | 7,36 Kg               | 30           | 0,245 Kg                           |
| 4   | 24/3/24 | 0                     | 30           | 0                                  |

|                  |         |         |    |                  |
|------------------|---------|---------|----|------------------|
| 5                | 25/3/24 | 0       | 30 | 0                |
| 6                | 26/3/24 | 7,74 kg | 30 | 0,258 Kg         |
| 7                | 27/3/24 | 6,89 kg | 30 | 0,229 Kg         |
| 8                | 28/3/24 | 7,34 kg | 30 | 0,244 Kg         |
| <b>Rata-Rata</b> |         |         |    | <b>0,1875 Kg</b> |

Sumber: Penulis, 2024

Dari tabel diperoleh informasi bahwa berat timbunan sampah atau kuantitas sampah untuk lokasi pembuangan di depan kafetaria Irsyadin rata rata yaitu sebanyak 0,187 Kg/jiwa/orang.

### 3.1.5.Rekapitulasi Data Kuantitas Sampah SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang

Dari data yang diperoleh, didapatkan rekapitulasi berat timbunan sampah yang dihasilkan SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang seperti pada Tabel 3.5 berikut.

**Tabel 3.5 Rekapitulasi Data Kuantitas Sampah**

| No                        | Lokasi                 | Berat Timbunan Sampah<br>(/jiwa/hari) |
|---------------------------|------------------------|---------------------------------------|
| 1                         | Irsyadin               | 0,1875 Kg                             |
| 2                         | Di depan kelas Kuffah  | 0,085175 Kg                           |
| 3                         | Di depan kelas Tunisia | 0,198125 Kg                           |
| 4                         | Di depan kelas Gaza    | 0,149375 Kg                           |
| <b>Rata-Rata per hari</b> |                        | <b>0,16 Kg</b>                        |

Sumber: Penulis, 2024

Berdasarkan informasi pada tabel tersebut, berat timbunan sampah atau kuantitas sampah untuk lokasi pembuangan di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang rata rata yaitu sebanyak 0,16 Kg/jiwa/orang. Adapun jika ditelusuri lebih lanjut diperoleh data sebagai berikut:

Berat timbunan sampah per hari = 0,16 Kg X 317 Jiwa = 49,15 Kg

Berat timbunan sampah per pekan = 49,15 X 7 hari = 344 Kg

Berat timbunan sampah per bulan = 344,05 X 4 pekan = 1.376 Kg

Berat timbunan sampah per tahun = 1.376 X 12 bulan = 16.512 Kg

### 3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, diperoleh informasi bahwa SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang menghasilkan sampah lebih banyak dari standar berat sampah rata-rata. Hal ini mengacu pada Standar Nasional Indonesia SNI-19-3983-1995 mengenai spesifikasi timbunan sampah. Untuk komponen sumber dari sekolah, standarnya yaitu sebanyak 0,010–0,020 Kg/jiwa/hari (Badan Standarisasi Nasional, 1995). Sementara SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang menghasilkan sampah sebanyak 0,16 Kg/jiwa/hari atau 49,15 Kg/hari. Data ini juga lebih tinggi dibandingkan dengan data yang diperoleh Masrida (2017) dalam penelitiannya mengenai timbunan sampah di Kampus II Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Sampah yang dihasilkan di kampus tersebut yaitu sebanyak 123,43 Kg/hari atau jika dihitung lebih lanjut yaitu 0,018 Kg/jiwa/hari. Akan tetapi, pada penelitian terbaru yang dilakukan oleh Utari et al. (2022) di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, sampah yang dihasilkan mahasiswa khususnya Pendidikan Biologi yaitu sebanyak 37,82904 Kg/pekan atau 0,17 Kg/jiwa/hari.

Lebih lanjut dari data hasil penelitian juga kita dapat menyimpulkan bahwa dalam satu pekan SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang menyumbang sampah sebanyak 344,05 Kg. atau 1.376,2 Kg dalam satu bulan. Hal ini menunjukkan bahwa SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang menghasilkan 16.512 Kg atau 16,5 ton dalam 1 tahun. Fakta ini perlu menjadi bahan refleksi bagi sekolah tentunya dalam isu penanganan sampah. Karena dari hasil observasi selama pengambilan data, didapatkan fakta bahwa dengan sampah sebanyak itu, belum ada pengelolaan lebih lanjut. Sampah-sampah tersebut pun belum terpisah antara sampah organik dan nonorganik.

Sampah-sampah ini memiliki dampak yang tidak baik bagi lingkungan dan kesehatan manusia jika tidak ada penanganan yang serius. Salah satu dampaknya yaitu dapat menyebabkan infeksi saluran cerna dan pernapasan pada manusia. Sampah yang dibiarkan menumpuk tanpa ditangani dengan baik akan meningkatkan jumlah hewan pembawa penyakit seperti lalat. Penanganan sampah dengan dibakar pun dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan (Disperkimta, 2019).

Hal-hal di atas dapat ditangani dengan pengelolaan yang tepat terhadap sampah. Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, terdapat 2 cara utama, yaitu pengurangan sampah (waste minimization) dan penanganan sampah (waste handling). Prioritas paling utama untuk mengelola sampah adalah mengurangi sampah semaksimal mungkin dan harus dilakukan oleh semua pihak. Artinya dalam hal ini SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang memiliki andil penting dalam upaya mengurangi sampah di lingkungan sekolah. Cara yang dapat digunakan yaitu melalui 3R, pembatasan (reduce), guna-ulang (reuse), dan daur-ulang (recycle). Dalam menerapkan 3R, lembaga pendidikan dapat meminimalisasi jumlah sampah dengan cara mengefisienkan penggunaan sumber daya alam atau produk mudah diguna-ulang dan didaur-ulang (Damanhuri & Padmi Tri, 2010).

Salah satu hal yang dapat dilakukan lembaga pendidikan terutama sekolah yaitu dengan mewajibkan siswa, pendidik dan tenaga kependidikan menggunakan alat minum, alat makan, atau semacamnya yang bisa digunakan berulang-ulang. Pihak kantin atau pedagang di lingkungan sekolah pun dapat diikutsertakan dalam upaya ini dengan tidak menggunakan plastik dan styrofoam, akan tetapi menggunakan alat minum atau alat makan yang dibawa pembeli dari rumah. Jika penggunaan plastik tidak dapat dihindari pun sebaiknya plastik tersebut diupayakan dapat dipakai ulang atau didaur ulang. Agar itu dapat dilakukan, sebaiknya sekolah menggaungkan gerakan buang sampah pada tempatnya berdasarkan jenis sampah (organik dan anorganik).

Terlepas dari pemaparan di atas, masih terdapat kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini. Pertama, penelitian hanya dilakukan dengan mengukur berat timbunan sampah secara keseluruhan. Berat sampah organik dan nonorganik belum terukur. Kedua, penelitian hanya dilakukan di lingkungan SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang yang jumlah subyeknya sebenarnya tidak tetap setiap harinya karena mungkin ada siswa yang tidak hadir di hari tersebut atau ada siswa dari kelas lain yang ikut membuang sampah tidak di titik pengukuran yang sudah peneliti pilih. Oleh karena itu, perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut pada sumber data dan objek kajian yang lebih luas untuk upaya penanganan sampah, khususnya di lingkungan SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang dan masyarakat pada umumnya.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa kuantitas sampah atau berat timbunan sampah SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang di tahun 2024 rata-rata sebanyak 0,16 Kg/jiwa/hari, lebih tinggi dari standar berat timbunan sampah untuk komponen sumber dari sekolah berdasarkan Standar Nasional Indonesia.

## Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh rekan guru serta siswa-siswi dari SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Tak lupa juga ucapan terima kasih untuk Lajnah Pendidikan dan Pengajaran Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang, walisantri, dan Bappeda Karawang yang telah mendukung kami dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini. Semoga dapat memberikan manfaat yang nyata untuk masyarakat khususnya di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang.

## Daftar Pustaka

- Badan Standarisasi Nasional. *SNI 19-3964-1994 Metode Pengambilan dan Pengukuran Contoh Timbulan dan Komposisi Sampah Perkotaan*.
- Badan Standarisasi Nasional. *SNI 19-3983-1995 Spesifikasi Timbulan Sampah Untuk Kota Kecil dan Kota Sedang di Indonesia*.
- CNN Indonesia. (2023). *Karawang "Digoyang" Polusi, Nomor 1 Kota Udara Terburuk di RI Pagi Ini*. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20230901091704-199-993304/karawang-digoyang-polusi-nomor-1-kota-udara-terburuk-di-ri-pagi-ini>
- Damanhuri, E., & Padmi Tri. (2010). *Diktat Kuliah TL-3104 Pengelolaan Sampah*.
- Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Karawang. (2022). *Statistik Sektorial Kabupaten Karawang 2022* (pp. 194–196). <https://www.karawangkab.go.id/dokumen/statistik-sektoral-dinas-lingkungan-hidup>
- Disperkimta. (2019). *Dampak Lingkungan Kotor dan Polusi Sampah*. <https://disperkimta.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/dampak-lingkungan-kotor-dan-polusi-sampah-32>
- Hidayatullah, F., & Mulasari, S. A. (2020). Literature Review: Gangguan Saluran Penapasan Akibat Pencemaran Udara di Lingkungan Tempat Pembuangan Akhir (TPA). *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 119–130. <https://doi.org/10.23917/jk.v13i2.11114>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2023). *Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah dan Grafik Komposisi Sampah*. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia
- Masrida, R. (2017). Kajian Timbulan Dan Komposisi Sampah Sebagai Dasar Pengelolaan Sampah Di Kampus Ii Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *Journal of Env. Engineering & Waste Management*, 2(2), 69–78.
- Silalahi, E. S. (2021). *Penentuan Timbulan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Saribudolok Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun*.
- Sudjana. (2017). *Metode Statistika*. PT Taristo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarwo, Trisanti, & Widyarningsih. (2014). *Pengelolaan Sampah Organik & Anorganik*. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Utari, E., Pramudita, W. P., & Pratiwi, Z. (2022). Analisis Hubungan Kebiasaan Konsumsi Dengan Kuantitas Sampah Domestik (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Biologi Untirta Angkatan 2020). *Jurnal Ekologi, Masyarakat Dan Sains*, 4(2), 88–93. <https://doi.org/10.55448/ems>



## Makalah

Volume 02 Nomor 01: Agustus 2024  
Website: <https://jika.karawangkab.go.id>

### **Analisa Kelekatan Anak Dan Orang Tua Dengan Kemampuan *Problem Solving* Pada Siswa SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang**

*Analysis Of Children's And Parents' Attachment With Problem Solving Ability In Students Of Al Irsyad Al Islamiyyah Smpit Karawang*

Sulthan<sup>1</sup>, Zulfan Fathiaturrehman<sup>2</sup>, Fabian Al Faatir<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang

Corresponding author:

<sup>1</sup>milanointer53@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui kelekatan orang tua dan siswa di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang dan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa kelas di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian survey melalui pendekatan analisa deskriptif. Penulis melakukan penulisan di sekolah dengan siswa dan orang tua sebagai respondennya dan peneliti menggunakan alat ukur kuesioner dan wawancara untuk mendapatkan data sebagai hasil penulisan. Obyek penelitian ini adalah siswan dan orang tua di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, lembar angket, dan dokumentasi. Hasil analisis berdasarkan observasi, wawancara, dan angket menunjukkan para siswa dan orang tua banyak menghabiskan waktu bersama. Dari hasil angket yang dibagikan siswa bahwa para siswa belum mampu memecahkan masalah sendiri, baik permasalahan pembelajaran atau permasalahan sosial dengan teman dan yang lainnya. Para siswa memerlukan dorongan dan dukungan dari para orang tua agar mampu menghadapi masalahnya sendiri.

**Kata kunci:** kelekatan anak dan orang tua, kemampuan problem solving,

#### **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to determine the attachment of parents and students at SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang and to determine the problem solving abilities of class students at SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. The method used in this research is a survey research method using a descriptive analysis approach. The author wrote at school with students and parents as respondents and the researcher used questionnaires and interviews to obtain data as a result of the writing. The objects of this research were students and parents at SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. The research instruments used include observation sheets, interview guides, questionnaires and documentation. The results of the analysis based on observations, interviews and questionnaires show that students and parents spend a lot of time together. From the results of the questionnaire distributed by students, it is clear that students have not been able to solve their own problems, whether learning problems or social problems with friends and others. Students need encouragement and support from parents to be able to face their own problems.*

**Keywords:** child and parent attachment, problem solving abilities,

## 1. Pendahuluan

Remaja adalah generasi penerus yang akan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa di masa mendatang. Membangun suatu negara membutuhkan remaja yang berkualitas. Sering disebut sebagai masa transisi, masa remaja mengalami masa-masa sulit dalam pencarian identitas diri, baik yang positif maupun negatif (Ali M, 2014). Remaja biasanya mengalami metamorfosis yang tidak jelas, yang menyebabkan sikap mereka menjadi tidak stabil dan berubah-ubah. Remaja harus sangat memperhatikan kelabilan mereka karena akan berdampak pada kemandirian diri mereka di masa depan. Selama masa remaja, seseorang mengalami transisi perkembangan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional (Bungin, 2006).

Usia remaja adalah usia dari 12-17th dimana usia ini rata-rata usia sekolah SMP. Dari dasar itu usia SMP adalah usia remaja awal, dimana biasanya perubahan tindakan pun dimulai dari jenjang SMP dari awalnya anak-anak menuju usia remaja.

Kedekatan antara orang tua dan anak adalah sesuatu yang sangat penting dalam perkembangan anak usia remaja. Baik dari segi perkembangan karakter dan juga perkembangan kemampuan softskills. Bahkan dalam islam hubungan orang tua dan anak di tulis dalam Al Qur'an pada surat Al Lukman ayat :13 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَىٰ لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." (QS. Al-Luqman: 13)

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa orang tua mempunyai peranan penting dalam Pendidikan anaknya. Orang tua sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Orang tua harus dapat berkomunikasi yang baik secara verbal ataupun non verbal kepada anaknya, dan orang tua harus mengajarkan dengan baik pendidikan agama bagi anaknya. Bukan hanya itu orang tua harus menjadi teman bagi anak-anaknya, khususnya remaja agar seorang remaja dapat mencurahkan permasalahannya kepada orang tua, mulai dari masalah kecil hingga besar.

Problem solving berkaitan erat dengan kemandirian seseorang. Problem solving adalah sebuah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atas segala halangan dari tujuan seseorang, baik permasalahan social, individual maupun permasalahan kelompok. Menurut Anderson (2009) problem solving adalah kemampuan individu untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis situasi yang dihadapi, dan menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

Kelekatan orang tua dan anak sangat berkaitan erat dengan kemandirian dan kemampuan problem solving siswa. Peran orang tua sangat besar dalam kemampuan pemecahan masalah pada diri siswa, Orang tua mampu menjadi teman, sahabat, ataupun mentor untuk anak mampu mendapatkan jawaban dari permasalahannya. Orang tua harus mampu mengarahkan anaknya dalam proses pencarian jawaban dari masalah yang dihadapi anak agar anak tidak mengalami kesalahan yang dapat menimbulkan hal-hal yang merugikan bagi dirinya dan orang lain.

Banyak usia remaja yang tidak mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada pada hidupnya, baik permasalahan kecil maupun besar. Mereka tidak mampu mengelola emosi sehingga memilih jalan pintas sehingga menyebabkan depresi.

Karena pentingnya hal tersebut maka penulisan mencoba menganalisa kelekatan orang tua dengan anaknya untuk menunjang kemampuan problem solving anak. Penulisan ini akan melakukan "Analisa Kelekatan Anak Dan Orang Tua Dengan Kemampuan Problem Solving Pada Siswa SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang".

Fenomena ini menarik untuk ditelusuri lebih lanjut dalam sebuah penelitian guna memberikan gambaran kepada para siswa tentang fenomena gaya bahasa dalam melakukam transaksi jual-beli.

Oleh karena itu penelitian ini akan berupaya mengidentifikasi gaya bahasa dengan mendeskripsikan fakta satuan bahasa dalam pernyataan penutup dan mengidentifikasi gaya bahasa yang sesuai.

Penelitian ini berfokus pada permasalahan yang ada yaitu tentang bagaimana kelekatan orang tua dan anak pada dan kemampuan pemecahan masalah siswa di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang

Kajian literatur yang relevan tentang tema ini adalah “Hubungan kelekatan orangtua dengan kemandirian remaja SMA di Banda Aceh” (N Fadhillah, S Faradina, 2016) dan “Hubungan antara Kelekatan Orang Tua pada Anak dengan Kecerdasan Emosional Remaja di SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan” (M Siregar, NI Siregar – 2018)

Kedua studi tersebut meneliti tentang bagaimana kelekatan orang tua dan anak mempengaruhi kemampuan anak, baik secara *soft skill* dan *hard skill*.

## 2. Metodologi

Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian survey melalui pendekatan analisa deskriptif, Penulis melakukan penulisan di sekolah dengan siswa sebagai respondennya dan peneliti menggunakan alat ukur kuesioner dan wawancara untuk mendapatkan data sebagai hasil penulisan. Hal ini sesuai dengan pernyataan sugiono (2008:12) bahwa metode survey ialah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi penulis melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner dan untuk memperkuat data penulis melakukan wawancara.

Populasi dalam penulisan ini ditetapkan remaja awal (12-15 tahun) yang tergolong kedalam siswa usia sekolah kelas VIII SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. Jumlah keseluruhan populasi tersebut adalah 90 siswa. Terdiri dari 5 kelas. Alasan dipilihnya populasi siswa usia sekolah VIII dikarenakan merupakan usia remaja dalam masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa dan dalam tahap mencari jati diri.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penulisan ini adalah teknik random sampling (teknik acak sederhana). Menurut Riduwan (2010:58) simple random sampling adalah cara pengambilan sampel dan anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut.

Hasil pengambilan sampel penulisan ini sebanyak 20 orang.

**Tabel 1. Daftar Pertanyaan Wawancara Orang Tua**

| Daftar Pertanyaan |                                                                                                                    |         |
|-------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Nomor             | Pertanyaan                                                                                                         | Jawaban |
| 1                 | Sejauh mana Anda dapat membantu anak Anda mengembangkan hubungan baik dengan anak-anak di kelompok usia yang sama? |         |
| 2                 | Sejauh mana Anda setuju bahwa Anda mampu menangani emosi anak Anda dengan tepat?                                   |         |
| 3                 | Seberapa besar bantuan yang dapat Anda berikan dalam memotivasi anak Anda                                          |         |
| 4                 | Berapa banyak waktu yang Anda habiskan bersama anak Anda dalam seminggu?                                           |         |

|   |                                                                                                  |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5 | Apakah Anda mendiskusikan kebutuhan emosional dan akademis anak Anda dengan mereka secara rutin? |
| 6 | Seberapa sering Anda pergi jalan-jalan bersama anak Anda?                                        |

Sumber: Penulis, 2024

**Tabel 2. Daftar Pertanyaan Wawancara Siswa**

| Daftar Pertanyaan |                                                                                |         |
|-------------------|--------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Nomor             | Pertanyaan                                                                     | Jawaban |
| 1                 | Tulislah dari skala 1-5 kemampuan mu dalam memecahkan masalah                  |         |
| 2                 | Menurutmu, sejauh mana kamu dapat menjalin hubungan baik dengan teman di kelas |         |
| 3                 | Seberapa sering kamu memikirkan masa depan mu                                  |         |

Sumber: Penulis, 2024

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil

Hasil dari analisis data diatas dapat digambarkan bahwa ternyata para siswa dan orang tua banyak menghabiskan waktu bersama. Dari hasil angket yang dibagikan siswa bahwa para siswa belum mampu memecahkan masalah sendiri, baik permasalahan pembelajaran atau permasalahan social dengan teman dan yang lainnya. Para siswa memerlukan dorongan dan dukungan dari para orang tua agar mampu menghadapi masalahnya sendiri.

#### 3.2 Pembahasan

Hubungan kedekatan orang tua dan anak SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang sangat baik, karena hamper 70% dari respondes yang mengisi banyak menghabiskan waktu dengan anak, tetapi kemampuan mengenali dan bagaimana membantu secara emosional belum maksimal dibuktikan tidak ada pernyataan yang melebihi 50% orang tua menjawab “sangat mampu” dalam pernyataan diatas,

### 4. Kesimpulan

Bedasarkan analisis data dan pembahasan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang menyelesaikan masalah dengan cara bersabar dan mencari Solusi. Dan menurut form yang dikirim ke siswa, 60% respondens menjawab orang tua jarang menghadiri acara anaknya, 95% Orang tua siswa lebih sering makan bersama anaknya.

Hubungan kelekatan orang tua dan anak SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang sangat baik, karena hampir 70% dari respondes yang mengisi banyak menghabiskan waktu dengan anak,

tetapi kemampuan mengenali dan bagaimana membantu secara emosional belum maksimal dibuktikan tidak ada pernyataan yang melebihi 50% orang tua menjawab “sangat mampu” dalam pernyataan diatas.

#### **4.1 Saran**

- a. Orang tua harus lebih meluangkan waktu bersama anaknya, agar bisa meningkatkan hubungan kelekatan orang tua dan siswa.
- b. Siswa harus bisa lebih terbuka\sering bertanya kepada orang tua nya atau kepada gurunya agar bisa meringankan masalah yang di alami siswa, dan bisa meningkatkan kemampuan problem solving siswa

#### **Ucapan Terima Kasih**

1. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang yang telah memberikan kesempatan untuk menulis.
1. Terimakasih kepada para guru yang sudah membimbing dalam kepenulisan ini.

#### **Daftar Pustaka**

- Arianto, Puthut Eko. (2013). *Ekspedisi Cengkeh*. Makassar: Inninawa & Layar Nusa.
- Anggreani, R., & Ramadhani, A. (2021). Kelekatan Orangtua dan Kemandirian Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Universitas Mulawarman. *Jurnal Imiah Psikologi*, 9(2), 310-322.
- Sari, S. L., Devianti, R., & Safitri, N. (2018). Kelekatan Orangtua Untuk Pembentukan Karakter Anak. *Educational Guidance and Consling Development Journal*, 5. Nur Halizah. Mahasiswa UIN Malang Angkatan 2021.
- Heppy Dwi Khoirun Nisak. Mahasiswa PIPS FITK UIN Malang Angkatan 2020.
- Pendidikan, J., Usia, A., Volume, D., & Tahun, N. (2015). PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* BERBANTUA MEDIA Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha e-journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha. 3(1).
- Bungin, B. (2006). *Sosiologi komunikasi edisi pertama*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Riduwan. (2010). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung:CV Alfabeta.



## Makalah

Volume 02 Nomor 01: Agustus 2024  
Website: <https://jika.karawangkab.go.id>

### **Pola Makan Sehat Siswa Kelas VIII SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang** *Healthy Eating Patterns of Class VIII SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang Students*

Ibrahim<sup>1</sup>, Muhammad Da'ian Sabilul Falah<sup>2</sup>, Muhammad Fachry Maulana<sup>3</sup>, Muhammad Raihan Bagaskara<sup>4</sup>

SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang

e-mail: <sup>1</sup>[ibra12ali@gmail.com](mailto:ibra12ali@gmail.com), <sup>2</sup>[muhammad.da110@smp.belajar.id](mailto:muhammad.da110@smp.belajar.id),

<sup>3</sup>[muhammad.fachry10209@smp.belajar.id](mailto:muhammad.fachry10209@smp.belajar.id), <sup>4</sup>[muhammad.raihan139847@smp.belajar.id](mailto:muhammad.raihan139847@smp.belajar.id)

#### **ABSTRAK**

Zaman sekarang makanan siap konsumsi lebih diminati remaja karena penyajiannya mudah dan singkat. Makanan siap saji dianggap makanan kekinian dan populer dikalangan remaja. Remaja perlu membiasakan pola makan sehat untuk membangun tubuh. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan tujuan mengetahui pola makan sehat kepada siswa kelas delapan syam SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. Kegiatan ini dilaksanakan di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang pada tanggal 3 mei 2024 dalam bentuk wawancara dengan tema "Pola Makan Sehat Siswa kelas VIII SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang". Hasil penelitian diketahui bahwa masih banyak siswa yang masih belum memahami pentingnya pola makan sehat, seperti menerapkan perilaku sarapan pagi yang dapat membantu proses metabolisme dan konsentrasi. Setelah penelitian ini dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini menghasilkan output yaitu menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan siswa tentang pola makan sehat.

**Kata kunci:** penelitian, pola makan sehat, remaja.

#### **ABSTRACT**

Nowadays, ready-to-eat food is more popular with teenagers because it is easy and short to serve. Fast food is considered trendy food and is popular among teenagers. Teenagers need to get used to healthy eating patterns to build their bodies. Therefore, research was conducted with the aim of finding out healthy eating patterns for eighth grade students of SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. This activity was carried out at SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang on May 3 2024 in the form of an interview with the theme "Healthy Eating Patterns of Class 8 Students at SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang". The research results show that there are still many students who still do not understand the importance of healthy eating patterns, such as adopting breakfast behavior which can help metabolic processes and concentration. After this research was carried out, it could be concluded that this activity produced output, namely increasing insight and increasing students' knowledge about healthy eating patterns.

**Keywords:** research, healthy eating patterns, teenagers

## **1. Pendahuluan**

Kesehatan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan setiap individu, khususnya bagi para siswa yang sedang berada dalam masa pertumbuhan. Salah satu faktor kunci yang

mempengaruhi kesehatan adalah pola makan. Pola makan yang sehat tidak hanya berdampak pada kondisi fisik tetapi juga berpengaruh pada kemampuan kognitif dan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.

Pada siswa kelas VIII SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang, masa remaja awal menjadi periode penting untuk mengembangkan kebiasaan makan yang baik. Pada tahap ini, kebutuhan nutrisi meningkat seiring dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan otak yang pesat. Oleh karena itu, penting bagi para siswa untuk mendapatkan asupan gizi yang seimbang dan memadai.

Namun, realitas menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki pola makan yang sesuai dengan rekomendasi kesehatan. Berbagai faktor seperti kurangnya pengetahuan tentang gizi, pengaruh iklan makanan cepat saji, serta keterbatasan akses terhadap makanan sehat dapat mempengaruhi kebiasaan makan siswa. Pola makan yang tidak sehat dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan seperti obesitas, malnutrisi, dan berbagai penyakit kronis di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola makan sehat siswa kelas VIII SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan memahami kebiasaan makan siswa, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan pola makan sehat di kalangan remaja. Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam rangka mendukung terciptanya lingkungan yang mendukung pola makan sehat bagi para siswa.

Melalui penelitian ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pola makan sehat dan membangun dasar untuk intervensi yang lebih efektif dalam promosi kesehatan di sekolah. Dengan demikian, para siswa dapat mencapai potensi penuh mereka baik dalam aspek akademik maupun kesehatan fisik.

## 2. Metodologi

Metode penelitian yang kami gunakan adalah metode kualitatif dengan menyebarkan angket kepada 90 responden yang berisi pertanyaan yang harus mereka jawab.

### a. Alat dan Bahan

Alat:

Handphone/kamera dokumentasi, laptop

Bahan:

Angket, alat tulis

### b. Prosedur Kerja

Pembuatan proposal penelitian

Pengujian proposal

Revisi

Pengesahan revisi

Penelitian di lapangan

Penyusunan laporan hasil penelitian

Presentasi akhir

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 90 siswa kelas VIII di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang, dengan metode pengumpulan data melalui kuesioner mengenai kebiasaan makan dan wawancara mendalam. Berikut adalah temuan utama dari penelitian ini:

#### a. Frekuensi Makan:

- 85% siswa makan tiga kali sehari.
- 10% siswa makan dua kali sehari.
- 5% siswa makan lebih dari tiga kali sehari.

#### b. Konsumsi Sarapan:

- 60% siswa rutin sarapan setiap hari.
- 25% siswa hanya sarapan beberapa kali dalam seminggu.
- 15% siswa jarang atau tidak pernah sarapan.

#### c. Jenis Makanan yang Dikonsumsi:

- 70% siswa mengonsumsi makanan cepat saji setidaknya sekali seminggu.
- 50% siswa lebih memilih makanan ringan (snack) daripada buah-buahan sebagai camilan.
- Hanya 40% siswa yang mengonsumsi sayur-sayuran setiap hari.

#### d. Minuman yang Dikonsumsi:

- 55% siswa lebih sering minum minuman manis seperti soda atau teh kemasan daripada air putih.
- 30% siswa rutin minum susu setiap hari.
- 15% siswa lebih memilih minuman energi.

#### e. Pengetahuan tentang Gizi:

- 65% siswa mengetahui pentingnya makan makanan bergizi.
- 35% siswa kurang memahami konsep gizi seimbang.

#### 3.1 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola makan siswa kelas VIII di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang masih belum sepenuhnya sesuai dengan rekomendasi gizi seimbang.

Beberapa masalah utama yang ditemukan meliputi rendahnya frekuensi sarapan, tingginya konsumsi makanan cepat saji, serta rendahnya asupan sayur dan buah-buahan.

- a. **Frekuensi Makan:** Sebagian besar siswa sudah makan dengan frekuensi yang cukup, yakni tiga kali sehari. Namun, beberapa siswa masih makan kurang dari tiga kali, yang bisa berdampak pada kekurangan energi dan nutrisi yang dibutuhkan untuk aktivitas sehari-hari.
- b. **Konsumsi Sarapan:** Kurangnya kebiasaan sarapan pada sebagian siswa menjadi perhatian utama. Sarapan sangat penting untuk memulai hari dengan energi yang cukup dan membantu meningkatkan konsentrasi di sekolah. Kurangnya sarapan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan waktu atau kurangnya kesadaran akan pentingnya sarapan.
- c. **Jenis Makanan yang Dikonsumsi:** Tingginya konsumsi makanan cepat saji dan rendahnya asupan sayuran menunjukkan bahwa banyak siswa lebih memilih makanan yang praktis dan kurang memperhatikan kandungan gizinya. Pola makan seperti ini dapat meningkatkan risiko obesitas dan masalah kesehatan lainnya di masa mendatang.
- d. **Minuman yang Dikonsumsi:** Kebiasaan mengonsumsi minuman manis lebih sering daripada air putih menunjukkan adanya preferensi terhadap minuman yang kurang sehat. Minuman manis mengandung banyak gula tambahan yang dapat menyebabkan masalah seperti obesitas dan diabetes.
- e. **Pengetahuan tentang Gizi:** Meskipun sebagian besar siswa memahami pentingnya makanan bergizi, masih ada siswa yang kurang mengetahui konsep gizi seimbang. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi lebih lanjut tentang gizi dan pola makan sehat di sekolah.

#### 4. Kesimpulan dan Rekomendasi

##### 4.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pola makan siswa kelas 8 di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang masih memerlukan perbaikan untuk mencapai standar gizi yang seimbang dan mendukung kesehatan optimal. Beberapa temuan utama menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa makan tiga kali sehari, terdapat masalah signifikan seperti rendahnya frekuensi sarapan, tingginya konsumsi makanan cepat saji, dan rendahnya asupan sayur dan buah. Selain itu, preferensi terhadap minuman manis dibandingkan air putih juga menjadi perhatian.

Kurangnya pengetahuan mendalam tentang gizi seimbang di kalangan siswa menunjukkan perlunya program edukasi yang lebih efektif dan intensif di sekolah. Kebiasaan makan yang kurang sehat dapat berdampak negatif pada kesehatan jangka panjang dan prestasi akademik siswa.

Untuk mengatasi masalah ini, beberapa rekomendasi telah diusulkan, termasuk peningkatan edukasi gizi, program sarapan sehat, pengurangan konsumsi makanan cepat saji, promosi minuman sehat, dan kerjasama dengan orang tua. Implementasi rekomendasi ini diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan makan yang lebih sehat, mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka secara optimal, serta meningkatkan konsentrasi dan prestasi akademik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya peran sekolah dan keluarga dalam membentuk pola makan sehat bagi siswa. Dengan dukungan yang tepat, siswa dapat mencapai keseimbangan gizi yang diperlukan untuk mendukung kesehatan dan kesuksesan mereka di masa depan.

## 4.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan pembahasan, berikut adalah beberapa rekomendasi untuk meningkatkan pola makan sehat di kalangan siswa kelas VIII SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang:

### 1. Peningkatan Edukasi Gizi:

- Sekolah dapat mengadakan program edukasi gizi yang lebih intensif dan menarik untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya makan makanan sehat.

### 2. Program Sarapan Sehat:

- Mengadakan program sarapan sehat di sekolah untuk memastikan semua siswa memulai hari dengan nutrisi yang cukup.

### 3. Pengurangan Konsumsi Makanan Cepat Saji:

- Memberikan sosialisasi tentang bahaya makanan cepat saji dan mendorong siswa untuk memilih makanan yang lebih sehat.

### 4. Promosi Minuman Sehat:

- Mengkampanyekan pentingnya minum air putih dan menyediakan air minum yang mudah diakses di sekolah.

### 5. Kerjasama dengan Orang Tua:

- Melibatkan orang tua dalam program kesehatan sekolah untuk memastikan dukungan dari rumah dalam membentuk kebiasaan makan sehat.

Dengan implementasi rekomendasi ini, diharapkan pola makan siswa kelas 8 SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang dapat menjadi lebih sehat, sehingga mendukung kesehatan dan prestasi akademik mereka secara keseluruhan.

## Daftar Pustaka

- Almatsier, S. (2009). **Prinsip Dasar Ilmu Gizi**. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2014). **Pedoman Gizi Seimbang**. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Gibson, R. S. (2005). **Principles of Nutritional Assessment** (2nd ed.). New York: Oxford University Press.
- Hadi, H., & Nurani, N. (2016). **Kesehatan Anak Sekolah dan Remaja**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Hardinsyah, & Martianto, D. (2014). **Gizi dan Kesehatan Masyarakat**. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Mahan, L. K., & Escott-Stump, S. (2008). **Krause's Food & Nutrition Therapy** (12th ed.). Philadelphia: Saunders Elsevier.
- Soekirman. (2000). **Ilmu Gizi dan Aplikasinya untuk Keluarga dan Masyarakat**. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Syarifuddin, M. (2013). **Peran Gizi dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Sekolah**. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 7(2), 120-128.
- WHO. (2006). **Fact Sheet: Healthy Diet**. World Health Organization. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/healthy-diet>.
- Yulia, R. (2017). **Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Kebiasaan Makan Sehat Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama**. Jurnal Gizi Indonesia, 5(1), 33-40.



## Makalah

Volume 02 Nomor 01: Agustus 2024  
Website: <https://jika.karawangkab.go.id>

### **Analisis Penggunaan Gawai Pada Konsentrasi Belajar Siswa Di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang**

*Device Usage Analysis On Student Concentration Study In SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang*

*I'in Musarofah<sup>1</sup>, Maahira Haafizhah<sup>2</sup>, Nabila Dzulqaidah Putri Arfah<sup>3</sup>, Tania Firdiani Yusup<sup>4</sup>*  
SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang

Corresponding Author:

<sup>1</sup>[iin.musyarofah92@gmail.com](mailto:iin.musyarofah92@gmail.com), <sup>2</sup>[maahira.haafizhah37@smp.belajar.id](mailto:maahira.haafizhah37@smp.belajar.id),  
<sup>3</sup>[nabila.dzulqaidah29@smp.belajar.id](mailto:nabila.dzulqaidah29@smp.belajar.id), <sup>4</sup>[tania.firdiani45@smp.belajar.id](mailto:tania.firdiani45@smp.belajar.id),

### **ABSTRAK**

Perkembangan teknologi yang semakin canggih sangat berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa. Teknologi yang makin canggih menjadi kekhawatiran bagi semua orang saat ini terutama para orang tua. Mereka pasti menginginkan putra-putri mereka agar kelak sukses dimasa depan. Dengan tersedianya berbagai aplikasi di gadget membuat para siswa malas untuk belajar karena konsentrasi mereka terganggu. Pada saat sedang belajar sering gadget siswa berbunyi yang membuat penasaran untuk melihatnya sehingga mengganggu konsentrasi belajarnya. Konsentrasi siswa dalam belajar merupakan salah satu hal penting untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Penggunaan gadget terus menerus meningkat drastis mulai dari anak-anak, remaja, sampai orang dewasa banyak menggunakannya.

**Kata Kunci:** Perkembangan Teknologi, Konsentrasi Belajar, Gadget

### **ABSTRACT**

The development of increasingly sophisticated technology is very influential on student learning concentration. Technology that is increasingly sophisticated is a concern for everyone today, especially parents. They certainly want their children to be successful in the future. With the availability of various applications on gadgets, students are lazy to study because their concentration is disturbed. When studying, students' gadgets often sound which makes them curious to see it, this disrupting their concentration on learning. Students' concentration in learning is one of the important things to get maximum learning results. The use of gadgets continues to increase dramatically ranging from children, adolescents, to adults using it a lot.

**Keywords:** *Technology Development, Learning Concentration, Gadget*

## **1. Pendahuluan**

Pada 2017, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) merilis hasil survei mereka mengenai penetrasi dan perilaku pengguna internet di Indonesia. Seperti telah diprediksi,

terjadi peningkatan pengguna internet di Indonesia dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun tersebut, penetrasi pengguna internet di Indonesia mencapai 143,26 juta jiwa dari total populasi penduduk Indonesia yang berjumlah 262 juta jiwa. Artinya sebanyak 54,68% penduduk Indonesia telah terpapar dengan internet (APJII, 2018).

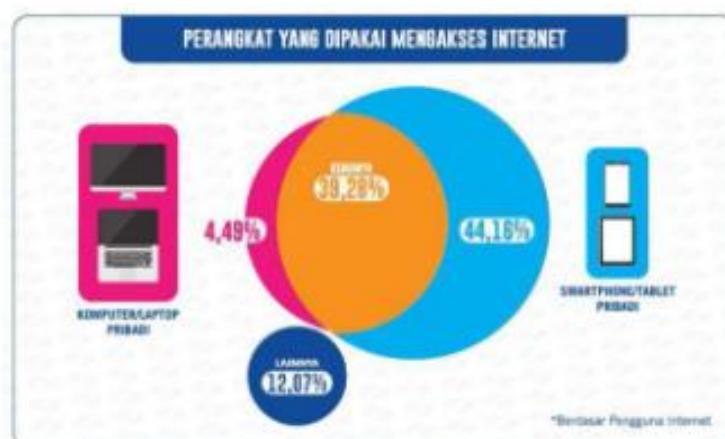


**Gambar 1. Pengguna Internet Berbasis Usia**

*Sumber: APJII, 2018*

Rilis hasil survei APJII (2018) tersebut juga menghadirkan berapa informasi yang menarik. Pertama, bahwa penetrasi internet di kalangan penduduk usia lebih muda ternyata lebih tinggi dibandingkan dengan penetrasi internet pada kategori usia yang lebih tinggi. Grafik di atas menunjukkan bahwa penetrasi internet pada kategori usia 13-18 tahun mencapai 75,50%, dan penetrasi internet pada kategori usia 19-34 tahun mencapai 74,23%. Sementara itu, penetrasi internet pada kategori usia di atasnya berada pada tingkat yang jauh di bawahnya.

Kedua, dilihat dari perangkat yang digunakan, tampak bahwa sebagian besar penduduk menggunakan gawai (smartphone dan tablet) pribadi dibanding menggunakan komputer/laptop dan perangkat lainnya untuk mengakses internet. Infografis di bawah ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sebanyak 83,44% dari keseluruhan penduduk yang terpapar internet mengakses internet melalui smartphone dan tablet pribadi.



**Gambar 2. Perangkat yang dipakai mengakses internet**

*Sumber: APJII, 2018*

Dua informasi dari hasil survei APJII (2018) tersebut memberikan gambaran betapa tingginya jumlah penggunaan gawai di kalangan generasi muda yang umumnya adalah pelajar. Terkait hal ini, penggunaan gawai bagi kalangan pelajar ini belakangan dipandang sebagai fenomena yang

problematis. Disatu sisi, penggunaan gawai memberi peluang bagi peserta didik untuk memperoleh berbagai manfaat seperti mempermudah memperoleh bahan pembelajaran, mempermudah konektivitas yang mendukung proses belajar, serta mempercepat proses transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik. Kemudahan dalam proses belajar tersebut pada akhirnya akan meningkatkan hasil akademik peserta didik yang bersangkutan (Pratiwi, dkk., 2019).

Kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi dengan kemunculan gawai sangatlah membantu dan memberi kemudahan bagi manusia dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Akan tetapi dalam penggunaannya, gawai dapat memberi manfaat baik pada penggunanya dan juga memberi dampak buruk bagi penggunanya apabila disalahgunakan (Humaerah, 2020). Selain menjadi alat komunikasi dan sumber informasi, gawai yang dilengkapi berbagai fitur juga menjadi pintu masuk bagi anak-anak untuk mengakses media sosial, gim, dan fitur lainnya (Kominfo, 2018).

Penggunaan *gadget* yang terlalu banyak dapat menyebabkan siswa memproduksi dopamin terlalu banyak dan fokus pada satu hal saja sehingga siswa menjadi kurang aktif. Jika tidak ditangani, hal ini dapat mempengaruhi sistem limbik, menyerahkan otak depan, yang mengontrol emosi, komunikasi, dan analisis, mengalami atrofi, sehingga menyulitkan siswa untuk membedakan mana yang benar dan salah. Itu sebabnya orang tua perlu tegas dan drastis dalam menggunakan *gadget*. Sebaiknya orang tua membatasi penggunaan *gadget* dengan menganjurkan aktivitas aktif seperti belajar, bersosialisasi, dan bermain bersama keluarga dan teman, serta mengenalkan fitur-fitur yang wajib digunakan saat menggunakan *gadget*. Jika mereka tidak diberikan arahan dan kendali maka mereka akan melewati batasan dalam mengamalkan *gadget* dengan mengonsumsi konten atau fitur dan berbagai dampak lain yang tidak seharusnya mereka ketahui (Rachman, dkk., dalam Sari, dkk., 2024).

Konsentrasi belajar merupakan modal utama bagi siswa dalam menerima materi serta menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Secara teoritis jika konsentrasi siswa rendah, maka akan menimbulkan aktivitas yang berkualitas rendah pula serta dapat menimbulkan ketidakseriusan dalam belajar. Ketidakseriusan itulah yang mempengaruhi daya pemahaman materi (Aviana & Hidayah, 2015).

Dari observasi awal yang peneliti lakukan, ditemukan beberapa siswa yang lalai dalam mengerjakan tugas karena konsentrasinya terpengaruh oleh gawai. Ada juga yang tidur saat jam pelajaran karena jam tidurnya teralih oleh gawai. Peneliti menyimpulkan bahwa dampak dari penggunaan gawai bisa mengganggu konsentrasi belajar siswa. Pentingnya penelitian ini agar siswa mengetahui pengaruh penggunaan gawai pada konsentrasi belajar.

Berkaitan dengan hal tersebut, perlu dilakukan observasi lebih lanjut. Penelitian ini mengambil tema "Penggunaan Gawai Pada Konsentrasi Belajar Siswa SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang".

## **2. Metodologi**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Kriyantono (2007) metode deskriptif kualitatif yaitu suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya (Akhmad, 2015).

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 30 siswa dari total 274 siswa SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang.

### **2.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 22 Januari-22 April 2024 di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang.

## 2.2. Alat dan Bahan

1. Alat :
  - a. Gawai
  - b. Alat tulis
2. Bahan :
  - a. Pedoman wawancara

## 2.3 Prosedur Kerja

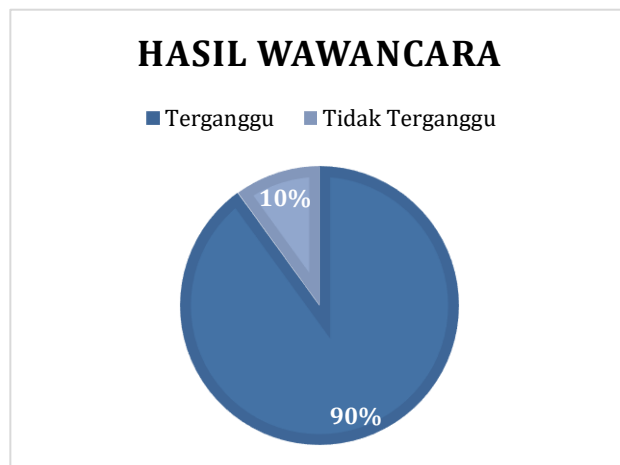
Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi :

1. Menentukan masalah
2. Melakukan riset dengan menelaah teori
3. Menyusun rancangan penelitian
4. Menyusun alat
5. Melakukan wawancara
6. Analisa data
7. Membuat kesimpulan

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil

Bagian ini menjelaskan hasil dan temuan yang diperoleh dari proses dan tahapan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dibuat secara ringkas dan jelas dengan narasi yang tepat. Dapat pula didukung dengan penyajian tabel atau gambar yang memperjelas dan memudahkan pembaca untuk memahami dan narasi yang disajikan. Gambar yang disajikan harus jelas dengan resolusi yang cukup.



**Gambar 3. Perangkat yang dipakai mengakses internet**

*Sumber: Penulis, 2024*

### 3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, kebanyakan siswa terganggu konsentrasi karena gawai, siswa juga terganggu jam tidurnya karena gawai. Hal ini di tunjukan dengan 30 responden yang peneliti wawancara, 90% terganggu dan 10% tidak terganggu. Mayoritas dari siswa/i konsentrasi dan jam tidurnya terganggu karena media sosial dan game.

Hal ini terjadi karena syaraf-syaraf otak yang menyimpan ingatan tidak mempunyai kesempatan memperbaiki diri sehingga otak tidak dapat merekam berbagai hal yang dipelajari oleh siswa selama di sekolah. Pada pemanfaatannya, penggunaan gawai juga belum dioptimalkan secara baik dalam meningkatkan kemampuan siswa/i dalam bidang akademik. Saat ini pengaruh gawai dapat dikatakan cukup signifikan dalam menurunkan konsentrasi belajar peserta didik. Untuk itu, dalam penggunaannya peserta didik perlu diberikan batasan atau setidaknya berlatih self control dalam menggunakan gawai baik di rumah maupun di sekolah. Hadirnya gawai membuat konsentrasi anak berkurang, dengan demikian, regulasi gawai menjadi sangat penting demi meningkatkan kualitas pendidikan.

#### 4. Kesimpulan

Dari hasil survei menunjukan bahwa durasi penggunaan gawai di luar batas kewajaran yaitu di atas 2 jam per hari bahkan banyak siswa/i menggunakan gawai lebih dari 5 jam per hari. Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian siswa yang memilih bermain gawai di tengah malam di atas pukul 22.00. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, 90% dari responden menjawab bahwa gawai dapat mempengaruhi konsentrasi belajar mereka, dan 10% dari responden menjawab bahwa gawai tidak dapat mempengaruhi konsentrasi belajar mereka. Berdasarkan penelitian ini, dampak dari gawai dapat membuat konsentrasi belajar terganggu, membuat tidak fokus, dan menyita waktu tidur.

#### Daftar Pustaka

- Akhmad, Khabib A. (2015). *Pemanfaatan Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif pada Distro di Kota Surakarta)*: 47. Surakarta: STMIK Duta Bangsa Surakarta.
- Aviana, Ria dan Hidayah, Fitria F. (2015). *Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di SMA Negeri 2 Batang*: 30. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Humaerah, Puteri. (2020). *Studi Gambaran Intensitas Pemakaian Gawai Dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Serta Prestasi Belajar Siswa Di SMA Handayani Sungguminasa*: 7, 11. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- KOMINFO. (2018). *Kecanduan Gawai Ancam Anak-anak*. Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia.
- Pratiwi, Indah., dkk. (2019). *Konsentrasi Belajar Siswa SMA dan Penggunaan Gawai*: 1,2,3. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sari, Poppy A., Puspitasari, Juniar D., dan Widiastuti, Tika A. (2024). *Dampak Penggunaan Teknologi Gadget Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*: 356. Surakarta: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, Jl. Pandawa, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia.
- Savitri, Eka P. (2018). *Hubungan Penggunaan Gawai Dengan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Semester II Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas A'isyiyah.
- Supriatna, Asep., Nasem., dan Quthbi, Ali A. (2021). *Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Kenampakan Dan Pembagian Wilayah Waktu Di Indonesia*: 160. Karawang: STIT Rakeyan Santang

